Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Tiwi Susanti

SD Kelas I

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis

Tiwi Susanti

Penelaah

I Gede Jaman

Trimo

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

Aditya Candra Kartika

Penyunting

Epik Finilih

Penata Letak (Desainer)

Syndhi Renolarisa

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-419-0 (Jil.Lengkap)

ISBN 978-602-244-420-6 (Jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 11/12pt, SIL International

xvi, 232 hlm.: 17,6x25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari pendidik dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

KATA PENGANTAR

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya, terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Februari 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

PRAKATA

Atas karunia Hyang Widhi Wasa, buku panduan pendidik Pendidikan Agama Hindu untuk peserta didik Kelas 1 ini dapat selesai pada waktunya. Buku panduan pendidik ini ditulis berdasarkan Capaian Pembelajaran tahun 2020 dengan memperhatikan fasenya. Fase-fase yang terdapat di capaian pembelajaran dibuat berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik dalam menerima materi agama Hindu sesuai dengan tahapan pembelajaran dan keberlanjutan pembelajaran di kelas selanjutnya.

Untuk mengawali pembelajaran dan pengenalan agama Hindu kepada peserta didik, materi awal berisi materi kitab suci agama Hindu yaitu kisah Ramayana. Banyak pembelajaran yang bisa diperoleh peserta didik dari kisah Ramayana. Peserta didik dapat mengenal berbagai karakter manusia di dalamnya. Materi selanjutnya peserta didik akan diperkenalkan dengan *tattwa* atau filsafat Hindu tentang Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta. Ini adalah pengenalan awal kepada peserta didik bagaimana mereka belajar menghargai dan menghormati semua ciptaan Hyang Widhi Wasa. Secara singkat peserta didik akan dikenalkan dengan pelajaran etika dan susila melalui materi *Tri Kaya Parisudha*, yaitu tiga perbuatan yang disucikan dan tidak kalah pentingnya materi *Tri Sandhya* dan *Dainika Upasana* atau doa sehari-hari yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik.

Ada 4 (empat) Capaian Pembelajaran (CP) untuk peserta didik kelas 1 ini, Setiap CP berisi indikator CP sebagai panduan untuk pendidik mengajarkan peserta didiknya. Dari keempat CP semua materi saling terkait satu dengan lainnya, Tidak hanya di kelas 1, tapi materi akan saling terkait dan berhubungan di kelas selanjutnya.

Capaian Pembelajaran di tahun 2020 dirancang agar peserta didik belajar secara berkesinambungan. Penyampaian materi disampaikan secara sederhana, namun isi materi tetap sesuai dengan Capaian Pembelajaran 2020 dengan memperhatikan fase-fase perkembangannya. Harapan dibuatnya buku guru ini agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna serta bermanfaat untuk peserta didik, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Buku panduan pendidik ini dilengkapi dengan berbagai kegiatan seperti ayo menyanyi, ayo berkreativitas, dan ayo berlatih. Hal ini bertujuan untuk mendorong agar peserta didik dapat menemukan jati dirinya serta potensi yang dimilikinya. Pendidik membantu peserta didik agar bisa menuangkan ide dan

kreativitasnya di berbagai kesempatan bersama teman-temannya, keluarganya, dan lingkungannya. Uji kompetensi diberikan di akhir pembelajaran di setiap subbab. Dengan demikian pendidik dapat mengetahui perkembangan daya pikir (kognitif), nilai sikap (afektif), dan nilai keterampilan (psikomotorik) peserta didiknya melalui berbagai instrumen seperti Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Kompleks, Isian, Menjodohkan, Merangkai Kalimat, dan Uraian Singkat.

Kata-kata atau kalimat yang belum dipahami oleh peserta didik yang terdapat di buku panduan pendidik ini, akan dijelaskan dalam Glosarium. Selain itu, buku panduan pendidik ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar akan menjelaskan materi yang sedang dibahas sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih mudah. Peserta didik kelas 1 berada pada tahapan pengenalan, baik itu literasi bahasa maupun literasi numerik. Harapannya, buku ini akan membantu peserta didik agar bisa melangkah ke tahapan berikutnya dalam belajar.

Jakarta, Februari 2020

Penulis

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU GURU AGAMA HINDU KELAS 1

Pelajaran agama Hindu adalah upaya mengenal segala sesuatu terkait dengan kegiatan keagamaan peserta didik sehari-hari. Agama Hindu akan memberikan petunjuk seputar pertanyaan mengapa dan bagaimana hal-hal yang peserta didik alami, dan apa yang menjadi kewajiban peserta didik agar dapat menjadi manusia yang baik dan sempurna di mata Hyang Widhi Wasa, sang pencipta alam semesta. Pelajaran agama Hindu disampaikan dengan cara dan metode yang menyenangkan dengan menggunakan media-media yang menarik. Karena di dalam buku guru ini, peserta didik akan belajar hal-hal sebagai berikut:

1. Bab 1 Cerita Ramayana;
2. Bab 2 Ciptaan Hyang Widhi Wasa;
3. Bab 3 Susila Tri Kaya Parisudha;
4. Bab 4 Acara Tri Sandhya dan Dainika Upasana.

Pelajaran agama Hindu untuk kelas 1 SD disampaikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik dapat mengungkapkan hal-hal baru untuk dipelajari, pengetahuan baru dan membuka kesempatan untuk berlatih keterampilan baru dengan cara bertanya, praktik langsung, bermain peran, menyaksikan video dan tentu saja gaya pendidik ketika menyampaikan cerita kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat membuat keputusan-keputusan penting untuk diri mereka ke depan.

Di dalam Buku guru ini terdiri dari 4 bab:
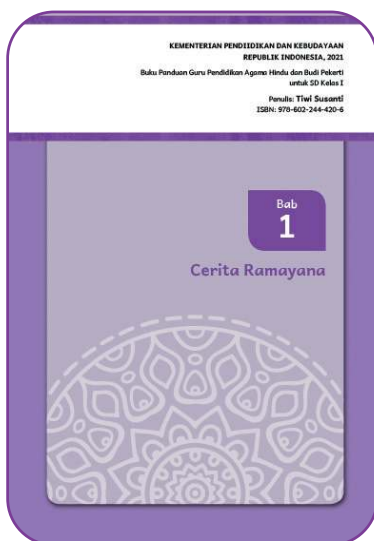
1. Kitab suci dengan pokok bahasan Kitab Ramayana yaitu cerita Ramayana sebagai bagian dari kitab suci agama Hindu akan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang sejarah di masa lalu yang bisa dijadikan suri teladan untuk meningkatkan sraddha dan bhakti.

2. Sraddha dengan pokok bahasan Mengenal Ciptaan Hyang Widhi Wasa bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa
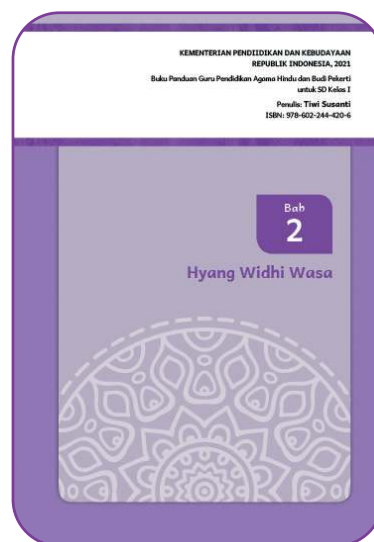
3. Susila dengan pokok bahasan Tri Kaya Parisudha berisi tentang pelajaran etika dan budi pekerti untuk pengembangan karakter peserta didik sejak dini
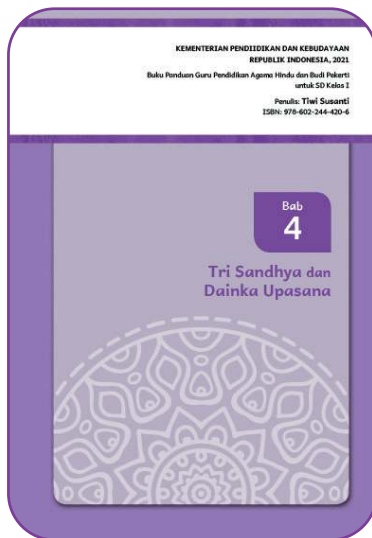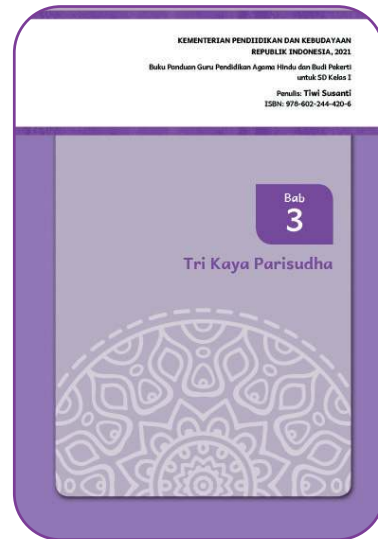
4. Acara dengan pokok bahasan Tri Sandhya dan Dainika Upasana. Ini adalah materi yang harus di sosialisasikan melalui pembiasaan sehari-hari kepada peserta didik.

Kegiatan Apersepsi

Pada kegiatan awal setiap pembelajaran akan dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan. Kegiatan ini penting agar pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Aktivitas Pembelajaran: Ayo

Aktivitas pembelajaran Ayo Berlatih dan Ayo Beraktivitas dapat dilakukan di awal kegiatan pembelajaran, di tengah pembelajaran atau di akhir pembelajaran, tergantung dari cara dan metode yang digunakan pendidik saat itu. Namun, disesuaikan dengan topik bahasan.
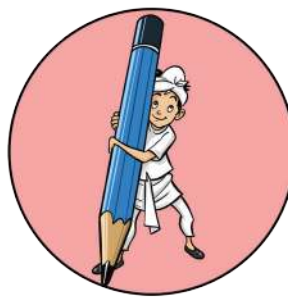
Uji Kemampuan Peserta Didik

Uji kompetensi merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang dilakukan melalui:

1. Asesmen Sikap Sosial Emosional
2. Asesmen Pengetahuan
3. Asesmen Keterampilan
4. Tugas Individu.

6. Asessment Kompetensi

Survei Karakter/Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asessmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter profil pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Bercerita dengan media gambar seri secara sederhana	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Bercerita dengan media gambar seri secara sederhana	Dapat bercerita dengan media gambar	Dapat bercerita dengan media gambar	Dapat bercerita dengan media gambar	Belum dapat bercerita menggunakan media gambar seri

DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi
Dalam Sastra Dan Susastra Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ
	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/ Lingual	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	ह (ha)				
Wisarga	ं (ṁ)				
Anuswara	ः (ḥ)				

A. Pendahuluan

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan, serta kurikulum, dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pada satuan pendidikan dengan kondisi kekhasan potensi yang ada di setiap daerah. Dalam penjelasan Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, maka dipandang perlu disusun buku Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mulai dari kelas I (satu) sampai dengan kelas XII (dua belas) berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku yang disusun terdiri atas dua bentuk yaitu buku siswa dan buku guru. Buku siswa berfungsi sebagai acuan bahan belajar peserta didik, sedangkan buku guru berfungsi sebagai acuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Acuan yang dimaksud di sini adalah panduan agar materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan harapan yang tertulis dalam capaian pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik di Indonesia secara umum.

Berdasarkan Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran memerlukan penyesuaian terhadap dinamika kehidupan yang berkembang di masyarakat. Artinya, di sini diperlukan kreativitas pendidik dalam mengembangkan konsep, metode, dan praktik pembelajaran dengan harapan dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif.

Penyusunan buku guru pada tahun 2020 ini memiliki tantangan tersendiri. Hal ini karena sesuai peraturan yang ada di tahun berikutnya akan mulai diberlakukan sebuah sistem penilaian yang baru yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pemberlakuan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kompetensi pendidik. Dengan hadirnya buku guru ini diharapkan pendidik dapat menyesuaikan pola dan gaya mengajar, pendekatan yang dilakukan, serta komponen yang digunakan melalui berbagai contoh dan media, agar tercipta pembelajaran yang menghasilkan keluaran yang bermutu sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintah tahun 2020. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan di tahun yang akan datang menekankan pada beberapa hal berikut ini.

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Ada dua kompetensi mendasar yang diukur yaitu literasi membaca dan numerasi matematika. Adapun kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi.

Ada tiga komponen penting yang terdapat dalam AKM, yaitu

a. kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai);

b. pembelajaran (bagaimana mencapai); dan

c. asesmen (apa yang sudah dicapai)

2. Survei karakter yang berisi penilaian sosial dan emosional peserta didik dengan enam pilar karakter seperti yang dijelaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada bulan September 2020. Adapun indikator survei karakter yang diharapkan ada pada peserta didik, antara lain

   a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;

   b. berkebinekaan global;

   c. kemandirian;

   d. gotong royong;

   e. bernalar kritis; dan

   f. kreatif.

3. Survei lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Asesmen Nasional sebagai bagian reformasi pendidikan yang berisi konsep kecakapan hidup di abad-21 bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu mengembangkan karakter dirinya.

Penyusunan buku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang meliputi

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang sudah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

- Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pegangan Pendidik (PBG) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Keputusan Menteri Pendidikan No. 958/P/2020 tanggal 20 Oktober 2020 tentang Capaian Pembelajaran.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
- Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu No. DJ. V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman dan Sekolah Minggu di Tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan tinggi.

Buku guru ini menyajikan langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, instrumen penilaian, dan unsur lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Dengan hadirnya buku guru ini diharapkan dapat membantu sekaligus memberikan inspirasi pada para pendidik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari di setiap pertemuannya. Namun, apa yang disajikan di dalam buku guru ini bukan satu-satunya cara atau metode. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan membangun semangat peserta didik dalam belajar sesuai dengan kondisi peserta didik dan karakteristik sekolah.

B. Profil Pelajar Pancasila
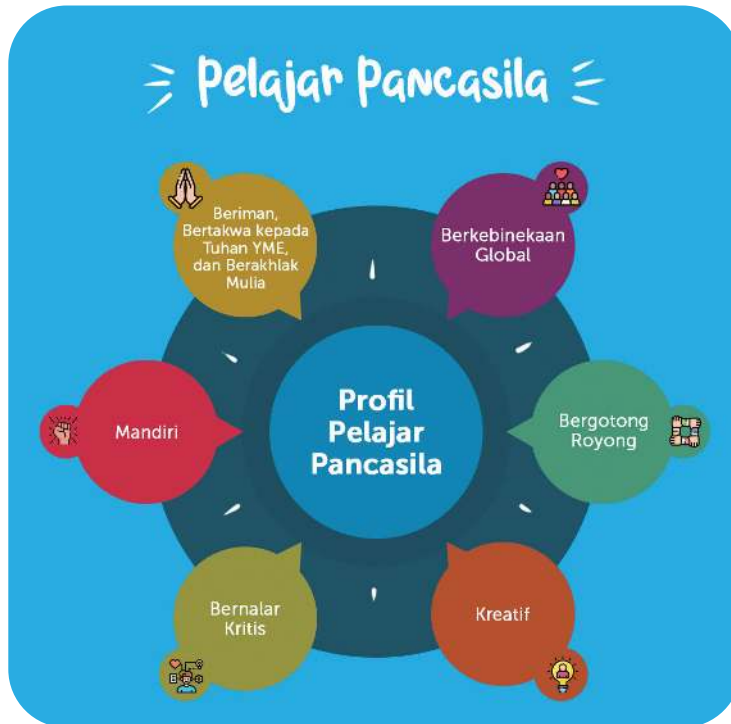
Gambar 1.1 Bagan Profil Pelajar Pancasila

Sumber: https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Profil Pelajar Pancasila tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024. Di dalamnya didefinisikan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Berikut paparan dari masing-masing ciri utama tersebut.

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Ciri utamanya adalah peserta didik memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran. Ada lima elemen kunci beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.
3. Berkebinekaan global
4. Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan budaya luhurnya, budaya lokal, dan identitas dirinya, selalu berpikiran terbuka dan dapat berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai.
5. Gotong royong
6. Kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
7. Mandiri
8. Ciri utama kemandirian yang dimiliki peserta didik adalah bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kuncinya yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapinya serta regulasi diri.
9. Bernalar kritis
10. Peserta didik yang mampu berpikir secara logis (*nyaya*), reflektif (*dhyana*), sistematis (*kramika*), dan produktif (*saphala*) serta objektif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Pembelajaran diarahkan untuk menganalisis berbagai informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen bernalar kritis, antara lain

memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan.

11. Kreatif

    Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang baru. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip *desa*, *kala*, dan *patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti telah dipetakan ke dalam fase-fase. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD terdapat pada fase A yang merupakan fase pertama bagi peserta didik. Adapun pencapaian yang diharapkan bisa diraih peserta didik adalah dapat meneladani tokoh yang ada dalam kisah Ramayana, membiasakan berdoa dan bersembahyang, serta mengenal ciptaan *Hyang Widhi Wasa*. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengenal ajaran *Tri Kaya Parisudha* dan perilaku orang suci dalam kehidupan, serta mengenal sarana persembahyangan. Keseluruhan capaian tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Capaian Pembelajaran per Tahun

Agar capaian pembelajaran lebih spesifik dan dapat diukur secara bertahap, maka fase capaian pembelajaran tersebut dipetakan ke dalam rencana pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas I SD per tahun pada Fase A

No.	Elemen Konten	Bab Pembelajaran pada Buku Siswa	Capaian Pembelajaran	Target Pertemuan Pembelajaran
1.	Kitab Suci	Bab 1 Cerita Ramayana	Pada fase akhir pembelajaran Bab 1, peserta didik diharapkan dapat mengenal dan menunjukkan kitab suci Hindu yang sering dijumpai di lingkungan keluarga dan sekolah. Cerita Ramayana menjadi pilihan untuk dikenalkan kepada peserta didik kelas I dan di akhir pembelajaran nanti diharapkan peserta didik dapat menunjukkan karakter tokoh Ramayana yang dapat dijadikan suri teladan.	Target pertemuan pembelajaran pada fase bab 1 ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti: 1. bercerita, 2. diskusi dan tanya jawab 3.menggunakan gambar seri tokoh-tokoh ramayana 4.penugasan melalui berbagai aktivitas seperti: ayo berkreativitas. ayo bercerita, ayo berlatih, ayo membaca, refleksi, kegiatan bersama orangtua, dan pengayaan.

No.	Elemen Konten	Bab Pembelajaran pada Buku Siswa	Capaian Pembelajaran	Target Pertemuan Pembelajaran
2	*Tattwa*	Bab 2 *Hyang Widhi Wasa*	Capaian pembelajaran pada Bab 2 ini mengajak peserta didik untuk mengenal *Hyang Widhi Wasa* sebagai pencipta alam semesta. Pada pembelajaran ini juga dikenalkan tentang berbagai macam ciptaan *Hyang Widhi Wasa* berupa makhluk hidup dan benda mati. Pada akhir fase, peserta didik diharapkan memiliki aspek keyakinan dan ketuhanan yang kuat terhadap *Hyang Widhi Wasa*. Peserta didik juga diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mulai di keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.	Di setiap pertemuan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan beberapa metode untuk hasil yang maksimal sesuai target, seperti: 1. melakukan pembiasaan berdoa, melatih doa sehari-hari 2. praktik langsung sembahyang di Pura atau dikelas; dan 3. menggunakan sarana persembahyangan secara nyata sehingga peserta didik dapat menyentuh benda-benda tersebut.

No.	Elemen Konten	Bab Pembelajaran pada Buku Siswa	Capaian Pembelajaran	Target Pertemuan Pembelajaran
3.	*Susila*	Bab 3 *Tri Kaya Parisudha*	Pembelajaran Bab 3 tentang *Tri Kaya Parisudha* yaitu pembelajaran tentang tuntunan berperilaku sesuai dengan moral dan etika Hindu. Pada fase akhir dari pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengenal nilai-nilai etika Hindu yang luhur di keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.	pada fase ini peserta didik diajak untuk selalu ingat akan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di setiap kegiatan, seperti: 1. selalu bersikap sopan kepada pendidik dann teman-teman; 2. memberi salam Ketika bertemu pendidik dan teman-teman serta orang lain; dan 3. menghargai dan menghormati semua ciptaan *Hyang Widhi Wasa* (manusia, hewan, dan tumbuhan).

No.	Elemen Konten	Bab Pembelajaran pada Buku Siswa	Capaian Pembelajaran	Target Pertemuan Pembelajaran
4	Acara	Bab 4 *Tri Sandhya* dan *Dainika Upasana*	Pembelajaran Bab 4 ini, peserta didik mulai dikenalkan pada ritual sederhana melalui pembiasaan setiap hari. Pada akhir fase, peserta didik diharapkan dapat mengenal ritual-ritual sederhana dalam keluarga, mengenal bentuk korban suci yang ada dalam agama Hindu, mengenal doa sehari-hari atau *Dainika Upasana* yang wajib diketahui. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keingintahuan tentang korban suci yang biasa dilakukan di lingkungan keluarga.	Target pembelajaran bab 4 ini adalah peserta didik hafal doa *Tri Sandhya* dan *Dainika Upasana* serta dapat mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Semua ini dilakukan melalui pembiasaan setiap hari di sekolah, dirumah, dan ditempat lainnya,

D. Bagian-Bagian Isi Buku Siswa

Buku pegangan pendidik ini disusun dengan tujuan untuk memberikan panduan pada pendidik bagaimana menggunakan buku siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mengenali terlebih dahulu bagian-bagian yang terdapat di dalam buku siswa agar dapat mengkolaborasikan antara metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Harapannya pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat.

Adapun bagian-bagian yang terdapat di dalam buku siswa pada setiap babnya, secara umum meliputi:

1. Apersepsi

Bagian ini terletak di awal bab, di bawah judul. Pada bagian ini peserta didik diajak untuk mengamati sebuah gambar untuk menggali pengalaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Masih di bagian awal, disajikan juga pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menguji pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan gambar dan pertanyaan apersepsi ini, pendidik dapat melihat sejauh mana pengetahuan awal peserta didik terhadap materi, sehingga dapat melakukan penyesuaian metode atau strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan. Terakhir, pada bagian awal ini terdapat kolom tujuan pembelajaran, agar pendidik mengetahui capaian pembelajaran yang harus diraih peserta didik setelah mempelajari materi pada setiap babnya dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal.

2. Pengantar Pembelajaran.

Pada bagian ini tersaji paragraf yang bersifat kontekstual sesuai dengan materi yang dipelajari. Bagian ini juga bisa dikatakan bagian persiapan belajar, baik untuk pendidik maupun untuk peserta didik.

3. Ayo Bercerita

Ayo Bercerita merupakan bagian yang berisi tugas interaktif agar peserta didik berani bercerita tentang materi yang dipelajari.

4. Ayo Membaca

Ayo Membaca merupakan bagian materi yang berisi sebuah teks untuk dibaca peserta didik. Pada bagian ini peserta didik akan diajak untuk membaca teks, baik itu secara nyaring maupun di dalam hati.

5. Ayo Berlatih

Ayo Berlatih merupakan bagian yang berisi soal-soal latihan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Latihan ini dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

6. Ayo Beraktivitas

Bagian ini berisi tugas atau kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Pada bagian ini pendidik dapat mengukur tingkat keterampilan dari peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang sudah dipahami. Tugas atau kegiatan yang disajikan dapat dikerjakan secara individu atau kelompok.

7. Refleksi

Dalam suatu pembelajaran pendidik perlu mengajak peserta didik berintrospeksi. Tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik telah meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan ini dalam buku siswa terdapat pada bagian refleksi. Selain itu, melalui bagian refleksi ini peserta didik juga dapat diajak untuk menemukan makna, hikmah, dan hal-hal baik yang terdapat dalam materi yang telah dipelajari dan mendorongnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

8. Uji Kompetensi

Bagian ini berisi soal-soal yang dihadirkan untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran peserta didik secara individu. Melalui hasil uji kompetensi peserta didik, pendidik dapat mengetahui ketuntasan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Uji kompetensi terdiri atas tiga bagian, yaitu pilihan ganda, pertanyaan uraian, dan pilihan ganda kompleks.

9. Pengayaan

Setelah hasil uji kompetensi peserta didik diperoleh maka selanjutnya pendidik melakukan evaluasi dengan membandingkan terhadap kriteria ketuntasan minimal pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ini dibuat pendidik berdasarkan pada capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat peserta didik yang belum berhasil meraih kriteria ketuntasan minimal pembelajaran maka diberikan remedial. Sementara bagi peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal maka diberikan program pengayaan. Pengayaan ini dapat berupa bacaan atau tugas yang merupakan pengembangan dari materi yang sudah dipelajari atau mencari sesuatu yang baru terkait dengan materi pelajaran.

10. Kegiatan Bersama Orang Tua

Bagian ini berisi suatu kegiatan yang akan dilakukan peserta didik bersama kedua orang tuanya di rumah. Sifatnya seperti pekerjaan rumah. Sebagai kontrolnya, peserta didik dapat diminta membuat laporan kegiatannya bersama orang tua yang bisa dilaksanakan secara lisan atau tertulis.

E. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran, sehingga di akhir pembelajaran nanti peserta didik memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan capaian yang sudah ditetapkan. Strategi pembelajaran harus ditetapkan dan digunakan dengan tepat. Pendidik hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik dan juga lingkungan sekolah agar strategi ini berjalan dengan baik.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I adalah melalui teknik pendekatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Cara ini untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga menjadi berdaya guna dan berhasil sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan sejak awal. Pendekatan yang dilakukan oleh pendidik hendaknya memperhatikan teknik mengajar, pemilihan metode yang akan digunakan, dan strategi pembelajaran yang dipilih. Berikut penjelasan tentang beberapa hal terkait strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan metode pembelajaran.

1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Menjadi tutor sebaya

Pada strategi ini setiap peserta didik bisa menjadi pendidik. Pendidik memberi kesempatan dan mendorong kepada peserta didik untuk berbagi dengan memberikan contoh atau mengajari teman-temannya, misalnya belajar menyanyikan lagu-lagu keagamaan, belajar mempraktikan cara-cara bersembahyang, menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana, dan lain-lain.

b. Literasi membaca

   Terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa kompetensi peserta didik ditekankan kepada dua hal, yaitu literasi dan numerasi. Sratategi yang bisa diberikan kepada peserta didik adalah melalui kegiatan membaca lantang. Strategi ini sangat efektif untuk peserta didik kelas I yang baru mengenal literasi dan numerasi.

c. Bermain peran

   Straegi ini cukup baik untuk diterapkan pada peserta didik kelas I yang berada pada tahapan bermain sambil belajar. Bermain peran bagi peserta didik akan menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena materi agama Hindu bisa diintegrasikan secara luwes dalam praktik langsung, seperti praktik sembahyang bersama-sama, praktik mencuci tangan, dan mengucapkan doa cuci tangan, dan sebagainya.

d. Bercerita dan menuliskan pengalaman secara sederhana

   Pada strategi ini, bercerita dan menulis dilakukan secara bersamaan. Selain mengajarkan peserta didik bercerita tentang pengalaman mereka, juga mengajarkan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sederhana. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berani menunjukan dirinya di depan teman-teman, sehingga dapat membangun karakter percaya diri yang baik.

2. Teknik merupakan cara, alat, atau gaya yang dipakai oleh pendidik dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar terjadi proses pembelajaran yang sifatnya implementatif (Gerlach & Ely,1980).

Teknik dijalankan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat oleh pendidik. Di sini pendidik dituntut untuk kreatif memanfaatkan sarana yang ada agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknik yang disarankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I sebagai berikut.

a. Teknik ceramah

Teknik ini menjadi penting digunakan untuk peserta didik kelas 1 mengingat mereka masih berada pada kondisi beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Ceramah akan memudahkan pendidik dan peserta didik berkomunikasi. Pendidik dapat menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu dan bisa memotivasi siswa untuk mendengarkan dengan tertib.

Kelebihan dari metode ceramah adalah sederhana dan mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan sarana yang rumit, hanya diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari seorang pendidik. Akan tetapi, metode ini memiliki kelemahan yaitu kadang-kadang peserta didik menjadi bosan jika pendidik kurang kreatif dalam membawakannya serta disampaikan dalam waktu yang cukup panjang.

b. Teknik tanya jawab

Pada teknik ini, pendidik mengembangkan kegiatan bertanya jawab dengan peserta didik, baik terkait materi maupun kebiasaan sehari-hari peserta didik. Teknik ini cukup efektif untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Melalui tanya jawab pendidik dapat memetakan peserta didik di kelas, sehingga memudahkan saat pemberian evaluasi atau pengayaan.

Namun, teknik ini juga memiliki kekurangan yakni kadang membuat peserta didik takut untuk menjawab. Untuk itu pendidik harus menguasai kelas dengan baik dan menyampaikan pertanyaan dengan cara yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

c. Teknik diskusi

Meskipun peserta didik masih berada pada tahap awal pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menyelenggarakan teknik diskusi. Kegiatan diskusi bisa dimulai dengan cara yang sederhana, misalnya dengan menanyakan pendapat peserta didik tentang cerita Ramayana, membuat kelompok untuk memberi kesempatan peserta didik bertukar cerita dengan temannya atau mengobrol seputar cerita Ramayana yang mereka ketahui. Kelebihan dari teknik diskusi ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan semua yang mereka ketahui tentang cerita Ramayana, bebas memberikan pendapat tentang isi cerita tersebut, dan seterusnya. Kekurangan dari teknik ini adalah suasana kelas mungkin akan sedikit ramai dan memerlukan .

d. Penugasan

Kelebihan teknik penugasan adalah memudahkan pendidik untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Untuk peserta didik memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka belum pahami. Sementara kekurangan dari teknik penugasan ini adalah peserta didik menjadi bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, muncul perasaan takut dari peserta jika tugas tersebut tidak dikerjakan, atau peserta didik lambat dalam menyelesaikan tugasnya

e. Teknik inquiry

Teknik ini akan membentuk peserta didik menjadi disiplin dalam belajar, percaya diri, muncul perasaan yang kuat untuk berusaha dan tidak mudah putus asa, memiliki jiwa berkompetisi, serta semangat bekerja sama dengan teman-temannya. Kelebihan dari teknik ini adalah suasana kelas akan terasa lebih hidup, sedangkan kekurangan dari teknik ini adalah kelas menjadi gaduh. Oleh karenaa itu, pendidik harus mampu mengendalikan kelas dengan baik.

f. Teknik demonstrasi

Teknik ini disukai oleh peserta didik karena mereka dapat praktik dan melihat langsung kejadian sebenarnya. Ini adalah pembelajaran yang sangat berharga untuk peserta didik, namun kegiatan pembelajaran ini memerlukan biaya dan waktu yang lebih panjang dari pembelajaran biasa.

g. Teknik karya wisata

Teknik ini sangat menyenangkan peserta didik, mereka belajar di luar kelas dengan suasana yang berbeda dari biasanya. Kekurangan dari teknik karya wisata adalah memerlukan biaya yang cukup banyak dan waktu yang lebih panjang. Hal inilah yang jadi pertimbangan pendidik dan orangtua peserta didik.

h. Teknik *problem solving* atau teknik penyelesaian masalah

Teknik ini mengajarkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dalam hal pelajaran. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menganalisis suatu masalah, mencari penyebab dari masalah dan akibat dari permasalahan tersebut, menghubungkan masalah dengan materi pelajaran lain, teknik ini juga dapat memperlihatkan tingkat intelektualitas dari peserta didik dan kecerdasannya sehingga pendidik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkannya untuk menemukan hal-hal baru. Kekurangan dari teknik ini adalah pendidik harus siap dengan permasalahan baru yang muncul.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu. Meskipun metode yang dipilih antara pendidik sama, tetapi bisa saja teknik pembelajaran yang digunakan berbeda. Berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif pendidik dalam kegiatan mengajar.

a. Metode ceramah

Penyampaian metode ceramah dilakukan dengan cara lisan, di mana pendidik menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas secara klasikal dan peserta didik akan mendengarkan dengan tertib.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilakukan pendidik melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Cara ini digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran melalui pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik.

c. Metode diskusi

Metode diskusi dilakukan pendidik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Metode ini efektif untuk kelas kecil di mana peserta didik akan leluasa berinteraksi antarteman dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.

d. Metode jigsaw

Metode ini dilakukan pertama-tama dengan membagi kelompok dan memberi tugas kepada tiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok akan berbagi hasil diskusi dan penemuannya kepada seluruh kelas sehingga seluruh peserta didik mendapat pengetahuan yang sama.

e. Metode bermain peran

Metode bermain peran sangat baik diterapkan untuk peserta didik di kelas kecil, seperti kelas I. Metode ini melibatkan peserta didik secara langsung dengan melakukan peran di kelas sesuai dengan materi pembelajarannya.

f. Metode *discovery learning*

Metode ini mengajarkan peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehinggga peserta didik mampu menemukan sendiri jawabannya. Hasil penemuannya kemudian di sebarkan ke lingkungan sekolah dan sekitarnya.

g. Metode *inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan cara menemukan sendiri jawabannya dengan bantuan pendidik jika mereka kesulitan menemukan jawabannya. Setelah selesai peserta didik akan merangkum hasil pekerjaannya.

h. Metode demonstrasi/eksperimen

Metode demonstrasi memerlukan sarana untuk pelaksanaannya. Metode demonstrasi memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena dilakukan melalui praktik langsung.

i. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah metode yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk kepentingan pembelajaran. Atau metode ini juga bisa memanfaatkan lokasi yang jauh dari lingkungan sekolah tujuannya untuk mempelajari sesuatu terkait dengan pembelajaran, misalnya materi sejarah dan seterusnya.

j. Metode *problem solving*

Metode ini sangat efektif untuk kelas kecil, di mana peserta didik diberikan suatu masaslah atau kasus yang dapat dipelajari dan dicari solusinya, kemudian peserta didik akan mempresentasikan hasil penemuannya di depan kelas.

Pemilihan teknik, metode, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan pendidik hendaknya mempertimbangkan situasi dan kondisi, antara lain sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sarana prasarana yang tersedia, serta lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut kreatif dan inovatif dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Semua hal tersebut hendaknya dipersiapkan dengan baik sebagai upaya mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berikut kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran. Jika tujuannya agar peserta didik terampil dan mahir melantunkan doa maka metode yang dapat digunakan adalah latihan, demonstrasi, bermain peran, dan praktik langsung. Bagi peserta didik kelas I, pendidik dapat memilih pendekatan pembelajaran yang menggunakan media dan bersifat interaktif. Gunakan media yang disukai peserta didik, seperti gambar, video, lagu, atau melakukan gerakan-gerakan tiruan.

Adapun pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan guru adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan pembelajaran individu

Pendekatan ini fokus pada proses membangun dan mengorganisasikan diri secara realistis yang bersifat unik. Tujuannya untuk mengembangkan pribadi peserta didik agar bisa membangun hubungan yang produktif kepada lingkungan dan membantu mereka untuk dapat memandang diri mereka sebagai pribadi yang mampu dan berguna.

b. Pendekatan pembelajaran sosial

Pendekatan ini menekankan pada kemampuan peserta didik membina hubungan dengan masyarakat atau orang lain. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain model bermain peran, model pembelajaran simulasi sosial, dan model pembelajaran telaah atau kajian.

Saat ini, negara Indonesia tengah dilanda pandemi COVID-19 yang memaksa semua sektor untuk melakukan penyesuaian agar bisa beradaptasi dengan situasi baru ini, termasuk dalam hal pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran langsung, akibat adanya kebijakan pembatasan jarak guna mencegah persebaran virus ini, maka dikembangkan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), saat ini telah dikembangkan di semua jenjang, mulai dari Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMU, sampai perguruan tinggi. PJJ adalah sekumpulan metode pembelajaran di mana aktivitas pengajaran dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahnya adalah jarak fisik dan nonfisik. Pelaksanaan PJJ dilakukan dengan menggunakan berbagai media elektronik yang berkembang pesat belakangan ini, sehingga dapat berlangsung secara daring dari rumah. Oleh karena menggunakan media elektronik maka PJJ ini memerlukan sarana yang wajib ada, yaitu HP (*handphone*) atau perangkat komputer dan jaringan internet. Meskipun PJJ merupakan model pembelajaran alternatif selama pandemi ini, namun pendidik tetap dituntut untuk kreatif menghadirkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (*meaningfull*) bagi peserta didik.

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut kemudian diturunkan dalam bentuk capaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik pelajaran masing-masing.

Begitu juga pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang capaian pembelajarannya diturunkan melalui fase-fase pembelajaran. Terdapat lima fase capaian pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Harapannya pemetaan fase ini dapat menjawab perubahan paradigma pendidikan yang dicanangkan pemerintah sebagai konsep kecakapan hidup di abad ke-21. Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

1. Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal dan pesan moralitas yang terkandung dalam Weda.

2. Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri, antara lain percaya diri, rasa ingin tahu, santun, disiplin, jujur, mandiri, peduli, toleransi, bersahabat,

dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air.

3. Menumbuhkan sikap bersyukur, ksama (pemaaf), satya (jujur), ahimsa (tidak melakukan kekerasan), karuna (penyayang), rajin, bertanggung jawab, tekun, mandiri, mampu bekerja sama, serta gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam.

4. Memahami kitab suci Weda, sraddha dan bhakti (tattwa dan keimanan), susila (etika), acara dan sejarah agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, procedural, dan meta kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan dan keadilan sesuai dengan perkembangan perabadan dunia.

5. Berpikir dan bertindak efektif secara skala (konkret) dan niskala (abstrak) melalui puja bhakti (sembahyang, japa, dan doa), chanda (dharmagita, nyanyian Tuhan, kidung, tembang, suluk, kandayu, bhajan, dan sejenisnya), meditasi, upacara-upakara, tirthayatra (perjalanan suci), yoga, dharma wacana, dharma tula.

6. Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi dan adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

2. Pokok Materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I

Pokok materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I meliputi empat aspek berikut ini.

a. Kitab suci, yaitu Kitab Ramayana.

   Pada fase ini, peserta didik akan belajar kitab suci diawali melalui dengan membaca cerita Ramayana yang berisi pengenalan berbagai karakter tokoh manusia yang terlibat di dalam cerita tersebut. Rwa binedha, peserta didik juga dikenalkan dengan hukum sebab akibat dan hukum alam yang tidak terbantahkan. Dalam cerita Ramayana ada karakter baik dan karakter yang tidak baik. Karakter baik bisa menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik dan sebaliknya, karakter tidak baik akan menjadi bahan renungan peserta didik agar berhati-hati dalam bertindak.

b. Tattwa, yaitu Hyang Widhi Wasa.

   Tattwa merupakan pemahaman tentang sraddha yang meliputi brahman, atman, karmaphala, punarbawa, dan moksa. Materi yang akan dipelajari di kelas I adalah pengenalan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang menciptakan alam beserta isinya. Setelah memahami ciptaan Hyang Widhi Wasa, peserta didik juga akan diajarkan cara menghargai dan menghormati ciptaan Hyang Widhi Wasa. Banyak cara yang bisa diajarkan dan dikenalkan kepada peserta didik untuk menghargai dan menghormati Hyang Widhi Wasa. Selalu bersyukur adalah salah satu cara menghargai-Nya. Misalnya, dengan membiasakan mengucapkan kata terima kasih setiap memperoleh sesuatu, selalu mengucapkan kata maaf ketika melalukan kesalahan, berkata permisi ketika akan melintas di depan orang, dan masih banyak perilaku yang menunjukkan rasa syukur pada Hyang Widhi Wasa.

c. Etika, yaitu Tri Kaya Parisudha.

   Ini menjadi bagian yang sangat penting untuk dipelajari peserta didik. Ajaran Tri Kaya Parisudha menjadi suri teladan manusia agar selalu ingat tentang manacika, wacika, dan kayika, yaitu tiga perbuatan yang disucikan mulai dari pikiran yang disucikan, perkataaan yang disucikan,

dan perbuatan yang selalu dijaga kesuciannya. Pembelajaran etika agama Hindu kelas I ini diharapkan menjadi tonggak keyakinan untuk peserta didik. Oleh karena itu, penyampaian pembelajaran ini harus menarik minat mereka dan akan sangat efektif jika disampaikan sambil bermain dan bernyanyi.

d. Acara, yaitu Tri Sandhya dan Dainika Upasana.

   Pemahaman ajaran pokok agama Hindu dikenalkan melalui mantram atau doa. Pembelajarannya melalui Tri Sandhya dan Dainika Upasana atau doa sehari-hari. Mantram Tri Sandhya adalah mantram yang digunakan pada saat umat Hindu melaksanakan persembahyangan setiap hari di pura/rumah ibadah atau di rumah. Sementara Dainika Upasana atau doa sehari-hari sangat penting dipelajari peserta didik untuk menguatkan keyakinan mereka dan meningkatkan sraddha dan bhakti dalam dirinya. Dainika Upasana dapat disampaikan di awal pembelajaran secara bertahap melalui pembiasaan setiap hari.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Pembelajaran agama Hindu kelas I di era Merdeka Belajar yang diselenggarakan pemerintah saat ini menjadi momen penting untuk pendidik agar bisa mengembangkan pembelajaran di kelas dengan lebih baik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggabungkan dan mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran karena materinya saling terkait. Begitu juga dengan *blended learning* yang baru-baru ini disosialisasikan oleh lembaga pendidikan menjadi peluang untuk pendidik agar bisa berinovasi dalam pembelajaran. Banyak istilah yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran agama Hindu kelas I ini sangat mungkin dikaitkan dengan materi pelajaran lain, seperti pada pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta literasi membaca dan literasi matematika yang sangat penting dikenalkan kepada peserta didik sejak awal. Alasan dari keterkaitan pelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Materi agama Hindu dengan pelajaran Bahasa Indonesia

Narasi dalam buku peserta didik sangat terkait dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ini adalah ranah materi pelajaran Bahasa Indonesia (literasi membaca). Melalui literasi membaca peserta didik mendapat banyak manfaat, karena dengan membaca mereka akan mengenal dan mengetahui banyak hal.

b. Materi agama Hindu dengan pelajaran Matematika

Setiap kegiatan pembelajaran agama Hindu kita akan bertemu dengan matematika. Semua bisa dikaitkan, misalnya berapa kali kita sembahyang dalam sehari? Begitu juga dengan konsep Tri Pramana, materi ini bisa dikaitkan dengan matematika melalu mengajarkan peserta didik berhitung, mengenal angka, bahkan mengenalkan angka dalam bahasa Sanskerta (literasi matematika).

c. Materi agama Hindu dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Arahan pemerintah tentang bagaimana mewujudkan Pelajar Pancasila bisa diawali melalui pembelajaran agama di kelas I. Pendidik bisa mengaitkan materi agama Hindu dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui berbagai kegiatan seperti materi Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dalam subbab Menghargai Ciptaan Hyang Widhi Wasa antara lain menghargai teman, menghargai pendidik, menghargai orang tua, dan menghargai orang lain. Materi agama Hindu mengajarkan peserta didik untuk mengenal moral dan etika.

B. Skema Pembelajaran/Peta Konsep

PETA KONSEP PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS I

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I

Bab 1 Kitab Suci

Kitab Ramayana

A. Membaca Cerita Ramayana
B. Mengenal Tokoh-Tokoh dalam Cerita Ramayana
C. Meneladani Tokoh-Tokoh dalam Cerita Ramayana

Bab 2 Tattwa

Ciptaan Hyang Widhi Wasa

A. Alam Semesta Ciptaan Hyang Widhi Wasa
B. Makhluk Hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa
C. Benda Mati Ciptaan Hyang Widhi Wasa
D. Tri Pramana
E. Menghargai Ciptaan Hyang Widhi Wasa

Bab 3 Susila

Tri Kaya Parisudha

A. Alam Semesta Ciptaan Hyang Widhi Wasa
B. Makhluk Hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa
C. Benda Mati Ciptaan Hyang Widhi Wasa
D. Tri Pramana
E. Menghargai Ciptaan Hyang Widhi Wasa

Bab 4

Tri Sandhya dan Dainika Upasana

A. Pengertian Tri Sandhya
B. Tata Cara Sembahyang
C. Kramaning Sembah
D. Dainika Upasana

1. Saran Periode Pembelajaran

Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I dengan pokok materi Kitab Suci (Cerita Ramayana) dan Tattwa (Hyang Widhi Wasa Sebagai Pencipta), Etika/Acara (Tri Sandhya dan Dainika Upasana), dan Susila (Tri Kaya Parisudha) sudah dibagi melalui fase Capaian Pembelajaran (CP) dan dipetakan ke dalam per bab dan subbab. Berdasarkan hal tersebut, sudah jelas kapan pembelajaran bisa dilaksanakan dan juga mengacu pada kalender pendidikan selama tahun berjalan. Namun, mengingat pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat erat kaitannya dengan hari-hari raya dan waktunya tidak sama menurut kelender nasional, sehingga pelaksanaan pembelajaran disarankan untuk menyesuaikan dengan hari raya Hindu (Galungan, Kuningan, Saraswati, Siwalatri, Nyepi, dan sebagainya) melalui penambahan atau pengintegrasian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan hari raya yang dimaksud. Misalnya, ketika materi pembelajaran Bab I tentang Cerita Ramayana sedang berlangsung dan pada bulan yang sama terdapat perayaan hari raya Galungan, maka pendidik harus menyampaikan juga materi terkait hari raya Galungan secara singkat. Begitu juga dengan urutan bab, materi dapat menyesuaikan dengan situasi kebutuhan peserta didik, misalnya materi Bab II Hyang Widhi Wasa jika dianggap penting untuk dipelajari terlebih dahulu, maka materi tersebut bisa menjadi materi awal untuk dipelajari dan seterusnya.

2. Tujuan Pembelajaran per Bab

Materi pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan dalam Buku Siswa (BS) adalah hasil diskusi panjang panitia sebelum akhirnya diputuskan untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I seperti yang terdapat di dalam Buku Panduan Pendidik ini. Adapun tujuan pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Bab 1 Cerita Ramayana

Materi pada Bab 1 ini adalah pengenalan awal untuk pelajaran kitab suci agama Hindu melalui cerita Ramayana. Pemilihan cerita Ramayana jika dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila memiliki hubungan yang sangat erat, karena peserta didik diharapkan memahami unsur-unsur agama/kepercayaan dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupannya. Pada fase akhir diharapkan peserta didik dapat menunjukkan salah satu kitab suci Hindu, yaitu cerita Ramayana, serta dapat menunjukkan karakter tokoh yang dijadikan suri teladan.

b. Bab 2 Ciptaan Hyang Widhi Wasa

Dalam Bab 2 ini, peserta didik akan mempelajari tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa, bahwa Hyang Widhi Wasa menciptakan segalanya. Tujuan secara umum diharapkan peserta didik dapat memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan/Hyang Widhi Wasa yang diutarakan dalam kitab suci dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Hyang Widhi Wasa dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran. Hasil pembelajaran pada Bab II ini, peserta didik diharapkan mengenal dan menunjukkan jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa. Di akhir fase peserta didik diharapkan memahami tentang aspek keyakinan dan ketuhanan serta dapat mempraktikannya dalam kehidupannya mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

c. Bab 3 Tri Kaya Parisudha

Tujuan dari pembelajaran pada Bab III ini adalah agar peserta didik mengenal ajaran moral dan etika Hindu, melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial seperti jujur, adil, rendah hati, dan lain-lain, serta memahami konsekuensinya, dan terakhir dapat melakukan instrospeksi diri dengan bimbingan. Akhir dari materi ini peserta didik dapat mengenal nilai-nilai etika Hindu di keluarga, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan tempat tinggal. Materi Tri Kaya Parisudha juga dilengkapi dengan berbagai contoh perilaku Tri Kaya Parisudha dan cerita-cerita yang berkaitan dengan Tri Kaya Parisudha yang dapat dijadikan pembelajaran.

d. Bab 4 Tri Sandhya dan Dainika Upasana

Tujuan dari pelajaran Tri Sandhya dan Dainika Upasana ini adalah untuk mengajarkan peserta didik agar dapat menirukan kegiatan persembahyangan Tri Sandhya dan mengenal Dainika Upasana atau doa sehari-hari sebagai pembiasaan yang dapat dipraktikkan setiap hari. Selain pembiasaan di bidang ritual dalam bentuk korban suci, peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan keingintahuan tentang korban suci yang biasa dilakukan di lingkungan keluarga.

Panduan Pembelajaran Bab 1 Cerita Ramayana

1. Tujuan Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada Bab 1 ini diharapkan peserta didik dapat mengenal cerita Ramayana, dapat menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana, serta dapat meneladani tokoh-tokoh baik yang ada dalam cerita Ramayana.

2. Skema Pembelajaran/Peta konsep
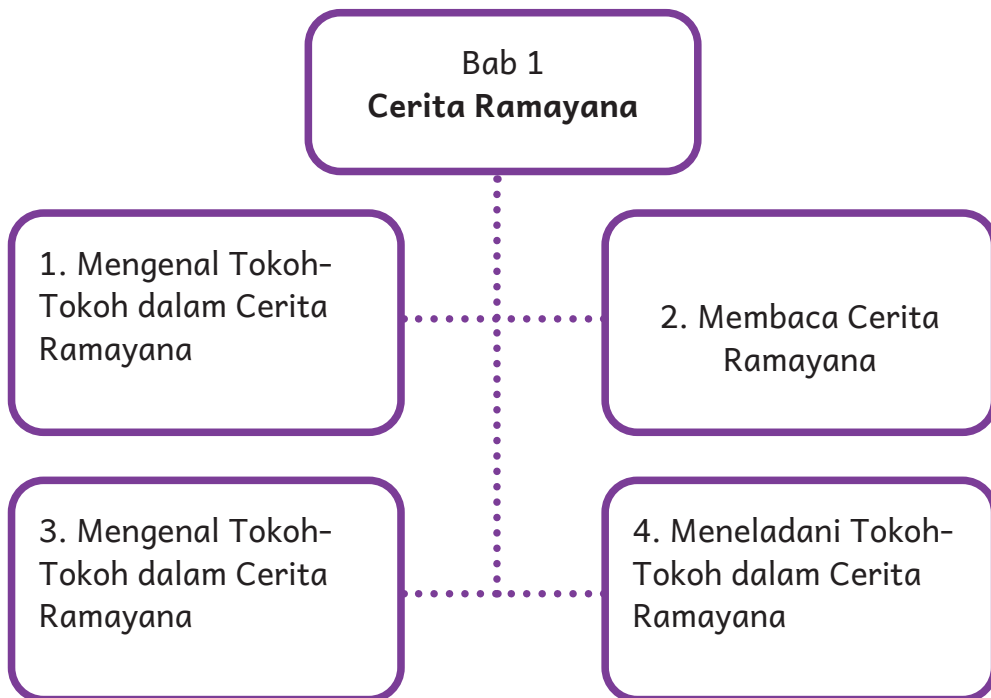
Kata Kunci :

Ramayana, Rama, Sita, Dewa Wisnu, Rahwana, Laksmana, Ayodya, Jatayu, Wibhisana, Kumbhakarna, Manthara, Bharata, Satrughna, Subali dan Sugriwa, Sampati.

3. Pengantar Materi Bab 1 Cerita Ramayana

Pembelajaran Bab 1 berisi 4 subbab yang akan membahas tentang cerita Ramayana yang merupakan bagian dari kitab suci agama Hindu. Cerita Ramayana merupakan kelompok Weda Smerti bagian dari Itihasa. Pembelajaran Bab 1 ini akan membahas tentang perjalanan Rama selama dalam masa pengembaraan dan ketika Rama menolong Sita, istrinya yang dibawa lari oleh Rahwana. Di dalam cerita ini juga diceritakan bahwa Rama adalah awatara Dewa Wisnu ke tujuh yang turun ke bumi untuk menegakkan kebenaran dan melindungi orang-orang yang baik.

Cerita Ramayana termasuk cerita kepahlawanan yang banyak mengandung nilai-nilai budi pekerti yang patut diteladani. Banyak tokoh dalam cerita ini yang bisa dijadikan suri teladan oleh peserta didik dan sebaliknya peserta didik juga dapat belajar mengenal perilaku yang bertentangan untuk dihindari.

Pendidik hendaknya mempersiapkan diri dengan membaca Cerita Ramayana terlebih dahulu dan menyiapkan alat dan sarana pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran Bab 1 ini. Metode pembelajaran yang akan digunakan pun hendaknya telah dirancang sedemikian rupa, serta menyiapkan alternatifnya jika metode yang disiapkan ternyata tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pembelajaran Bab 1 ini direncanakan akan disampaikan selama 8 kali pertemuan atau 32 jam pelajaran. Namun demikian, pendidik hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan situasi aktual yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendidik diharapkan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.

4. Subbab 1 Membaca Cerita Ramayana

1. Capaian Pembelajaran

Pada fase akhir pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengenal dan menunjukkan kitab suci Hindu yang sering dijumpai di lingkungan keluarga dan sekolahnya. Capaian pembelajaran pada subbab 1 adalah peserta didik dapat memahami alur cerita Ramayana, tentang kerajaan Kosala, Raja Dasaratha, para putra raja Dasaratha, dan Sita putri raja Janaka, serta Rahwana.

a) Indikator Capaian Pembelajaran

Memahami kisah perjalanan Ramayana melalui cerita Ramayana. Secara garis besar materi yang akan disampaikan adalah

a. Rama dari Ayodhya;

b. terdiri dari 7 kanda; dan

c. ditulis oleh Maharsi Walmiki;

b) Sumber Belajar

Pada pembelajaran Bab 1, ini tidak terlalu banyak sumber belajar yang diperlukan. Pendidik dapat menggunakan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, Itihasa, buku bacaan lainnya yang berisi tentang cerita Ramayana, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran Bab 1 ini antara lain, model bercerita, diskusi sederhana, serta penugasan. Model ini sebagai pilihan untuk guru, yang dapat dikembangkan salah satu atau dikombinasikan. Perlu dipahami, bahwa model ini hanya alternatif saja. Pendidik tentunya memiliki keleluasaan untuk memgembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi di sekolah masing-masing.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mendukung kegiatan belajar pada Bab 1 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, buku cerita Ramayana, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana. Untuk media gambar, pendidik dapat menggunakan gambar cetak atau digital dengan langsung menayangkannya menggunakan perangkat komputer dan LCD, serta video.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada fase pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami pengertian cerita Ramayana. Di awal pembelajaran pendidik dapat memulainya dengan menjelaskan mengapa umat Hindu di Indonesia memiliki beberapa versi cerita Ramayana. Pembahasan ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan media gambar atau video. Pendidik mengajak peserta didik untuk memahami alur cerita Ramayana dengan menunjukkan gambar atau video cerita Ramayana tersebut. Melalui cerita Ramayana ini diharapkan peserta didik dapat menceritakan kembali cerita Ramayana dengan kalimat yang dikuasai peserta didik, dan mengenal berbagai karakter tokoh yang ada di dalam cerita untuk diambil teladan perilakunya.

Adapun aktivitas pembelajarannya adalah sebagai berikut.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan awal	1. Pendidik masuk ke kelas dengan memberi salam, lalu mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Kegiatan di awal ini merupakan cara pendidik untuk melihat situasi peserta didik, sehingga dapat menentukan tindakan pembelajaran berikutnya. (orientasi) 2. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan satu ke-1 ini serta bertanya kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik juga dapat bertanya tentang kegiatan peserta didik di pagi hari. Tahap ini pendidik berupaya membangun fokus peserta didik. (apersepsi) 3. Pendidik menjelaskan sedikit tentang cerita Ramayana dan mengapa peserta didik harus tahu cerita tersebut. Berikan motivasi agar peserta didik agar belajar dengan penuh semangat. (motivasi)	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuka Buku Siswa Bab 1 (hal. 3 dan 4) lalu mengembangkan tanya jawab terkait materi Bab 1 ini. Pendidik dapat menggunakan pertanyaan yang terdapat di Buku Siswa atau mengembangkan pertanyaan sendiri. Pendidik juga dapat menanyakan, apakah terdapat peserta didik yang tahu cerita Ramayana dan mendorongnya untuk bercerita di depan kelas. 2. Pendidik menjelaskan juga bahwa cerita Ramayana selain bisa dibaca dalam bentuk buku teks, Ramayana bisa dilihat dan ditonton dalam bentuk video dan film. 3. Berikutnya pendidik mengajak siswa membaca bersama-sama cerita Ramayana. Perlu diingat, ini adalah pertemuan pertama yang mungkin saja masih ada peserta didik yang belum lancar membaca, maka pendidik hendaknya membacakan cerita dengan suara yang nyaring, jelas, dan tidak terburu-buru. Pastikan peserta didik memahami jalannya cerita.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	4. Peserta didik diminta mendengarkan cerita yang akan dibacakan oleh pendidik (cerita bisa bersambung di pembelajaran berikutnya). 5. Pendidik menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita Ramayana. 6. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk mengerjakan penugasan Ayo Berlatih 1. Tugas ini berisi pernyataan "benar" dan "salah". Peserta didik diukur pemahamannya terhadap cerita yang didengarkan tadi. 7. Pendidik mengukur pemahaman siswa terhadap cerita Ramayana dengan memperhatikan jawaban peserta didik pada Ayo Berlatih 1.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik kembali mengajak peserta didik bertanya jawab tentang kesannya setelah mendengarkan cerita Ramayana. 2. Pendidik mengajak peserta didik membuat rangkuman sederhana tentang materi pada pertemuan ini. 3. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk membaca kembali cerita Ramayana di rumah ditemani orang tua (Kegiatan Bersama Orang Tua).	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Pendidik mengukur fase capaian pembelajaran peserta didik dengan memeriksa dan mengamati kembali hasil jawaban dari Ayo Berlatih 1 untuk menentukan tindakan lanjutan yang harus dilakukan pada pertemuan berikutnya. 2. Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum menutup kegiatan belajar.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Asesmen/Penilaian	
	1. Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 1 subbab 1 ini membahas tentang pengertian cerita Ramayana. Pendidik menjelaskan isi cerita Ramayana, tokoh-tokoh yang perilakunya dapat dijadikan teladan, dan mengapa peserta didik wajib mengetahui cerita Ramayana. Pendidik hendaknya memberikan motivasi agar peserta didik mau membaca cerita Ramayana secara mandiri.

3. Alternatif Metode

Materi pengertian kitab Ramayana ini memerlukan kerampilan pendidik untuk menjelaskan tentang apa bedanya Kitab Ramayana dengan kitab-kitab lain yang ada di dalam Susastra Weda. Mengapa kitab Ramayana menjadi pilihan untuk materi kelas 1? Metode alternatif yang disarankan adalah metode bercerita. Pendidik dapat menggunakan media video tentang cerita Ramayana, gambar-gambar yang menarik, serta media lain yang tersedia.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Pendidik kurang menguasai materi pengertian cerita Ramayana, sehingga terjadi peserta didik tidak paham dengan penjelasan pendidik. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mempelajari dulu Buku Siswa dan menambah dengan membaca buku-buku referensi lainnya tentang cerita Ramayana.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pada tahap ini pendidik dan peserta didik akan melakukan refleksi bersama-sama terhadap hasil kegiatan belajar hari ini. Pendidik dapat bertanya kesan peserta didik tentang kegiatan belajar hari ini, apakah menyenangkan atau tidak. Dorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

6. Asesmen/Penilaian

- Sikap Sosial Emosional

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Nama Siswa : ....

Kelas/Semester: ....

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Jenis Soal, Pilihlah Jawaban yang Benar	Nilai
1	Mengenal pengertian Kitab Ramayana	Mengenal pengertian cerita Ramayana	Pilihlah Jawaban yang benar (B – S) Ayo Berlatih 1	
		1. Ayodya adalah ibu kota Hastinapura		
		2. Rama belajar dari Resi Wiswamitra		
		3. Bharata menemani Rama di hutan		

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Jenis Soal, Pilihlah Jawaban yang Benar	Nilai
		4. Sugriwa dan Hanuman membantu Rama mencari Sita		
		5. Rama dapat mengalahkan Rahwana		

Total nilai = 100

Kunci Jawaban Ayo berlatih 1

1. S
2. B
3. S
4. B
5. B

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Nilai
1		Menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita Ramayana.	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Skor Nilai			
	1	2	3	4
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Dapat menyebutkan lebih dari lima nama tokoh cerita Ramayana.	Dapat menyebutkan lima nama tokoh cerita Ramayana. Menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita Ramayana.	Dapat menyebutkan empat nama tokoh cerita Ramayana.	Dapat menyebutkan tiga nama tokoh dalam cerita Ramayana

Catatan: Nilai perolehan berdasarkan kebijakan pendidik.

7. Penugasan Individu (Literasi)

Pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat pada cerita Ramayana yang telah dijelaskan pendidik.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Keberhasilan sebuah pembelajaran perlu dukungan dari orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan tugas atau kegiatan untuk dikerjakan peserta didik bersama orang tuanya di rumah. Pendidik dapat mengontrol tugas tersebut melalui buku penghubung atau komunikasi menggunakan pesan singkat.

5. Subbab 2 Membaca Cerita Ramayana

1. Capaian Pembelajaran

Pada pertemuan ini masih membahas mengenai cerita Ramayana. Fase akhir dari capaian pembelajaran pada pertemuan kedua ini, peserta didik diharapkan mampu memahami cerita Ramayana, tentang Kerajaan Kosala, Raja Dasaratha, para putra Raja Dasaratha, dan Sita putri Raja Janaka.

a) Indikator Capaian Pembelajaran

Memahami kisah perjalanan Ramayana melalui cerita Ramayana. Secara garis besar materi yang akan disampaikan adalah:

a. Kerajaan Kosala;

b. Raja Dasaratha;

c. Putra raja Dasaratha; dan

d. Sita putri raja Janaka.

Sumber belajar pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan pertama, tidak terlalu banyak sumber belajar yang diperlukan. Pendidik dapat menggunakan Buku Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas I SD, buku bacaan lainnya yang berisi tentang cerita Ramayana, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

b) Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini antara lain, model bercerita, diskusi sederhana, serta penugasan mandiri. Model ini sebagai pilihan untuk guru, yang dapat dikembangkan salah satu atau dikombinasikan. Perlu dipahami, bahwa model ini hanya alternatif saja. Pendidik tentunya memiliki keleluasaan untuk memgembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi di sekolah masing-masing.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mendukung kegiatan belajar pada Bab 1 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, buku cerita Ramayana, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana. Untuk media gambar pendidik dapat menggunakan gambar cetak atau digital dengan langsung menayangkannya menggunakan perangkat komputer dan LCD.

d) Langkah-Langkah Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah mengenal cerita Ramayana sebagai salah satu kitab dalam agama Hindu. Di dalam cerita Ramayana terdapat tokoh-tokoh yang memiliki berbagai karakter. Pengetahuan tentang karakter tokoh-tokoh tersebut akan menjadi pembelajaran karakter yang baik bagi peserta didik. Materi pembelajaran dapat disampaikan pendidik melalui bercerita dengan menggunakan media gambar para tokoh, video cerita Ramayana, serta media lainnya sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarananya.

Hasil akhir dari materi ini diharapkan peserta didik dapat terinspirasi dan termotivasi dari cerita Ramayana, sehingga dapat menerapkan peran para tokoh yang baik di kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai tuntunan dalam berperilaku dan bertindak.

e) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Seperti biasa, pendidik masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Pendidik juga bisa menanyakan kabar peserta didik hari itu dan dilanjutkan dengan membaca doa. (orientasi) 2. Pendidik sedikit mengulang materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya, menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari hari ini, serta bertanya kesiapan peserta didik untuk belajar. (apersepsi) 3. Pendidik memberikan motivasi pada peserta didik untuk berani bertanya jika ada yang belum dipahami dan belajar dengan sungguh-sungguh. (motivasi)	15 menit
Metode yang dapat digunakan: bercerita, tanya jawab dan penugasan		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Setelah memberikan motivasi, pendidik melanjutkan membaca cerita Ramayana yang pada pertemuan sebelumnya belum tuntas. Peserta didik diminta untuk menyimak pendidik yang sedang membacakan cerita seraya mengamati gambar-gambarnya. 2. Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait cerita Ramayana yang tadi telah dibacakan. Tanya jawab ini berfungsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi cerita Ramayana ini. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 2 dan 3 yang terdapat dalam Buku Siswa. Latihan ini dikerjakan peserta didik secara mandiri. Adapun tugasnya adalah - menyebutkan dan menuliskan nama-nama tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	- memasangkan antara peristiwa dengan gambar yang tepat.	
Kegiatan Penutup	Kegiatan pembelajaran diakhiri pendidik dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah bersama kedua orang tua. Tugas yang diberikan adalah membaca materi pada bagian subbab 2.	15 menit
Refleksi Capaian Akhir Pembelajaran		
	1. Pendidik mengukur fase capaian pembelajaran peserta didik pada pertemuan kedua dengan memeriksa dan mengamati kembali hasil jawaban peserta didik pada Ayo Berlatih 2 dan 3 untuk menentukan tindakan lanjutan yang harus dilakukan pada pertemuan berikutnya. 2. Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum menutup kegiatan belajar.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Assessment/Penilaian		
	Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.	

2. Rangkuman

Pada pembelajaran di pertemuan kedua ini, pendidik akan melanjutkan cerita Ramayana yang belum tuntas pada di pertemuan sebelumnya. Pendidik membacakan cerita dengan lengkap, namun tetap memperhatikan "kaidah-kaidah" yang boleh diketahui peserta didik dan yang tidak boleh atau belum saatnya diketahui oleh peserta didik. Hal yang belum saatnya diketahui peserta didik sebaiknya tidak diceritakan. Misalnya bagian yang menjelaskan tentang para istri dari raja Dasaratha, karena bagian ini akan menimbulkan pertanyaan yang membingungkan peserta didik. Oleh karena itu, bagian cerita tersebut hendaknya diceritakan dengan bahasa yang sederhana dan bijaksana.

3. Metode Alternatif

Selain metode yang telah direncanakan di awal, metode alternatif yang disarankan untuk digunakan oleh pendidik adalah pembelajaran dengan menggunakan media video atau film pendek cerita Ramayana.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Materi pada bagian ini memerlukan keterampilan seorang pendidik dalam bercerita dengan menarik. Pendidik seringkali memaksakan bercerita hanya dengan media yang seadanya, sehingga peserta

didik merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, penggunaan media menjadi sangat penting sebagai alat bantu. Jika tidak tersedia media elektronik, gunakan gambar yang menarik perhatian peserta didik dengan warna-warna yang mencolok.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pada bagian ini pendidik dan peserta didik akan bersama-sama melakukan refleksi. Pemandu kegiatan refleksi dilakukan dengan bertanya dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik dapat menerima dan mencerna materi bercerita yang disampaikan pendidik.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap Sosial Emosional

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Sikap Sosial Emosional

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengenal cerita Ramayana	Mengenal cerita Ramayana	1. Ayo Berlatih 2 lingkarilah kata yang kalian temukan seperti contoh : kosala..	

			2. Ayo berlatih 3: pasangkanlah cerita dengan gambar yang tepat halaman 14	

Total nilai = 100

Kunci jawaban (ayo beraktivitas 1)

1. Rahwana
2. Rama
3. Jatayu
4. Hanuman
5. Sita

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengulang nama tokoh sentral yang terdapat dalam cerita Ramayana	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Nilai			
	4	3	2	1
Mengulang cerita Ramayana secara sederhana	Dapat mengulang cerita dengan sangat baik.	Dapat mengulang cerita dengan baik.	Dapat mengulang cerita sebagian/ cukup	Belum dapat mengulang cerita.

7. Penugasan Individu

Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan nama-nama tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Keberhasilan sebuah pembelajaran perlu dukungan dari orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan tugas atau kegiatan untuk dikerjakan peserta didik bersama orang tuanya di rumah. Pendidik dapat mengontrol tugas tersebut melalui buku penghubung atau komunikasi menggunakan pesan singkat digital.

6. Subbab 2 Mengenal Tokoh-Tokoh dalam Cerita Ramayana

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran Bab 1 subbab 2 ini akan menjelaskan nama-nama tokoh yang ada di dalam cerita Ramayana. Cerita Ramayana yang menjadi bagian dari salah satu kitab suci agama Hindu berisi tokoh dengan berbagai macam karakternya. Ada tokoh dengan karakter baik dan juga tokoh dengan karakter tidak baik.

a) Indikator

Mengetahui tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana beserta karakter yang melekat pada tokoh

a. Raja Dasarata
b. Rama
c. Baratha
d. Satrughna
e. Sita
f. Laksmana
g. Subali dan Sugriwa
h. Hanuman
i. Sampati
j. Rahwana
k. Wibisana
l. Mantara

b) Sumber Belajar

Pada pertemuan kedua ini masih sama dengan pertemuan pertama, tidak terlalu banyak sumber belajar yang diperlukan. Pendidik dapat menggunakan Buku Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas I SD, buku bacaan lainnya yang berisi tentang cerita Ramayana, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran pada Subbab 2, antara lain, model bercerita dan penugasan mandiri. Karena masih membacakan cerita Ramayana, maka model bercerita masih menjadi model yang relevan untuk dilakukan pendidik. Model bercerita ini bisa dikombinasikan dengan bertanya jawab. Namun, tidak menutup kemungkinan pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mendukung kegiatan belajar pada subbab 2 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, buku cerita Ramayana yang bisa diperoleh di perpustakaan, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana. Agar tercipta pembelajaran yang interaktif, pendidik dapat menggunakan gambar cetak atau digital dengan langsung menayangkannya menggunakan perangkat komputer dan LCD.

a. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendidik kembali membacakan cerita Ramayana dengan fokus pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuka Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD di halaman yang sesuai materi Melalui bercerita, pendidik mengenalkan nama tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana, mengetahui karakter

dan sifat-sifat baik yang dimiliki para tokoh tersebut. Sifat-sifat yang dimiliki para tokoh sangat penting dijelaskan kepada peserta didik, Ini menjadi bagian dari membangun karakter baik *(character building)*, sehingga contoh-contoh dari para tokoh dalam cerita Ramayana dapat dijadikan teladan dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik diharapkan mengetahui sifat-sifat buruk atau tidak baik dari tokoh dalam cerita Ramayana. Harapannya, peserta didik dapat menghindari perbuatan tidak baik dan selalu ingat akan perbuatan baik.

e) Aktivitas Pembelajaran Ketiga

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik masuk ke kelas dengan mengucapkan salam. Lalu mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai pembiasaan. (orientasi) 2. Pendidik membuka komunikasi dengan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.	15 menit
Metode yang dapat digunakan: ceramah, bercerita, tanya jawab, dan penugasan		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	Pertemuan 1 1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca materi di Buku Siswa .subbab 2 Mengenal Tokoh-Tokoh dalam Cerita Ramayana. 2. Pendidik mengajak peserta mengamati karakter setiap tokoh dalam cerita Ramayana, antara lain Dasaratha, Rama, Bharata, Laksmana, Satrugha, dan Sita. 3. Pendidik mengajak peserta didik untuk menceritakan sifat atau karakter dari setiap tokoh yang ada di dalam cerita Ramayana dan bertanya jawab tentang karakter tersebut. 4. Pendidik mengajak peserta mengerjakan Ayo Berlatih 4 secara mandiri. Peserta didik diminta untuk memasangkan pernyataan yang ada di sebelah kiri dengan kanan. 5. Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Sebelum ditutup, pendidik mengajak peserta didik untuk merangkum kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini. Pendidik juga memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik bersama orang tua. Adapun tugas yang diberikan adalah menuliskan nama tokoh dan karakternya. 2. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan membaca doa penutup.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Capaian akhir pembelajaran peserta didik adalah mampu mengenal tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Ramayana dan karakternya. 2. Pendidik memeriksa tugas yang diselesaikan peserta didik untuk melihat capaian akhir pembelajaran pada pertemuan ini.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Asesmen/Penilaian		
	Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.	

f) Aktivitas Pembelajaran Keempat

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Seperti biasa, pendidik memasuki kelas dengan mengucap salam. Lalu membangun komunikasi dengan peserta didik agar fokus ke dalam pembelajaran. 2. Pendidik dapat memulai dengan menanyakan kabar peserta didik, mengingatkan materi sebelumnya, dan menjelaskan rencana pembelajaran hari ini yang masih terkait dengan materi yang lalu, karena pertemuan kali ini lanjutan dari pertemuan sebelumnya.	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Pendidik melanjutkan penjelasan tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana.	
Metode yang dapat digunakan: bercerita, diskusi dan penugasan		
Kegiatan Inti	Pertemuan 2 1. Pendidik kembali mengajak peserta didik untuk membaca materi tentang tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana yang terdapat di dalam Buku Siswa halaman .... 2. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk mengerjakan Ayo Berlatih 5 dan 6 pada Buku Siswa secara mandiri. 3. Bentuk tugas Ayo Berlatih 5 adalah melengkapi kalimat dengan kata yang sudah tersedia. Bentuk tugas Ayo Berlatih 6 adalah menyebutkan nama-nama tokoh cerita Ramayana sesuai dengan gambar.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Latihan ini selain untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap cerita Ramayana, juga untuk melatih kemampuan menulis. 4. Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya untuk diperiksa dan dinilai.	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik mengumpulkan hasil latihan peserta didik untuk diperiksa dan dinilai.Tujuannya untuk mengukur pencapaian pembelajaan pada pertemuan keempat ini. 2. Pendidik menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di rumah dengan ditemani orang tua, yaitu Ayo Beraktivitas. Tugasnya berupa mewarnai gambar. Pendidik menetapkan waktu pengumpulan tugasnya. 3. Pendidik menutup kegiatan dengan berdoa bersama.	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	Pendidik memeriksa hasil kegiatan peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran di pertemuan keempat ini sebagai acuan pencapaian hasil belajar.	
Asesmen/Penilaian		
	Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.	

2. Rangkuman

Pertemuan pembelajaran ini akan mengulas tentang sifat-sifat yang dimiliki para tokoh dalam cerita Ramayana. Seperti sudah dijelaskan dalam tujuan pembelajaran bahwa membangun karakter peserta didik memerlukan waktu yang cukup panjang. Jika diikuti dengan contoh-contoh perbuatan, maka peserta didik akan lebih mudah menyerap pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah mempelajari sifat baik yang dimiliki Raja Dasaratha dan anak-anaknya. Dalam lingkup yang lebih sederhana kehidupan Raja Dasaratha dan anak-anaknya merupakan contoh sebuah keluarga yang harmonis. Harapan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat membangun rasa ingin tahunya tentang ajaran agama Hindu yang diyakininya. Namun pendidik juga harus menjelaskan sifat-sifat tidak baik atau perilaku tidak baik, misalnya dari tokoh raksasa, yakni Rahwana. Penjelasan pendidik menjadi sangat penting mengingat peserta didik juga harus mengetahui perilaku baik dan perilaku tidak baik, sehingga peserta didik dapat membedakannya dengan jelas.

3. Metode Alternatif

Di awal metode pembelajaran yang direkomendasikan adalah bercerita, tanya jawab, dan penugasan. Namun tentunya seringkali pendidik mengalami kesulitan dalam menjalakan suatu metode. Oleh karena itu, jika ketiga metode yang direkomendasikan tersebut tidak bisa diselenggarakan maka pendidik dapat menggunakan metode bermain peran sebagai alternatif. Metode bermain peran akan memudahkan peserta didik untuk memahami karakter baik dan tidak baik. Tentunya pendidik pun memiliki kesempatan untuk berkreasi mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan karakteristik sekolah.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan umum yang sering terjadi saat pembelajaran adalah pendidik kurang mempersiapkan metode alternatif, sehingga hanya mengacu pada metode yang direkomendasikan di awal. Padahal metode tersebut tidak bisa diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dan mempersiapkan metode pembelajaran yang lain sebagai alternatif.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi hasil pembelajaran di fase ini adalah pendidik dapat bertanya tentang penerimaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi karakter tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita Ramayana. Contoh panduan aktivitas refleksi salah satunya dengan mengajukan pertanyaan. Misalnya, Rama adalah anak yang berbakti kepada orangtuanya. Apakah kalian sudah berbakti kepada orang tua kalian? Dari jawaban peserta inilah yang dijadikan bahan untuk melakukan refleksi oleh pendidik.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap Sosial Emosional

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asessmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan x 100}}{\text{Nilai maksimal}}$$

Sikap Sosial Emosional

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	1. Mengenal sifat-sifat baik dari tokoh dalam cerita Ramayana. 2. Memahami sifat-sifat tidak baik dari tokoh dalam cerita Ramayana.	Mengetahui sifat-sifat: 1. Sifat Dasaratha 2. Sifat Rama 3. Sifat Laksmana 4. Sifat Wibisana 5. Sifat Rahwana	Tugas mandiri 1. Ayo Berlatih 5 2. Ayo Berlatih 6	

Total nilai = 100

Kunci Jawaban Ayo Berlatih 5

1. Rama
2. Ayodya
3. Baratha
4. Laksamana
5. Satrughna

Kunci Jawaban Ayo Berlatih 6

1. Sita
2. Sugriwa
3. Tulus
4. Jatayu
5. Sampati

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		1. Menyebutkan sifat-sifat baik dari tokoh dalam cerita Ramayana	
		2. Menyebutkan sifat-sifat tidak baik dari tokoh dalam cerita Ramayana.	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Nilai			
	4	3	2	1
Menyebutkan sifat-sifat baik dalam cerita Ramayana	Dapat menyebutkan sifat-sifat baik dalam cerita Ramayana dengan sangat baik.	Dapat menyebutkan sifat-sifat baik dalam cerita Ramayana dengan baik.	Dapat menyebutkan sifat-sifat baik dalam cerita Ramayana sebagian/ cukup	Belum dapat menyebutkan sifat-sifat baik dalam cerita Ramayana.
Menyebutkan sifat-sifat tidak baik dalam cerita Ramayana	Dapat menyebutkan sifat-sifat tidak baik dalam cerita Ramayana dengan sangat baik.	Dapat menyebutkan sifat-sifat tidak baik dalam cerita Ramayana dengan baik.	Dapat menyebutkan sifat-sifat tidak baik dalam cerita Ramayana sebagian/ cukup.	Belum dapat menyebutkan sifat-sifat tidak baik dalam cerita Ramayana.

8. Penugasan Individu

Pendidik menjelaskan penugasan individu, yaitu mewarnai gambar yang harus dikerjakan peserta didik di rumah dengan pendampingan orang tua.

9. Interaksi dengan Orang Tua

Keberhasilan pembelajaran peserta didik juga didukung oleh kerja sama antara pendidik dan orang tua. Oleh karena itu, pendidik hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, melalui buku penghubung atau komunikasi digital dengan aplikasi pesan. 7. Subbab 4 Meneladani Tokoh-Tokoh dalam Cerita Ramayana

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran Bab 1 subbab 4 ini adalah peserta didik mampu menjelaskan tentang tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana yang dapat dijadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik hendaknya memiliki kemampuan untuk menerapkan keteladanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

a) Indikator

Meneladani sifat dan sikap yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang diperlukan dalam pertemuan kali ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, yaitu Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, buku bacaan lainnya yang terdapat cerita Ramayana di dalamnya, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi subbab 3 ini adalah pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik ini, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan, menganalisis sederhana, dan membuat kesimpulan singkat. Terkait materi ini, maka pendidik akan mengajak peserta didik mengamati sifat para tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana, menganalisisnya apakah itu termasuk sifat baik atau tidak baik, lalu menyimpulkan hasilnya. Melalui kegiatan ini diharapkan akan lebih mudah bagi peserta untuk membedakan antara sifat baik dan sifat tidak baik, sehingga lebih tepat dalam menerapkannya di kehidupan.

Metode ini tentunya dapat dikombinasikan dengan bercerita dan juga penugasan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mendukung kegiatan belajar pada subbab 4 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, buku cerita Ramayana yang bisa diperoleh di perpustakaan, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Ramayana. Agar tercipta pembelajaran yang interaktif, pendidik dapat menggunakan gambar cetak atau digital dengan langsung menayangkannya menggunakan perangkat komputer dan LCD.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca dan mempelajari cerita Ramayana, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi atau tanya jawab tentang karakter dan sifat-sifat para tokoh Ramayana. Diskusi dan tanya jawab merupakan metode yang dapat digunakan untuk mencari tahu tentang keberhasilan pembelajaran atau capaian pembelajaran yang sudah diperoleh peserta didik. Melalui pembelajaran ini, tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana dan sifat-sifatnya cukup mudah untuk dipahami peserta didik, sehingga peserta didik dapat menentukan apakah sifat tersebut dapat dijadikan teladan. Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, pendidik dapat menyampaikan cerita dengan dibantu media gambar. Tentunya media ini harus dipersiapkan pendidik sebelumnya, baik gambar tercetak maupun dalam bentuk tayangan video. Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik untuk menganalisis gambar tokoh tersebut dan menemukan sifat-sifat yang dimilikinya.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik membiasakan mengucap salam sebelum memulai pembelajaran dan mengajak peserta didik membaca doa pembuka. (orientasi) 2. Pendidik memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, mengulas materi sebelumnya, dan menyampaikan informasi tentang pembelajaran hari ini. (apersepsi) 3. Menceritakan secara singkat yang dimaksud teladan dan menyebutkan nama tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam cerita Ramayana. (motivasi)	15 menit
Metode yang dapat digunakan: ceramah, bercerita, tanya jawab, dan penugasan		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik mendengarkan materi pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I yang dibacakan pendidik. 2. Selanjutnya, pendidik menjelaskan tentang sifat para tokoh dalam cerita Ramayana yang dijadikan teladan. 3. Pendidik mengajak peserta didik mengamati gambar setiap tokoh dan menganalisis apakah sikap yang ditunjukkan tokoh tersebut patut menjadi teladan. 4. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengerjakan Ayo Berlatih 6. Tugasnya adalah menganalisis pernyataan apakah benar atau salah, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. 5. Pendidik memberikan soal evalusi pada peserta didik untuk mengukur capaian hasil pembelajaran Bab 1. Evaluasi ini terdiri atas 5 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks, dan 5 soal uraian.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di rumah bersama orang tua. Kegiatan ini berupa mendengarkan cerita dari orang tua tentang sifat-sifat baik tokoh Ramayana yang harus menjadi teladan. 2. Pendidik memberikan buku penghubung sebagai kontrol dan alat komunikasi pendidik dengan orang tua peserta didik.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Capaian akhir pembelajaran dari materi tokoh yang dapat dijadikan teladan adalah peserta didik mengenal nama-nama tokoh beserta sifat dan karakternya. 2. Pendidik memeriksa hasil kegiatan peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran pertemuan kelima ini sebagai acuan pencapaian hasil belajar. 3. Pendidik memeriksa hasil evaluasi peserta didik untuk melihat pencapaian hasil akhir belajar peserta didik.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Asesmen/Penilaian	
	Pendidik melakukan penilaian pada peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab I subbab 3 ini menjelaskan tentang tokoh-tokoh Ramayana yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. Perjalanan panjang Rama bersama istrinya Sita yang cantik di hutan selama 14 tahun mengalami banyak peristiwa, sampai pada akhirnya Sita dibawa lari oleh raksasa bernama Rahwana. Untuk menolong Sita, Rama dibantu oleh Sugriwa, Hanuman, dan pasukan kera. Cerita ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari dapat mencontoh sikap tokoh-tokoh tersebut dalam hal tolong-menolong, setia, jujur, rela berkorban, dan berempati kepada orang yang sedang kesulitan. Bekerja sama dan gotong royong merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia yang juga menjadi salah satu ciri utama pelajar Pancasila.

3. Metode Alternatif

Metode Alternatif yang disarankan di fase ini adalah penggunaan media eletronik, seperti video yang menapilkan cerita Ramayana atau menggunakan buku cerita bergambar Ramayana. Artinya pembelajaran tidak hanya mengandalkan bukus siswa saja.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan yang sering terjadi saat pembelajaran dengan metode cerita adalah pendidik tidak menguasi materi dengan baik. Cerita Ramayana adalah cerita yang sangat popular di kalangan masyarakat. Versi cerita Ramayana cukup banyak beredar. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik mempelajari semua cerita Ramayana yang ada di Indonesia, agar dapat bercerita dengan lengkap dan menarik.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi akhir capaian pembelajaran di fase ini diharapkan peserta didik dapat menjadikan sifat-sifat baik dari para tokoh cerita Ramayana dan menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan mereka. Pemandunya dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didik, misalnya bagaimana sifat Rama? Apa sifat Laksmana yang dapat dijadikan teladan?

6. Asesmen Penilaian

Sikap, Sosial, Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asessmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

Nilai akhir $= \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Sikap Sosial Emosional

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengetahui sifat-sifat baik dari tokoh	Mengetahui sifat-sifat: 1. Sifat Dasaratha	Uraian	

	dalam cerita Ramayana yang dapat dijadikan teladan	2. Sifat Rama 3. Sifat Laksmana 4. Sifat Wibisana 5. Sifat Rahwana 6. Sifat Sita 7. Sifat Satrugha 8. Sifat Hanuman 9. Sifat Bharata 10. Sifat Kumbakarna		

Total nilai = 100

Kunci jawaban Uji Kompetensi

II. Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. B
4. A
5. B

III. Pilihan Ganda Kompleks

1. Laksamana dan Sita
2. Laksamana dan satrughna
3. Hanuman dan jatayu
4. Tulus dan Ikhlas
5. Patuh kepada orangtua dan pemaaf

IV. Uraian

1. Teladan
2. Kumbakarna
3. Laksamana
4. Wiswamitra
5. Janaka

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengetahui sifat-sifat baik dari tokoh dalam cerita Ramayana yang dapat dijadikan teladan, seperti Raja Dasarata, Rama, Sita, Satrughna, Laksmana, Wibisana, Subali dan Sugriwa, Hanuman, Baratha, Kumbakarna	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Nilai			
	4	3	2	1
Mengetahui sifat-sifat para tokoh dalam cerita Ramayana	Dapat menyebutkan sifat-sifat para tokoh dengan sangat baik	Dapat menyebutkan sifat-sifat para tokoh dengan baik	Dapat menyebutkan sifat-sifat para tokoh sebagian/ cukup	Belum dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh

7. Kegiatan Tindak Lanjut

Pembelajaran Bab 1 telah sampai pada penghujung, yaitu dengan dilakukannya evaluasi. Pendidik lalu mengamati dan menganalisis hasil nilai evaluasi peserta didik. Lalu bandingkan dengan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika peserta didik belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar, maka peserta didik diberikan remedial. Sementara jika peserta didik mampu melampaui batas ketuntasan belajar minimal maka diberikan pengayaan.

a. Pengayaan

Materi pengayaan diberikan pada peserta didik yang mampu melewati batas ketuntasan minimal belajar. Materi pengayaan disediakan di Buku Siswa, yaitu membaca cerita tentang Hanoman dan menemukan keteladanan dalam cerita hanoman tersebut.

b. Remedial

Remedial diberikan pada peserta didik yang belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar. Remedial dapat dengan pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Fasilitas remedial dapat dilakukan dengan cara

1. bertanya pada peserta didik materi yang belum dipahami.
2. meminta peserta didik untuk membaca ulang materi yang belum dipahami tersebut.
3. memberikan tugas sesuai dengan materi yang belum dipahami peserta didik.

Panduan Pembelajaran Bab 2 Hyang Widhi Wasa

1. Tujuan Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada Bab 2 ini diharapkan peserta didik mampu:

1. melihat dan membuktikan bahwa Hyang Widhi Wasa yang menciptakan semua benda hidup dan benda mati;
2. menunjukkan contoh makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa;
3. menunjukkan contoh benda mati, serta dapat membedakan makhluk hidup dan benda mati;
4. mengenal ajaran Tri Pramana;
5. mengetahui bagian-bagian Tri Pramana;
6. menjelaskan tri pramana dan ciptaan Hyang Widhi Wasa beserta contohnya; dan
7. menunjukkan contoh cara menghargai makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa.

2. Skema Pembelajaran/Peta konsep
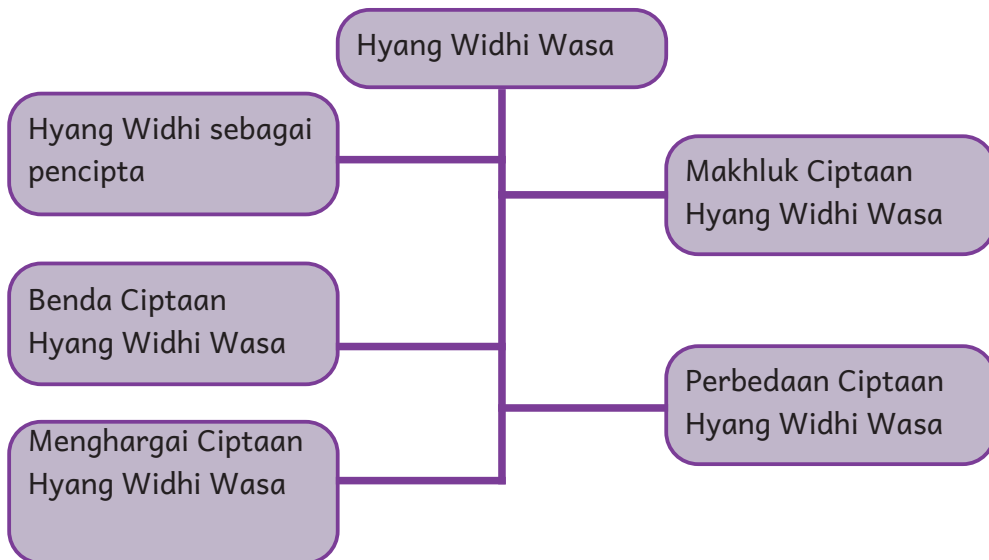
Kata Kunci : Hyang Widhi Wasa, makhluk hidup, benda mati, Tri Pramana, menghargai

3. Pengantar Materi Bab 2 Hyang Widhi Wasa

Materi Bab 2 ini akan membahas kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa secara sederhana sesuai tingkat perkembangan peserta didik, sehingga dalam pemaparan materinya lebih mudah, singkat, dan sederhana. Adapun alur Capaian Pembelajaran (CP) yang ingin dicapai adalah menunjukan jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa berupa makhluk hidup dan benda mati ciptaan-Nya. Selain itu, peserta didik dapat membedakan ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan benda buatan, benda yang sengaja dibuat, serta kaitannya dengan materi Tri Pramana. Tri Pramana adalah tiga kekuatan yang diciptakan Hyang Widhi Wasa untuk membedakan jenis-jenis ciptaan-Nya di dunia ini, seperti sabda, bayu, dan idep. Tiga kekuatan ini ada di tiap-tiap ciptaan Hyang Widhi Wasa untuk manusia yang memiliki sabda, bayu, idep. Hewan/binatang yang memiliki sabda dan bayu, sedangkan tumbuh-tumbuhan hanya memiliki bayu. Materi Tri Pramana akan dibahas secara singkat di Bab 2 ini, karena materi tersebut akan dibahas lebih jauh di kelas berikutnya.

Beragam ciptaan Hyang Widhi Wasa ada di sekitar kita dan tumbuh serta hidup berdampingan dengan kita semua. Oleh karena itu, capaian pembelajaran di Bab 2 ini diharapkan peserta didik dapat menghargai semua ciptaan-Nya. Menghargai semua ciptaan Hyang Widhi Wasa ini diwujudkan dalam bentuk rasa syukur dengan selalu menjaga dan melindungi semua ciptaan-Nya yang ada di muka bumi ini.

Buku guru ini juga akan menampilkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu "memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadi, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran."

Dalam bab ini juga akan disajikan keberagaman ciptaan Hyang Widhi Wasa melalui gambar-gambar yang menarik. Hal ini membantu memudahkan peserta didik dalam mengenal dan memahami secara faktual semua ciptaan Hyang Widhi Wasa. Selain itu, diharapkan pendidik dapat memberikan contoh-contoh nyata ciptaan Hyang Widhi Wasa kepada peserta didik melalui berbagai media yang ada dan dekat kehidupan mereka sehari-hari, seperti binatang peliharaan yang ada di rumah, sehingga mereka dapat meraba dan menyentuhnya. Hasil akhir dari pembelajaran Bab 2 ini, peserta didik dapat mengenal dan mencintai lingkungan tempat tinggalnya serta menjaganya dengan baik.

4. Subbab 1 Alam Semesta Ciptaan Hyang Widhi Wasa

1. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase elemen Tattwa ini akan membahas tentang aspek keyakinan dan ketuhanan, sehingga peserta didik dapat mempraktikkannya di kehidupan dan kesehariannya mulai di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan tempat tinggal.

a) Indikator

Pada subbab 2 ini peserta didik akan mempelajari tentang alam yang merupakan ciptaan Hyang Widhi Wasa.

a. Hyang Widhi Wasa menciptakan alam semesta gunung, sungai, danau, dan tumbuhan.

b. Hyang Widhi Wasa menciptakan langit dan bumi.

c. Hyang Widhi Wasa menciptakan laki-laki dan perempuan.

d. Hyang Widhi Wasa menciptakan bulan, bintang, matahari dan planet.

b) Sumber belajar

Sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran subbab 2 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, buku bacaan lain yang membahas mengenai ciptaan-ciptaan Hyang Widhi Wasa, serta berbagai

situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi subbab 1 ini adalah ceramah, bercerita, dan penugasan. Metode ceramah pada materi ini bisa diterapkan karena memang materi ini memerlukan penjelasan langsung dari pendidik untuk menanamkan konsep ketuhanan. Namun agar tidak membosankan alangkah baiknya dikombinasikan dengan menggunakan gambar-gambar alam semesta yang dapat dijadikan sebagai contoh tentang benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa. Harapannya pembelajaran akan lebih aktif, menyenangkan, dan bersemangat serta peserta didik dapat dengan mudah memahami materinya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mendukung kegiatan belajar pada subbab 1 ini cukup banyak. Selain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, pendidik juga dapat menggunakan media gambar pemandangan alam dan benda-benda langit untuk mengenalkan benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa. Gambar ini bisa pendidik peroleh dari internet sehingga lebih riil dan jika memungkinkan akan lebih menarik menggunakan perangkat komputer dan LCD untuk menayangkannya. Gambar riil atau alam sekitar yang ada di lingkungan sekolah akan lebih memudahkan peserta didik memahami berbagai ciptaan Hyang Widhi Wasa.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Untuk memberikan pemahaman dan keyakinan tentang keberadaan Hyang Widhi Wasa yang sudah menciptakan dunia ini kepada peserta didik diperlukan berbagai cara dan contoh agar mereka percaya dan yakin tentang hal tersebut. Hyang Widhi Wasa yang disebut dengan banyak nama (Tuhan Yang Maha Esa, Brahman, Hyang Maha Tunggal, dan sebagainya), namun esensinya tetap sama, yaitu pencipta alam semesta. Melalui kemahakuasaannya, Beliau menciptakan benda-benda langit, pegunungan, sungai, laut, dan makhluk yang paling sempurna, yaitu manusia. Tidak satupun benda yang ada di muka bumi ini luput dari pengaruh-Nya. Melalui penjelasan pendidik diharapkan muncul rasa ingin tahu yang besar dari peserta didik untuk menggali dan mencari tahu tentang Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta menurut agama Hindu. Fase akhir dari pembelajaran Bab 2 subbab 1 ini peserta didik diharapkan mampu mengenal berbagai benda ciptaan Hyang Widhi Wasa, serta mampu mengkomunikasikan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dengan teman sebaya.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik masuk ke kelas dengan mengucap salam dan kemudian mengajak peserta didik untuk membaca doa pembuka. Pembiasaan ini hendaknya senantiasa dilakukan oleh pendidik. 2. Pendidik dapat memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	didik, memberi gambaran materi yang akan dipelajari hari ini serta melakukan tanya jawab terkait ciptaan Hyang Widhi Wasa. 3. Pendidik menjelaskan secara singkat tentang Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta disertai dengan memberikan motivasi pada peserta didik agar senantia belajar dengan semangat. (motivasi)	
Metode yang digunakan : tanya jawab, bercerita, penugasan		
Kegiatan Inti	Pertemuan 2 1. Pendidik mengajak peserta didik mengamati gambar pemandangan yang terdapat di Buku Siswa halaman .... 2. Pendidik mengajukan pertanyaan terkait gambar pemandangan tersebut dan dihubungkan dengan ciptaan Hyang Widhi Wasa. Pendidik juga menanyakan pada peserta didik hal yang harus dilakukan terhadap nikmat dari Hyang Widhi Wasa ini.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Untuk membangun suasana yang ceria, pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar. Pendidik mengajak peserta didik bermain di luar kelas sambil bernyanyi bersama lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”. Teks lagunya terdapat di Buku Siswa halaman 52 4. Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang benda-benda di alam yang ditemui selama kegiatan di luar kelas. Misalnya, siapa yang menciptakannya, apa fungsinya dan sebagainya. 5. Jika tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah, pendidik dapat memanfaatkan media gambar pemandangan atau benda-benda yang ada di alam. Pendidik menanyakan nama benda tersebut dan fungsinya serta siapa penciptanya. 6. Pendidik mengajak peserta didik membuat kesimpulan tentang Hyang Widhi Wasa dan ciptaan-Nya.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	7. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 1 halaman .... Latihan ini untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di rumah bersama orangtua. Tugas tersebut adalah menuliskan benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan dibantu orang tua. 2. Pendidik memeriksa latihan yang dikerjakan peserta didik secara mandiri. 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa penutup.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	Capaian akhir pembelajaran ini akan terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan pendidik sejak awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Pendidik dapat mengajak peserta didik merenungkan	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	semua benda yang ada di sekitar yang merupakan hasil ciptaan dari Hyang Widhi Wasa.	
	Asesmen/Penilaian	
	Penilaian keaktifan partisipasi peserta didik	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 2 subbab 1 ini akan membicarakan materi Hyang Widhi Wasa, Pencipta Alam Semesta. Hyang Widhi Wasa dengan kemahakuasaan-Nya menciptakan dunia ini beserta isinya karena cinta kasihnya. Ketika Ayu dan keluarganya pergi ke pantai, mereka melihat banyak sekali benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa yang sangat indah dan menakjubkan. Ayah menjelaskan bahwa semua yang dilihat adalah ciptaan Tuhan, apa yang dinikmati dan dimakan oleh mereka adalah ciptaan Tuhan, setiap langkah mereka adalah ciptaan Tuhan, sungguh besar kemahakuasaan Beliau untuk bumi tempat tinggal kita. Beliau beryoga sehingga terciptalah dunia ini beserta isinya. Kita sebagai salah satu makhluk ciptaan Beliau harus yakin bahwa Hyang Widhi Wasa adalah satu-satunya yang wajib kita ikuti semua ajarannya.

3. Metode Alternatif

Pada fase ini pendidik menggunakan metode bercerita tentang sebuah keluarga yang pergi ke pantai. Metode lain dapat digunakan untuk hasil yang lebih maksimal. Sebaiknya peserta didik dilibatkan secara langsung melalui kegiatan bermain peran. Mereka boleh membawa mainan untuk ke pantai. Melalui metode ini peserta didik dapat lebih memahami keberadaan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan yang sering terjadi, yaitu pendidik tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Padahal peserta didik kelas I masih memerlukan waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya, karena mereka masih berada pada tahapan belajar sambil bermain seperti di TK, sehingga membutuhkan waktu untuk masuk ke dalam sebuah suasana.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pada tahap ini Pendidik dan peserta didik akan melakukan refleksi bersama-sama. Refleksi dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan diskusi bersama peserta didik. Komunikasi menjadi sangat penting pada fase ini untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Salah satu panduan dalam refleksi adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya, apakah peserta sudah paham dengan materi hari ini, bagian mana yang dinggap sulit, dan sebagainya.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap, Sosial, Emosional
Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (v) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Sikap Sosial Emosional

Nama Siswa :
Kelas/Semester :

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Memahami	1. Gunung adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa	Pilihlah jawaban yang benar Ayo berlatih 1	20

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
		2. Matahari ciptaan Hyang Widhi Wasa		20
		3. Bunga mawar ciptaan Hyang Widhi Wasa		20
		4. Hyang Widhi Wasa menciptakan alam semesta dengan cinta kasih		20
		5. Hyang Widhi Wasa mempunyai sifat Maha Pencipta		20

Total nilai = 100

Kunci jawaban (Ayo berlatih 1)

1.B
2.B
3.S
4.B
5.B

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Menyebutkan macam-macam ciptaan Hyang Widhi Wasa	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Menyebutkan macam-macam ciptaan Hyang Widhi Wasa	Dapat menyebutkan 10 macam ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan sangat baik	Dapat menyebutkan 7 macam ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan baik	Dapat menyebutkan 5 macam ciptaan Hyang Widhi Wasa	Belum dapat menyebutkan macam-macam ciptaan Hyang Widhi Wasa

6. Penugasan Individu (Literasi)

Pada tahap ini pendidik memberikan tugas mandiri pada peserta didik untuk menuliskan benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan dibantu orang tua di rumah.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Bagian ini merupakan sarana komunikasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran peserta memerlukan bantuan orang tua agar meraih keberhasilan. Oleh karena itu, jalinan komunikasi antara orang tua dengan peserta didik harus terjalin dengan baik. Pendidik dapat menggunakan buku penghubung atau pesan digital untuk mengabarkan setiap capaian dan kendala peserta didik, agar bisa diatasi bersama-sama.

5. Subbab 2 Makhluk Hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada fase ini adalah peserta didik dapat menjelaskan benda hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa yang mereka lihat di sekitarnya.

a) Indikator

Pada pertemuan berikut ini menjelaskan benda hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran subbab 2 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, buku bacaan lain yang membahas mengenai ciptaan-ciptaan Hyang Widhi Wasa, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik adalah diskusi, penugasan, dan karya wisata. Melalui metode diskusi pendidik mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dan berbicara di depan teman-temannya. Sementara melalui metode penugasan, peserta didik akan diminta untuk mengerjakan sesuatu, lalu tugas tersebut dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan. Sementara metode karya wisata pada pembelajaran subbab 2 ini dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan mengunjungi tempat-tempat terdekat saja, yakni di sekitar lingkungan peserta didik. Namun, tidak menutup kemungkinan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran subbab 2 ini adalah gambar. Media gambar ini untuk memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi tentang makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa. Media gambar yang akan digunakan adalah gambar anak-anak dengan berbagai ciri-cirinya, gambar berbagi binatang berkaki 4, berkaki 2, dan bersayap. Jika ada, pendidik juga dapat menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video akan lebih menarik bagi peserta didik, karena lebih factual dalam menunjukkan makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Peserta didik sudah mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa melalui berbagai benda ciptaan-Nya. Benda-benda tersebut ada di sekitar peserta didik, namun peserta didik kadang tidak menyadari bahwa itu semua ciptaan Hyang Widhi Wasa. Pembelajaran Bab 2 subbab 2 ini akan membahas materi benda hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa. Untuk memudahkan peserta didik menerima materi ciptaan Hyang Widhi Wasa, maka akan dijelaskan secara terpisah benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa. Kali ini pendidik akan menjelaskan macam-macam benda hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa. Mulai dari manusia, hewan berkaki dua, hewan berkaki empat, binatang yang bisa terbang, binatang yang hidup di air, binatang peliharaan, binatang buas, hewan melata, tumbuhan dan seterusnya.

Materi akan disampaikan dengan media gambar yang menarik, bisa juga dengan video yang berisi berbagai jenis manusia yang ada, seperti ada anak laki-laki dan anak perempuan dengan ciri-cirinya masing-masing. Peserta didik kelas 1 masih beradaptasi dengan pola atau gaya belajar mereka di TK, sehingga penyampaian materi agama Hindu akan sangat tergantung cara/metode/strategi penyampaian pendidik. Disarankan agar pendidik lebih banyak menggunakan media gambar atau video.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pembiasaan berdoa saat akan memulai kegiatan belajar. Untuk itu, saat masuk kelas pendidik hendaknya membiasakan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan mengajak peserta untuk membaca doa pembuka. 2. Pendidik dapat memulai pembelajaran dengan bertanya jawab hal sederhana dengan peserta didik, bertanya tentang kesiapan peserta didik menerima pelajaran hari ini, dan apa saja yang sudah mereka pelajari 3. Menjelaskan materi tentang makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa. (motivasi)	15 menit
Metode yang digunakan: karya wisata, diskusi dan tanya jawab serta penugasan		
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca materi pada Buku Siswa halaman yang berisi materi Hyang Widhi Wasa.	120 Menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Selain itu, seraya membaca peserta didik juga diminta untuk mengamati gambar tentang berbagai ciptaan Hyang Widhi Wasa (Gambar 2.6) 2. Pendidik menjelaskan berbagai ciptaan Hyang Widhi Wasa yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari tumbuhan yang ada di sekitar rumah, binatang peliharaan, manusia, dan sebagainya. 3. Pendidik mengajak siswa untuk mendiskusikan jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna, yaitu manusia dengan berbagai ciri-cirinya. 4. Pendidik menjelaskan berbagai jenis binatang dan mengajak peserta didik berpura-pura berkunjung ke kebun binatang (virtual). 5. Sementara untuk penugasan, dibagi ke dalam 2 kali pertemuan.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Tugas Mandiri: 2 kali pertemuan 1. Menceritakan berbagai jenis binatang (berkaki atau bersayap) dan bertanya cara cara mereka hidup (Ayo Berlatih 2). 2. Peserta didik mencermati berbagai tanaman dan menjelaskan cara merawatnya. 3. Peserta didik diminta mengerjakan tugas menghubungkan antara gambar dan pernyataan di sebelahnya. (Ayo berlatih 3)	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik memberikan arahan untuk tugas di rumah yang akan dikerjakan peserta didik bersama orangtua. (Kegiatan bersama orangtua) 2. Tugas yang diberikan adalah menuliskan pengalamannya berkunjung ke kebun binatang atau taman wisata. Makhluk hidup apa saja yang ada di tempat-tempat tersebut. 3. Pendidik mengajak peserta didik berdoa penutup.	15 Menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Capaian Akhir Pembelajaran		
	1. Hasil akhir pembelajaran hari ini digunakan sebagai portofolio peserta didik sebagai bukti pencapaian hail belajar, yaitu memahami berbagai makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa. 2. Kembali melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa. 3. Memeriksa tugas yang telah dikerjakan peserta didik.	
Assesmen/Penilaian		
	Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta keaktifan partisipasi peserta didik.	

2. Rangkuman

Materi pembelajaran Bab 2 di subbab 2 ini akan mengajak peserta didik untuk mengenal makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa. Begitu banyak ciptaan Hyang Widhi Wasa mulai dari manusia dengan berbagai ciri-ciri khasnya, berbagai macam hewan/binatang, seperti binatang berkaki dua, berkaki empat, binatang melata, binatang bersayap, binatang yang hidup di darat, di laut dan binatang yang hidup di udara, dan berbagai jenis tanaman atau tumbuhan yang tumbuh di lingkungan peserta didik.

Peserta didik akan mempelajari berbagai jenis makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa tersebut melalui media, seperti gambar, video, dan media lain yang bisa dijadikan bahan pembelajaran oleh pendidik di sekolah.

3. Metode Alternatif

Metode alternatif untuk fase ini adalah menjelaskan kepada peserta didik per jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa, agar pembelajaran lebih komprehensif. Contoh jika menjelaskan berbagai jenis binatang, dimulai dari binatang yang dekat dengan manusia, seperti binatang peliharaan, binatang yang membantu manusia dalam bekerja di kebun dan di sawah, dan seterusnya.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran ini adalah penjelasan pendidik tentang materi tidak runtut, seperti dijelaskan dalam metode alternatif. Mungkin itu bisa menjadi contoh pembelajaran yang lebih baik agar materi agama Hindu tersampaikan dan materi atau pengetahuan tentang berbagai jenis binatang juga bisa diperoleh peserta didik

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Aktivitas refleksi pada pembelajaran ini adalah dengan menanyakan kembali pengetahuan peserta didik tentang berbagai macam ciptaan Hyang Widhi Wasa, mengevaluasinya dan memutuskan kegiatan tambahan bagi peserta didik yang belum menguasai materi dan memberikan pengayaan bagi yang sudah melewati target pembelajaran. Panduan refleksi: cara merawat binatang peliharaan di rumah.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap dan Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (v) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
1	Mengetahui Ciptaan Hyang Widhi Wasa	Gambar Manusia		20
2		Gambar Gajah		20
3		Gambar Bunga		20
4		Gambar Ayam		20
5		Gambar Pohon		20

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Menyusun *Puzzle* Kupu-Kupu	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Menyusun *puzzle* kupu-kupu	Dapat menyususn *puzzle* dengan sangat baik.	Dapat menyusun *puzzle* dengan baik.	Dapat menyusun *puzzle* sebagian	Belum dapat menyususn *puzzle*.

7. Penugasan Individu

Pendidik memberikan tugas pada peserta didik untuk menuliskan jenis-jenis tanaman yang ada di kebun dan binatang peliharaan di rumah dibantu orang tua.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Bagian ini merupakan sarana komunikasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Seperti yang kita ketahui pembelajaran peserta memerlukan bantuan orang tua agar meraih keberhasilan. Oleh karena itu, jalinan komunikasi antara orang tua dengan peserta didik harus terjalin dengan baik. Pendidik dapat menggunakan buku penghubung atau pesan digital untuk mengabarkan setiap capaian dan kendala peserta didik, agar bisa diatasi bersama-sama.

Tugas yang diberikan kali ini adalah meminta peserta didik untuk membantu orangtua berkebun, kemudian bertanya kepada mereka apa saja jenis tanaman yang ditanam di rumah. Tanyakan juga, apakah peserta memiliki hewan peliharaan? Jika ya, deskripsikan hewan tersebut.

6. Subbab 3 Benda Mati Ciptaan Hyang Widhi Wasa

1. Capaian Pembelajaran

Pada fase ini pencapaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik adalah mengenai benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa. Konsep bahwa Hyang Widhi Wasa menciptakan tidak hanya makhluk hidup namun juga termasuk benda mati. Begitu banyak contoh yang bisa ditunjukkan kepada peserta didik untuk lebih mudah memahami materi ini dengan baik, termasuk benda mati dan bagaimana mengenalinya. Semua pembelajaran dilakukan dengan mengamati lingkungan tempat tinggal, lingkungan luar sekolah, dan lingkungan sekolah.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut ini adalah tentang benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran subbab 3 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, buku bacaan lain yang membahas mengenai ciptaan-ciptaan Hyang Widhi Wasa, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran materi Bab 2 subbab 3 ini adalah saintifik. Di sini pendidik mengajak peserta didik untuk memulainya dengan mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendidik memulainya dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang benda mati yang juga merupakan ciptaan Hyang Widhi Wasa. Pendidik dapat memanfaatkan teks bacaan yang terdapat pada Buku Siswa. Jadi, Hyang Widhi Wasa itu menciptakan makhluk hidup, benda mati, dan juga alam semesta sebagai tempat tinggalnya. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik mengamati lingkungan di sekitar, apa saja yang termasuk benda mati. Pendidik menanyakan terkait benda mati tersebut untuk membantu peserta didik menalar. Pendidik juga mendorong peserta didik mencoba untuk meraba atau memegang benda-benda tersebut. Pendidik mendorong peserta didik untuk menyampaikan atau menceritakan hasil pengamatannya di depan teman-temannya. Metode dan pendekatan ini hanya sebagai inspirasi bagi pendidik, karena pendidik tentunya dapat menyesuaikan dengan situasi dan karakteristik siswa, sehingga tahu metode yang paling tepat untuk digunakan.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang harus dipersiapkan Pendidik dalam pembelajaran materi Bab 2 subbab 3 ini, antara lain media gambar dan video. Media gambar ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi bahwa benda mati pun merupakan

ciptaan Hyang Widhi Wasa. Topik gambarnya bisa disesuaikan dengan situasi di lingkungan peserta didik. Misalnya, situasi di pantai, situasi di pegunungan, dan sebagainya.

e) Langkah-Langkah pembelajaran

Benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa ada di sekitar kita, namun belum semua peserta didik memahami yang dimaksud benda mati. Melalui pembelajaran Bab 2 subbab 3 ini diharapkan peserta didik dapat mengenal benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa. Untuk lebih dekat dengan berbagai jenis benda mati, pendidik menyiapkan berbagai gambar benda-benda mati seperti gambar pemandangan alam, benda-benda langit, pohon-pohon, bunga-bunga, dan sebagainya untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai baik untuk melatih dan merangsang motorik halus peserta didik, juga merangsang daya pikir atau kognitif peserta didik.

Capaian pembelajaran Bab 2 subbab 3 ini akan membahas benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa dan kewajiban kita untuk menghormati dan menghargai serta menjaga benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan cara menjaga lingkungan sekitar kita.

f) Aktivitas pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pembiasaan berdoa dan memberi salam sebelum belajar. Jadi, pendidik hendaknya membiasakan diri masuk kelas dengan mengucap salam, lalu dilanjutkan dengan membaca doa pembuka	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	2. Menanyakan kabar tentang kesiapan peserta didik menerima materi yang baru. Pendidik juga mengulang materi sebelumnya secara ringkas, untuk membangun hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Menjelaskan tentang bagaimana cara menghormati dan menghargai diri sendiri, cara merawat serta menjaga benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa (motivasi).	
Metode yang digunakan: ceramah, bercerita dan tugas mandiri		
	1. Pendidik mengajak peserta didik membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat di Buku Siswa halaman .... 2. Pendidik menyampaikan bahwa hari ini peserta didik akan diajak berlibur ke pantai (Buku Siswa halaman ....) dan belajar banyak mengenai benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa yang harus dihormati, dijaga, dan dirawat.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Pendidik menjelaskan berbagai jenis benda mati yang ada di lingkungan pantai dan sekitarnya. 4. Pendidik menjelaskan Hyang Widhi Wasa memiliki banyak sebutan. Selanjutnya, mengajak peserta didik bernyanyi lagu "Pelangi" cipt. A.T. Mahmud (Ayo Bernyanyi). 5. Pendidik mengajak peserta didik untuk mendiskusikan cara-cara menjaga dan merawat benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa. Pendidik mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi tersebut. **Tugas mandiri: 2 kali pertemuan** 1. Peserta didik diminta untuk menuliskan benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa. 2. Peserta didik diminta bercerita tentang pengalaman pergi bertamasya bersama keluarga. 3. Peserta didik diminta untuk menuliskan cara menjaga dan merawat binatang peliharaan.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	4. Peserta didik berlatih (Ayo Berlatih 3) memberi tanda centang pada pernyataan yang benar yang ada dalam buku teks 5. Peserta didik mengumpulkan hasil tugas mandiri kepada pendidik untuk diperiksa dan dinilai.	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di rumah bersama orang tua. Tugasnya adalah menuliskan cara-cara menjaga dan menghargai benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. 2. Pendidik mengajak peserta didik membaca doa penutup.	15 Menit
Refleksi capaian pembelajaran		
	Refleksi pencapaian peserta didik/ formatif asesmen dan refleksi pendidik untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	1. Pendidik menanyakan kembali pada peserta didik bagian materi yang belum dipahami. 2. Pendidik juga mengajak peserta didik untuk membuat simpulan tentang benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa dan benda-benda ciptaan manusia. 3. Pendidik memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan penilaian.	
Asesmen/Penilaian		
	Penilaian sosial emosional, pengetahuan, dan keterampilan serta keaktifan partisipasi	

2. Rangkuman

Hyang Widhi Wasa tidak hanya menciptakan makhluk hidup, namun juga menciptakan benda mati. Benda mati tersebut banyak kita temukan di lingkungan kita sehari-hari. Misalnya, pasir, kerikil, sawah, gunung, sungai, laut, matahari, angin, dan lain-lain. Itu merupakan benda mati yang diciptakan oleh Hyang Widhi Wasa. Walaupun benda mati, tapi kita wajib memelihara dan menjaga kelestariannya.

Hyang Widhi Wasa yang tunggal memiliki banyak sebutan, seperti yang dilakukan umat Hindu Dayak Kaharingan di Kalimantan menyebutnya “Ranying Hatala Langit“ dan Dayak Meratus menyebutnya “Nining Bahatara”.

3. Metode Alternatif

Metode ceramah atau bercerita memiliki kelemahan, yaitu peserta didik bisa cepat bosan, terutama pada peserta didik kelas I yang masih menggabungkan bermain dan belajar. Metode alternatif yang disarankan untuk fase ini dapat menggunakan video atau film yang menampilkan pemandangan alam, batu-batuan, gunung, dan benda langit yang menarik. Tentunya metode ini akan menarik minat peserta didik, sehingga diharapkan kegiatan belajar dapat lebih interaktif.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan umum pada saat mengajarkan materi ini jarang terjadi. Selain karena durasi penyampaian materi ini cukup waktunya, isi materi pun sudah cukup dikenal pendidik dengan baik. Namun, yang perlu dijaga Pendidik adalah membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan gembira.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi dilakukan di setiap akhir pertemuan pembelajaran, Tujuannya untuk mengetahui hal yang menjadi kesulitan pada peserta didik sehingga cepat tertanggulangi dan tidak berlarut-larut. Pendidik dapat bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami atau yang sulit untuk dipahami. Pendidik juga dapat menanyakan, apakah kegiatan belajar hari ini menyenangkan atau tidak. Jawaban peserta didik dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk terus mengembangkan teknik pembelajaran.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
1	Mengetahui mkahluk hidup dan benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa	1. Matahari	Memberi tanda centang pada pernyataan yang benar	20
		2. Binatang		20
		3. Gunung		20
		4. Tumbuhan		20
		5. Pohon		20

Total nilai = 100

Kunci Jawaban (Ayo Berlatih 3):

1. Gunung
2. Binatang
3. Sungai
4. Bulan
5. Pantai

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Menyusun kalimat acak Ayo Berlatih 4	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Menyusun kembali kata acak	Dapat menyusun kata acak dengan sangat baik	Dapat menyusun kata acak dengan baik	Dapat menyusun kata acak sebagian	Belum dapat menyusun kata acak

6. Penugasan Individu

Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah secara mandiri. Tugasnya adalah menceritakan cara merawat binatang peliharaan atau tanaman yang ada di lingkungan rumah. Peserta didik menuliskan tugasnya di buku tugas dan dikumpulkan di pertemuan yang akan datang.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik perlu untuk berinteraksi dengan orang tua dan begitu juga sebaliknya sebagai upaya mewujudkan keberhasilan pembelajaran pada peserta didik. Pendidik dan orang tua dapat menggunakan sarana buku penghubung atau aplikasi pesan untuk menjalin komunikasi. Seperti menyampaikan tugas atau kegiatan, peserta didik harus didampingi orang tua di rumah. Pendidik dapat menginformasikannya di buku penghubung atau langsung melalui aplikasi pesan.

7. Subbab 4 Tri Pramana

1. Capaian Pembelajaran

Pada fase ini peserta didik akan menerima materi tentang tiga kemampuan Hyang Widhi Wasa dalam menciptakan alam semesta. Ajaran Tri Pramana menjelaskan Eka Pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana, yang tidak terpisahkan dari materi kemahakuasaan

Hyang Widhi Wasa dalam mencipta. Setelah mempelajari materi ini, diharapkan keyakinan peserta didik semakin teguh atas kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa.

a) Indikator

Garis besar materi yang akan dipelajari adalah

a. menjelaskan pengertian Tri Pramana, dan

b. menjelaskan bagian-bagian Tri Pramana.

b) Sumber Belajar

Untuk mendukung kelancaran dalam pembelajaran, maka pendidik perlu melengkapi sumber belajar, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, buku referensi lainnya yang terkait materi Tri Permana, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi Bab 2 subbab 4 ini, antara lain ceramah, bernyanyi, *picture to picture*, dan penugasan. Metode ceramah perlu dilakukan karena materinya terkait konsep kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Peserta didik harus memiliki pemahaman yang baik untuk hal tersebut. Namun, untuk menghindari kebosanan peserta didik, metode ceramah dapat dikombinasikan dengan metode bernyanyi atau *picture to picture*. Penugasan diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang sudah dipahami oleh peserta didik. Metode dan pendekatan ini hanya sebagai inspirasi bagi pendidik karena pendidik tentunya dapat menyesuaikan dengan situasi dan karakteristik siswa, sehingga tahu metode yang paling tepat untuk digunakan.

d) Media Pembelajaran

Sesuai dengan metode yang dikembangkan, yaitu ceramah yang dikombinasikan dengan metode *picture to picture*, maka pendidik dapat menyiapkan media gambar angka 1 s.d. 10 yang dilengkapi dengan tulisan bahasa Sanskerta, gambar siklus tumbuh kembang tanaman dan binatang (ayam), atau media gambar lainnya yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Materi subbab 4 berkaitan erat dengan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta. Pokok bahasannya meliputi pengertian Tri Permana dan bagian-bagiannya. Tri Pramana adalah pengetahuan tentang tiga jenis penciptaan. Tiga kekuatan tersebut adalah Eka Pramana (bayu), Dwi Pramana (sabda dan bayu), Tri Pramana (sabda, bayu, dan idep). Tiga kekuatan ini ada di setiap ciptaan Beliau sesuai dengan jenis bendanya. Eka Pramana adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa untuk tumbuh-tumbuhan yang hanya memuliki bayu atau kekuatan tumbuh. Dwi Pramana adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa untuk binatang atau semua jenis hewan yang memiliki sabda dan bayu, mereka memiliki kekuatan tumbuh dan bersuara. Tri Pramana adalah ciptaan Hyang Widhi Wasa untuk manusia yang memiliki sabda, bayu, dan idep. Hanya manusia yang memiliki pikiran, itu sebabnya manusia disebut makhluk berpikir.

Pada subbab 4, peserta didik juga akan dikenalkan dengan angka dalam bahasa Sanskerta mulai dari 1 sampai dengan 10.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Seperti biasa, pendidik melakukan pembiasaan, yakni mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar. 2. Pendidik memastikan kesiapan peserta didik untuk menerima materi yang baru. Pendidik juga boleh mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 3. Pendidik menjelaskan secara singkat Tri Pramana, yaitu tiga kekuatan Hyang Widhi Wasa, materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.	15 menit
Metode yang digunakan: ceramah, bercerita, tugas mandiri		
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi dan mengamati gambar yang terdapat di Buku Siswa bersama-sama. 2. Untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, pendidik dapat mengembangkan tanya jawab terkait Tri Pramana dengan memanfaatkan gambar dan pertanyaan yang terdapat di awal bab.	12 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Pendidik menjelaskan tentang pengertian Tri Pramana, yaitu tiga kemampuan yang dimiliki makhluk hidup. 4. pendidik menjelaskan tentang Dwi Pramana, dan Eka Pramana, kaitannya dengan jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa yang sudah dijelaskan di subbab 1, 2, dan 3 sebelumnya. 5. Pendidik mengajak siswa untuk mendiskusikan Eka pramana, Dwi Pramana, dan Tri Pramana dengan jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa yang sudah dipelajari sebelumnya. 6. Pendidik menjelaskan Eka Pramana yang terdapat di Buku peserta didik 7. Pendidik menjelaskan siklus pertumbuhan tanaman di Buku peserta didik 8. Pendidik menjelaskan Dwi Pramana di Buku peserta didik 9. Pendidik menjelaskan Tri Pramana di Buku peserta didik	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	10. Pendidik menjelaskan kemampuan yang dimiliki manusia, yaitu Tri Pramana, karena hanya manusia yang diberikan kemampuan berpikir. 11. Peserta didik mengerjakan latihan Ayo Berlatih 5 dan Ayo Berlatih 6. Latihan ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik.	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang akan dikerjakan peserta didik di rumah bersama dengan keluarga (kegiatan bersama orangtua). Tugasnya adalah menuliskan kelebihan yang dimiliki manusia dan mengapa bangga terlahir sebagai manusia. 2. Pendidik memeriksa jawaban peserta didik dan diberikan penilaian baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan. 3. Pendidik membimbing peserta didik untuk menutup kegiatan belajar dengan membaca doa.	15 Menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Capaian akhir pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik dapat memahami materi Tri Pramana dengan baik. 2. Pendidik dapat menanyakan materi yang belum dipahami pada peserta didik.	
Assesmen/Penilaian		
	Asesmen survei karakter, asesmen kognitif/pengetahuan, keterampilan dan keaktifan partisipasi	

3. Metode Alternatif

Meteode bercerita yang digunakan pada fase ini bisa ditambah dengan metode alternatif, yaitu melihat langsung ke lapangan. Metode ini dikenal dengan metode karya wisata atau belajar di luar sekolah. Tujuannya tidak perlu terlalu jauh, di sekitar lingkungan sekolah saja. Dengan mengalami langsung di lapangan, misalnya melihat tanaman, merasakan hembusan angin atau merasakan hangatnya sinar matahari, maka peserta didik diharapkan lebih cepat memahami materi Tri Pramana ini. Karena dapat langsung ditunjukkan, mana yang merupakan eka pramana, dwi pramana, dan tri pramana.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Tri Pramana tidak dipelajari secara mendalam di kelas I. Sering terjadi bahwa pendidik membahas terlalu melebar sampai pada materi yang belum perlu disampaikan pada peserta didik kelas I. Kesalahan ini yang sering terjadi di ruang kelas. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memperhatikan dengan saksama batasan capaian pembelajaran sesuai dengan jenjangnya.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pada tahap refleksi ini, pendidik dapat bertanya pada peserta didik jika ada materi yang belum dipahami. Pendidik juga dapat bertanya pada peserta didik, apakah pembelajaran kali ini menyenangkan. Jawaban peserta didik dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran di waktu yang akan datang.

6. Asesmen/Penilaian

- **Sikap Sosial Emosional**

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Nama Peserta Didik : ....

Kelas/Semester : ....

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengetahui pengertian Tri Pramana.	Mengetahui kekuatan Hyang Widhi Wasa dalam mencipta	Uraian	

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
		Ciptaan Hyang Widhi Wasa yang dapat berpikir		
		Ciptaan Hyang Widhi Wasa yang hanya dapat tumbuh ...		
		Kemampuan bersuara disebut		
		Binatang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan		
		Ciptaan Hyang Widhi Wasa yang memiliki tiga kemampuan disebut		

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Menyebutkan angka dalam bahasa Sanskerta 1-5	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Menyebutkan angka dalam bahasa Sanskerta	Dapat menyebutkan angka dalam bahasa Sanskerta dengan sangat baik	Dapat menyebutkan angka dalam bahasa Sanskerta dengan baik	Dapat menyebutkan sebagian angka dalam bahasa Sanskerta	Belum dapat menyebutkan angka dalam bahasa Sanskerta

9. Penugasan Individu

Pendidik menjelaskan tugas untuk dikerjakan peserta didik di rumah dengan bimbingan orang tua. Tugasnya adalah menuliskan kelebihan manusia dan mengapa bangga terlahir sebagai manusia.

10. Interaksi dengan Orang Tua

Buku penghubung atau aplikasi pesan dapat menjadi sarana interaksi antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Manfaatkan fasilitas tersebut untuk menyampaikan tugas yang memerlukan bimbingan orang tua atau menyampaikan perkembangan peserta didik masing-masing.

8. Subbab 5 Menghargai Ciptaan Hyang Widhi Wasa

1. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Bab 2 subbab 5, yaitu menghargai ciptaan Hyang Widhi Wasa. Sebagai makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna di antara makhluk lainnya, kita wajib menghormati dan menghargai semua ciptaan-Nya. Ada benda mati yang harus dijaga kelestariannya, ada orang lain yang harus dihargai dan dihormati, ada makhluk hidup lainnya yang harus dijaga kelestariannya, dan bagian yang terpenting adalah menghormati diri sendiri.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada Bab 2 subbab 5 ini melipui

a. menjaga benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa;
b. menghargai diri sendiri; dan
c. menghargai orang lain.

b) Sumber Belajar

Pendidik hendaknya menyiapkan sumber belajar sebelum melangsungkan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar wajib adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD. Selain itu, pendidik juga dapat menyiapkan sumber belajar lainnya, seperti buku referensi yang terkait materi, berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pengajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan karakteristik materi Bab 2 Subbab 4 ini. Metode yang dapat disarankan untuk dikembangkan, antara lain ceramah, praktik langsung, dan tugas mandiri.

Metode ceramah memang diperlukan di sini, karena materi bersifat konsep yang harus dipahami utuh oleh peserta didik. Untuk memastikan peserta didik memahami materi, maka perlu diukur secara langsung dengan melakukan praktik atau mengerjakan tugas secara mandiri. Tentunya pendidik dapat berkreasi menentukan metode pembelajaran sendiri yang sesuai dan tepat dengan karakter peserta didik serta kondisi sekolah.

d) Media Pembelajaran

Berdasarkan karakteristik materinya yang bersifat konsep, maka media pembelajaran yang dapat digunakan adalah gambar-gambar yang relevan dengan materi, misal gambar masyarakat yang sedang membersihkan lingkungan, gambar para relawan hewan

yang sedang menyelamatkan hewan, dan lain-lain. Melalui media gambar diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi ini dengan utuh.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Materi Bab 2 subbab 5 ini akan membahas kewajiban kita untuk menghormati dan menghargai diri sendiri, orang lain, dan menghormati serta menjaga benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa sebagai ucapan syukur atas karunia Hyang Widhi Wasa. Menghargai benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa adalah kewajiban kita sebagai manusia. Selain menghargai, kita juga wajib menghormati orang lain dengan menjaga hubungan yang baik dan selalu menjaga lingkungan agar selalu asri dan bersih. Kita juga wajib menghormati diri sendiri. Cara menghormati diri sendiri adalah dengan cara selalu menjaga kebersihan diri sendiri, seperti mandi yang bersih, menggosok gigi, makan teratur, tidur teratur, dan sebagainya. Menghargai dan menghormati orang lain juga harus dilakukan, seperti selalu berkata dengan sopan santun, tidak lupa mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan sebagainya. Menghormati dan menghargai makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa yang lain juga wajib dilakukan, misalnya dengan cara merawat binatang peliharaan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Kegiatan pembiasaan berdoa dan memberi salam sebelum memulai belajar. Pendidik hendaknya menjaga kebiasaan ini.	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	2. Pendidik dapat memulai pembelajaran dengan mengingatkan materi yang sudah dipelajari dan menambahkan penjelasan tentang materi yang akan dibahas hari ini. 3. Pendidik menjelaskan cara menghormati diri sendiri, orang lain, dan cara merawat serta menjaga benda-benda serta makhluk hidup lainnya yang merupakan ciptaan Hyang Widhi Wasa.	
Metode yang digunakan: ceramah, bercerita dan tugas mandiri		
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca materi yang terdapat pada Buku Siswa bersama-sama. Pendidik juga meminta peserta didik untuk mengamati gambarnya dengan saksama. 2. Pendidik dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang teks bacaan dan juga gambar yang sudah diamati peserta didik.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Pendidik menjelaskan cara menghargai diri sendiri dan bertanya pada peserta didik, apa yang sudah dilakukannya untuk menghargai diri sendiri. 4. Pendidik menjelaskan cara menghargai orang lain dan bertanya pada peserta didik, apa yang sudah dilakukannya untuk menghargai orang lain. 5. Pendidik menjelaskan cara menghargai diri dan ciptaan Hyang Widhi Wasa lainnya serta bertanya pada peserta didik, apa yang sudah dilakukannya untuk menghargai ciptaan Hyang Widhi Wasa lainnya tersebut. 6. Peserta didik diminta mengerjakan Ayo Berlatih 7 secara mandiri. 7. Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk membuat kelompok dan belajar mengerjakan tugas secara berkelompok, yaitu Kegiatan Bersama Teman. Pada kesempatan ini pendidik dapat sekaligus melakukan penilaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang akan dikerjakan peserta didik di rumah bersama orangtua (kegiatan bersama orang tua), yaitu membuat catatan hasil diskusi dengan orang tua tentang cara-cara menghormati dan menghargai semua ciptaan Hyang Widhi Wasa. 2. Pendidik memeriksa hasil latihan peserta didik. 3. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan berdoa	15 Menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	Capaian akhir pembelajaran sebagai bagian dari asesmen perolehan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidik hendaknya 1. Bertanya pada peserta didik, apakah terdapat materi yang belum dipahami. 2. Bertanya pada peserta didik, bagaimana jalan kegiatan pembelajaran hari ini.	
Asesmen/Penilaian		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Pendidik memberikan asesmen/ penilaian akhir Bab 2. Soal dapat menggunakan yang terdapat di dalam Buku Siswa.	

2. Rangkuman

Hyang Widhi Wasa menciptakan alam semesta beserta isinya. Ciptaan Hyang Widhi Wasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu benda hidup (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan) dan benda mati (gunung, sungai, batu, pantai, matahari, bulan, bintang, planet, dan lain-lain). Sementara itu, mahluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa dikelompokan menjadi tiga yang disebut Tri Pramana. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Hyang Widhi Wasa, kita wajib menghormati dan menghargai ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan menjaga diri sendiri, menjaga lingkungan tempat tinggal, dan menjaga benda-benda ciptaan Hyang Widhi Wasa lainnya.

3. Metode Alternatif

Metode alternatif yang juga bisa dikembangkan oleh pendidik adalah dengan melakukan praktik langsung. Pendidik dapat membuat kegiatan yaitu setiap peserta didik membawa satu pot tanaman ke sekolah. Pendidik membimbing dan membiasakan peserta didik untuk setiap hari merawat tanamannya. Praktik langsung seperti ini sangat baik untuk membangun pembiasaan dalam keseharian peserta didik.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Pendidik seringkali kaku dan kurang mengembangkan aplikasi dari materi yang diajarkan. Pendidik diharapkan kreatif dengan tidak terpaku hanya pada materi ajaran Tri Pramana, yaitu sabda, bayu, dan idep. Akan tetapi, dapat dikembangkan dan dilakukan pada kehidupan peserta didik sehari-hari. Namun, tetap dengan memperhatian batasan capaian pembelajaran yang ditetapkan.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pada refleksi kali ini, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang sudah dilakukan terhadap semua ciptaan Hyang Widhi Wasa. Apakah kita sudah menjaga, merawat, dan melestarikannya? Pendidik juga dapat bertanya pada peserta didik, apa yang akan dilakukan untuk menjaga dan merawat makhluk dan benda ciptaan Hyang Widhi Wasa.

6. Asesmen Kompetensi

Survei Karakter/Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.

3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Bercerita dengan media gambar berseri secara sederhana	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Bercerita dengan media gambar seri secara sederhana	Dapat bercerita dengan media gambar berseri dengan sangat baik	Dapat bercerita dengan media gambar berseri dengan baik	Dapat bercerita dengan media gambar berseri sebagian	Belum dapat bercerita menggunakan media gambar berseri

5. Kegiatan Tindak Lanjut

Seluruh materi pembelajaran Bab 2 telah selesai disampaikan, saatnya untuk mengukur hasil capaian pembelajaran, yaitu dengan melakukan asesmen Pendidik lalu mengamati dan menganalisis hasil nilai asesmen peserta didik. Lalu bandingkan dengan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika peserta didik belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar, maka peserta didik diberikan remedial. Jika peserta didik mampu melampaui batas ketuntasan belajar minimal maka diberikan pengayaan.

a. Pengayaan

Materi pengayaan diberikan pada peserta didik yang mampu melewati batas ketuntasan minimal belajar. Materi pengayaan disediakan di Buku Siswa, yaitu bernyanyi dan belajar berhitung menggunakan bahasa Sanskerta.

b. Remedial

Remedial diberikan pada peserta didik yang belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar. Remedial dapat dengan pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Fasilitas remedial dapat dilakukan dengan cara

i. Bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

ii. Meminta peserta didik untuk membaca ulang materi yang belum dipahami tersebut.

iii. Pendidik memberikan tugas sesuai dengan materi yang belum dipahami peserta didik.

6. Penugasan Individu

Peserta didik diminta mengerjakan tugas Ayo Beraktivitas yang terdapat di Buku Siswa, yaitu memasang *puzzle* kupu-kupu.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik dan orang tua dapat mengembangkan komunikasi yang baik demi tercapai keberhasilan pembelajaran peserta didik. Buku penghubung atau aplikasi pesan dapat menjadi sarana interaksi

antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Manfaatkan fasilitas tersebut untuk menyampaikan tugas yang memerlukan bimbingan orang tua atau menyampaikan perkembangan peserta didik masing-masing.

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Bab 2 Hyang Widhi Wasa

I. Pilihan Ganda

1. B
2. B
3. C
4. C
5. A

II. Pilihan Ganda kompleks

6. Kambing dan Gajah
7. Bayu dan sabda
8. Makan dan minum
9. Menghargai dan mengasihi
10. Membuang sampah pada tempatnya dan merawat binatang peliharaan

III. Narasi

11. Kebijakan guru
12. Kebijakan guru
13. Kebijakan guru
14. Kebijakan guru
15. Kebijakan guru

Panduan Pembelajaran Bab 3 Tri Kaya Parisudha

1. Tujuan Pembelajaran

Sebelum peserta didik mempelajari lebih jauh tentang Tri Kaya Parisudha, di tahap awal ini peserta didik akan dikenalkan pada pengertian Tri Kaya Parisudha, mulai asal kata tri (tiga), kaya (perbuatan), dan parisudha (disucikan). Selanjutnya pendidik menjelaskan unsur-unsur Tri Kaya Parisudha, yaitu manacika, wacika, dan kayika. Pendidik juga memberikan contoh-contoh perilaku manacika parisudha, wacika parisudha, dan kayika parisudha untuk memudahkan peserta didik menerima materi ini, Pendidik hendaknya sudah melengkapi dengan cerita-cerita terkait Tri Kaya Parisudha serta dampak perilaku dari Tri Kaya Parisudha. Melalui metode bercerita diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi Tri Kaya Parisudha ini.

Tri Kaya Parisudha adalah pelajaran moral dan etika menurut agama Hindu. Banyak hal sederhana yang harus dipelajari peserta didik sejak dini agar mengerti dan paham tentang ajaran moral dan etika. Pendidik mempunyai peran penting untuk mengajarkan hal tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memahami dan mengenal jati dirinya sebagai anak Hindu yang memiliki etika dan budi pekerti luhur.

2. Skema Pembelajaran/Peta konsep
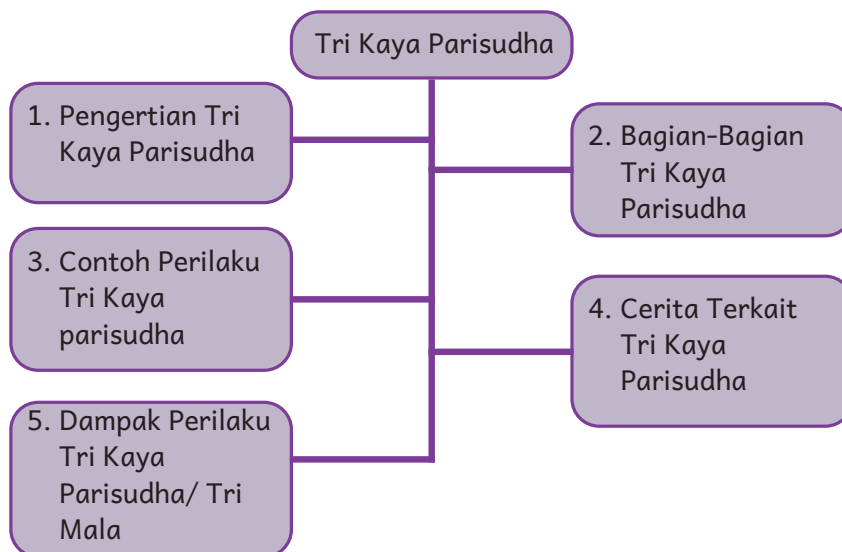
Kata Kunci : *Tri Kaya Parisudha, Manacika, Wacika, Kayika, Tri Mala*

3. Pengantar Materi Bab 3 Tri Kaya Parisudha

Pada pembelajaran Bab 3 ini kita akan membahas Tri Kaya Parisudha. Peserta didik akan belajar mengenal ajaran Tri Kaya Parisudha mulai dari pengertian Tri Kaya Parisudha, unsur Tri Kaya Parisudha (manacika parisudha, wacika parisudha, kayika parisudha), perilaku yang berkaitan Tri Kaya Parisudha , dan cerita-cerita yang berkaitan dengan Tri Kaya Parisudha, serta dampak perbuatan Tri Kaya Parisudha, yaitu Tri Mala.

Pada akhir pelajaran Bab 3 ini diharapkan peserta didik dapat mengenal ajaran Tri Kaya Parisudha yang mengajarkan tentang moral dan etika Hindu di dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal, juga mengetahui dampak dari perilaku perbuatan yang berlawanan dengan Tri Kaya Parisudha, yaitu Tri Mala.

4. Subbab 1 Pengertian Tri Kaya Parisudha

1. Capaian Pembelajaran

Pembelajaran Bab 3 tentang Tri Kaya Parisudha yaitu pembelajaran tentang tuntunan berperilaku sesuai dengan moral dan etika Hindu. Pada fase akhir dari pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengenal nilai-nilai etika Hindu yang luhur di keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini adalah mengenal pengertian Tri Kaya Parisudha.

b) Sumber Belajar

Menyiapkan sumber belajar adalah tugas pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Sumber belajar merupakan perangkat penting yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum mengajar. Salah satu faktor kelancaran dalam mengajar adalah kesiapan sumber belajar. Adapun sumber belajar yang diperlukan pada pertemuan kali ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu

dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, dan berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber pelajar paling dekat dengan peserta didik.

c) Metode Pembelajaran
Materi Bab 3 ini bersifat pemahaman konsep, maka metode ceramah masih relevan untuk digunakan. Karena peserta didik harus memperoleh penjelasan terlebih dahulu agar tidak jadi salah pemahaman. Untuk mengatasi kejenuhan pada peserta didik, maka metode ceramah ini dapat pula dikombinasikan dengan bermain peran. Metode pembelajaran lainnya yang juga dapat digunakan pada materi Bab 3 ini adalah praktik. Melalui kegiatan praktik, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami pengertian dan penerapan Tri Kaya Parisudha ini.

d) Media Pembelajaran
Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh media yang tepat dan relevan. Oleh karena itu, sebelum menyelenggarakan pembelajaran diharapkan pendidik sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk materi Bab 3 ini, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain Buku Siswa Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I SD, Buku Panduan Guru, gambar contoh perilaku Tri Kaya Parisudha, dan teks lagu Tri Kaya Parisudha seperti berikut ini.

(irama: Nona manis)

Manacika berpikir yang benar

Wacika berkata yang benar

Kayika berbuat yang benar

Tri Kaya parisudha

Teks lagu Tri Kaya Parisudha 2

(irama Burung Kutilang)

Tri kaya Parisudha itulah pedoman hidupku

Berpikir yang benar, berkata yang benar dan berbuat yang benar

Tri Kaya Parisudha, Tri Kaya parisudha itulah pedoman hidupku

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Capaian pembelajaran Bab 3 subbab 1 ini diawali dengan mengenal pengertian Tri Kaya Parisudha sebagai tuntunan hidup di masyarakat, mulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pengertian atau pemahaman ajaran Tri Kaya Parisudha sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, karena mengandung filosofi tentang etika dan budi pekerti yang menjadi pedoman bagi kehidupan bermasyarakat.

Agar terhindar dari perbuatan buruk, sejak awal pendidik menjelaskan pengertian Tri Kaya Parisudha, bagaimana caranya menerapkan dan menjalankan ajaran serta menghindari perbuatan tidak baik, seperti menjaga pikiran agar tidak berpikir buruk, menjaga perkataan agar selalu berkata yang baik dan menjaga perbuatan agar selalu berbuat yang baik. Tri Kaya Parisudha akan dijelaskan oleh pendidik menggunakan media yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, agar tidak ada salah pengertian ketika pendidik akan menjelaskan tentang Tri Mala yang menjadi kebalikan/lawan kata dari Tri Kaya Parisudha.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Seperti biasa, pendidik masuk ke kelas dengan mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. 2. Pendidik menanyakan kabar peserta didik pada pertemuan kali ini. Apakah di antara temannya ada yang tidak hadir. Jika ya, tanyakan kenapa temannya tidak hadir. Tujuannya adalah untuk mengetahui kepedulian setiap peserta didik pada lingkungannya. 3. Selanjutnya pendidik memberikan penjelasan singkat tentang Tri Kaya Parisudha sebagai tuntunan hidup. Penjelasan di sini hanya untuk memberikan gambaran, seperti apa materi yang akan dipelajari.	15 Menit
Metode yang digunakan: Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Sebagai apersepsi, pendidik mengajak peserta didik untuk memperhatikan gambar yang terdapat di awal bab. Lakukan tanya jawab dengan peserta didik, tentang isi gambar tersebut, dan apakah peserta didik juga suka melakukan hal seperti Ayu. Kaitkan pertanyaan yang pendidik berikan dengan materi yang akan dipelajari di Bab 3 ini. 2. Selanjutnya, pendidik mengajak anak membaca teks yang terdapat di Buku Siswa lalu menjelaskan tentang pengertian Tri Kaya Parisudha. Penjelasan ini bisa dibantu dengan gambar, agar peserta didik lebih cepat memahaminya untuk membedakan gambar perbuatan baik dan gambar perbuatan buruk. 3. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengerjakan Ayo Berlatih 1. Pada latihan ini, pendidik mendorong peserta didik untuk menuliskan perbuatan baik yang suka ia lakukan. 4. Pendidik mengajak peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian Tri Kaya Parisudha	120 Menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan materi yang harus dikerjakan di rumah bersama orang tua (kegiatan bersama orang tua). 2. Pendidik memeriksa hasil latihan peserta didik dan memberikan penilaian atau komentar baik. 3. Pendidik mengajak peserta didik berdoa sebelum menutup kegiatan belajar hari ini.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi. 2. Penggaliannya dapat dilakukan dengan tanya jawab. Pendidik bertanya tentang materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini. Lalu menanyakan bagian dari materi yang mungkin belum dikuasai peserta didik. 3. Capaian akhir pembelajaran peserta didik menjadi penting untuk dievaluasi sebagai bagian dari ketercapaian dan keberhasilan pembelajaran.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	4. Jika diperlukan mengulang pengertian Tri Kaya Parisudha dan menyanyikan lagu Tri Kaya parisudha. 5. Doa penutup	
Asesmen/Penilaian		
	Penilaian sikap, sosial emosional, pengetahuan, dan ketrampilan serta keaktifan partisipasi	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 3 subbab 1 ini akan membahas materi pengertian Tri Kaya Parisudha yang mempelajari moral dan etika Hindu sebagai tuntunan hidup. Untuk memudahkan pemahaman kepada peserta didik, materi akan disampaikan juga dengan lagu Tri Kaya Parisudha 1 dan 2 yang dengan mudah diingat. Metode belajar sambil bermain akan sangat efektif dan menyenangkan bagi peserta didik kelas satu. Lagu Tri Kaya Parisudha sebaiknya dinyanyikan sebelum materi inti dimulai dan sebelum pembelajaran diakhiri.

3. Metode Alternatif

Selain metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang sudah direkomenasikan di awal, maka pendidik juga dapat mengembangkan alternatif lainya, demi terwujudnya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun metode alternatif yang dapat digunakan pendidik adalah dengan bermain peran. Di mana peserta didik ada yang berperan baik dan ada yang berperan tidak baik. Metode berikutnya adalah dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi, materi akan dengan mudah diingat.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan secara umum pada saat pendidik menyampaikan materi Tri Karya Parisudha adalah menjelaskan dnegan cara abstrak. Padahal peserta didik kelas I masih dominan melihat hal-hal riil.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk memandu kegiatan refleksi, pendidik menggunakan bahan refleksi yang terdapat Buku Siswa dengan pengembangan sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap Sosial Emosional
Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.

3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

Nilai akhir $= \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengenal pengertian Tri Kaya Parisudha	Pengertian Tri Kaya Parisudha	Uraian Ayo berlatih 2	
1				
2				
3				
4				
5				

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengulang menyanyikan lagu Tri Kaya Parisudha	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Mengulang menyanyikan lagu Tri Kaya Parisudha	Dapat menyanyikan lagu dengan sangat baik	Dapat menyanyikan lagu dengan baik	Dapat menyanyikan lagu dengan suara terputus-putus	Belum dapat menyanyikan lagu

6. Penugasan Individu

Pendidik menjelaskan tugas mandiri yang harus dikerjakan peserta didik, yaitu membaca materi tentang bagian-bagian Tri Kaya Paarisudha dan berdiskusi dengan orang tua masing-masing di rumah.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik dan orang tua dapat mengembangkan komunikasi yang baik demi tercapai keberhasilan pembelajaran peserta didik. Buku penghubung atau aplikasi pesan dapat menjadi sarana interaksi antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Manfaatkan fasilitas tersebut untuk menyampaikan tugas yang memerlukan bimbingan orang tua atau menyampaikan perkembangan peserta didik masing-masing.

5. Subbab 2 Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada subbab ini adalah seluruh peserta didik dapat menyebutkan dan menunjukan bagian atau unsur-unsut dari Tri Kaya Parisudha. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat memberikan contoh tingkah laku bagian Tri Kaya Parisudha dengan bermain peran.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini adalah memahami bagian-bagian Tri Kaya Parisudha.

b) Sumber Belajar

Pendidik menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan pada pertemuan kali ini. Sumber belajar merupakan perangkat penting yang harus disiapkan oleh Pendidik sebelum mengajar. Salah satu faktor kelancaran dalam mengajar adalah kesiapan sumber belajar. Adapun sumber belajar yang diperlukan pada pertemuan kali ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, dan berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar paling dekat dengan peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Materi Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha ini bersifat pemahaman konsep. Oleh karena itu, metode yang dapat disarankan antara lain bermain peran, diskusi sederhana, dan penugasan. Untuk mengatasi kejenuhan pada peserta didik, maka metode ceramah ini dapat pula dikombinasikan dengan bermain peran. Metode pembelajaran lainnya yang juga dapat digunakan pada materi subbab 2 ini adalah diskusi. Pendidik merancang suatu kegiatan diskusi sederhana dengan topik melalui kegiatan praktik, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami pengertian dan penerapan Tri Kaya Parisudha ini.

d) Media Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh penggunaan media yang tepat. Selain Buku Siswa, untuk materi Bab 3 Subbab 2 ini, pendidik juga dapat menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang dibutuhkan adalah yang menggambarkan perilaku Tri Kaya Parisudha, yaitu Manacika, Wacika, dan Kayika. Pendidik bisa menggunakan gambar cetak atau digital. Jika menggunakan gambar digital, alangkah baiknya jika ditayangkan menggunakan LCD.

Alokasi Waktu : 4 JP (disesuaikan dengan kebutuhan)

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Penjelasan Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha akan sangat baik jika menggunakan media gambar yang sesuai. Pada Buku Siswa (BS) sudah disediakan gambar-gambar yang dapat digunakan peserta didik agar oleh pendidik agar mudah menjelaskan materi ke peserta didik. Karena menggambarkan cara berpikir yang baik perlu strategi tersendiri agar peserta didik paham apa yang dimaksud oleh pendidik.

Gunakan gambar yang terkait dengan penjelasan dan mintalah peserta didik untuk mewarnainya, kemudian minta peserta didik untuk menceritakan gambarnya dengan kosakata yang baik. Metode lain yang bisa digunakan pendidik adalah bermain peran, peserta didik diminta untuk mencontohkan atau memperagakan bagaimana menjaga pikiran, menjaga perkataan, dan menjaga perbuatan agar selalu baik, karena inti dari Tri Kaya Parisudha adalah tuntunan hidup dalam beretika menurut ajaran agama Hindu.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Seperti biasa pendidik membiasakan memulai belajar dengan mengucap salam dan membaca doa sebelum kegiatan belajar. 2. Pendidik dapat mengembangkan jadwal pada peserta didik untuk bergantian mengucap salam dan berdoa sebelum belajar. 3. Pendidik mengulang materi sebelumnya, untuk mengingatkan waktu dan mempersiapkan peserta didik untuk menerima materi yang baru a. Menjelaskan secara singkat bagian-baian Tri Kaya Parisudha (motivasi)	15 menit
Metode yang digunakan: ceramah, bermain peran dan tanya jawab		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Di awal pendidik telah sedikitnya memberikan gambaran tentang bagian-bagian Tri Kaya Parisudha. 2. Selanjutnya pendidik menunjukkan gambar kegiatan yang menggunakan bagian-bagian Tri Kaya Parisudha, agar peserta didik mampu membedakan mana yang termasuk bagian manacika parisudha, wacika parisudha,dan kayika parisudha. 3. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 3, 4, dan 5 serta Ayo Beraktivitas 2. 4. Pendidik mengajak peserta didik menyanyikan Tri Kaya Parisudha	120 menit
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang akan dikerjakan peserta didik di rumah bersama orang tua (kegiatan bersama orang tua) 2. Pendidik memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan penilaian. 3. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan berdoa.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	1. Capaian akhir pembelajaran di fase ini adalah peserta didik memperoleh pengetahuan baru tentang materi Tri Kaya Parisudha dan hafal lagunya. 2. Pendidik dapat bertanya apakah ada bagian materi yang belum dipahami. Jika ada, maka pendidik mengulang materi Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha dengan menyanyikan lagu Tri Kaya Parisudha.	
Assesmen		
	Penilaian sikap sosial emosional, pengetahuan, dan keterampilan, keaktifan partisipasi	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 3 subbab 2 ini akan membahas materi bagian-bagian Tri Kaya Parisudha yaitu manacika, wacika, dan kayika. Metode di fase ini adalah diskusi dan tanya jawab serta praktik langsung melalui lagu (Tri Kaya Parisudha) yang dinyanyikan bersama-sama seluruh peserta didik. Kemudian diulang oleh masing-masing peserta didik. Menyanyi adalah media untuk mengingat materi bagian-bagian Tri kaya Parisudha dengan mudah.

3. Metode Alternatif

Metode yang digunakan di fase ini sudah sangat baik. Melalui diskusi kelas, mereka bisa bertanya hal-hal yang belum mereka ketahui dan metode praktik langsung dengan bernyanyi membuat pembelajaran menjadi aktif dan menarik.

Metode bermain peran juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran, karena peserta didik akan lebih mudah membedakan bagian-bagian dari Tri Kaya Parisudha tersebut.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan yang sering terjadi biasanya karena pendidik yang kurang suka menyanyi dengan alasan suaranya kurang bagus. Namun untuk peserta didik kelas 1 menyanyi menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi mereka. Oleh karean itu, jika pendidik kurang percaya diri dengan suaranya, maka pendidik dapat menggunakan sarana video atau CD Audio yang berisi lagu Tri Kaya Parisudha.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk memandu refleksi pendidik dapat mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang harus kamu lakukan agar orang lain tidak tersingsung?
2. Mengapa kita harus berpikir yang baik?
3. Apa manfaatnya berbicara dengan baik?

Dan seterusnya.

Pendidik dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap dan Sosial Emosional
Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Tugas Mandiri

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
1	Mengetahui bagian dari Tri Kaya Parisudha	Bagian Tri kaya Parisudha	Uraian Ayo berlatih 4 dan ayo berlatih 6	

Total nilai = 100

Kunci Jawaban (Melengkapi Kata)

1. **Dipercaya**
2. **Terima kasih**
3. **Teman**
4. **Maaf**
5. **Tolong**

Ayo Berlatih 6

1. B
2. S
3. S
4. B
5. B

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengulang dan menyebutkan Bagian-Bagian Tri Kaya Parisuda	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Mengulang dan menyebutkan bagian-bagian Tri Kaya Parisuda	Dapat menyebutkan bagian-bagian dengan sangat baik	Dapat menyebutkan bagian-bagian dengan baik	Dapat menyebutkan sebagian dari bagian-bagian tersebut.	Belum dapat menyebutkan bagian-bagian yang dimaksud

7. Penugasan Individu

Pendidik memberi tugas peserta didik untuk menghafal lagu Tri Kaya Parisudha di rumah bersama orang tua.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Proses pembelajaran berjalan tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah bersama orang tua. Setiap tugas yang diberikan kepada mereka hendaknya ditandatangani dan diketahui orang tua. Gunakan buku penghubung atau komunikasi melalui pesan digital untuk menyambung komunikasi dengan orang tua peserta didik.

6. Subbab 3 Model Perilaku Tri Kaya Parisudha

1. Capaian Pembelajaran

Di fase ini pembelajaran akan menggunakan model dan media gambar sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik akan bermain peran dengan berperilaku seolah-olah sedang mengalami kejadian sebenarnya. Peran yang diperankan merupakan contoh dari perilaku manacika, wacika, dan kayika.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini adalah mengetahui contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha, yaitu manacika, wacika, dan kayika.

b) Sumber Belajar

Sebelum menyelenggarakan pembelajaran, pendidik hendaknya sudah menyiapkan sumber-sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar merupakan salah satu perangkat yang harus dimiliki oleh guru, demi menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Untuk materi subbab 3 ini, sumber belajar yang harus disiapkan oleh pendidik adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I Buku Panduan Guru, dan berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar paling dekat dengan peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Pada pertemuan kali ini, peserta didik akan mempelajari tentang contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha. Untuk mempelajari materi ini, maka metode yang dapat digunakan, antara lain bercerita, praktik langsung, dan bermain peran. Ketiga metode ini cukup sesuai untuk digunakan pada pembelajaran materi Bab 3 subbab 3 ini, karena sesuai dengan karakteristik materinya yang bersifat pemahaman konsep. Metode bercerita merupakan bagian dari proses menjelaskan materi dengan cara yang menyenangkan. Praktik langsung dan bermain peran merupakan proses pembelajaran

untuk menguatkan konsep. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami konsepnya. Namun, tentunya pendidik dapat berkreasi menentukan metode pembelajaran sendiri yang sesuai dan tepat dengan karakter peserta didik serta kondisi sekolah.

d) Media Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh penggunaan media yang tepat. Selain Buku Siswa, untuk materi Bab 3 Subbab 2 ini, pendidik juga dapat menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang dibutuhkan adalah yang menggambarkan perilaku Tri Kaya Parisudha, yaitu manacika, wacika, dan kayika. Pendidik bisa menggunakan gambar cetak atau digital. Jika menggunakan gambar digital, alangkah baiknya jika ditayangkan menggunakan LCD.

Alokasi Waktu : 4 JP (disesuaikan dengan kebutuhan)

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Capaian pembelajaran memahami perilaku Tri Kaya Parisudha adalah aplikasi nyata di lingkungan peserta didik agar dapat menerapkan perilaku berpikir, berkata, dan berbuat baik dalam kehidupannya sehari-hati. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengenal contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha Pada materi subbab 3 ini, peserta didik diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang ada di dalam ajaran Tri Kaya Parisudha, berupa bimbingan moral dan etika. Perilaku yang dimaksud juga dapat dikaitkan dengan materi di pelajaran PPKn yang terintegrasi di dalam latihan (Ayo Berlatih dan Ayo Beraktivitas). Dengan mengintegrasikan ke dalam materi pelajaran lainnya, diharapkan dapat membantu membangun pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Contoh perilaku Tri Kaya Parisudha juga akan disampaikan melalui cerita dengan judul “kura-kura”. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran akan lebih menarik.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik menjalankan pembiasaan, yaitu memberi salam dan berdoa sebelum belajar. Pendidik dapat sesekali meminta peserta didik untuk memimpin doa secara bergantian. 2. Pendidik membangun fokus belajar dengan menyapa peserta didik dan bertanya kabar. Pendidik juga dapat memulai pelajaran dengan mengulas materi di pertemuan sebelumnya. 3. Selanjutnya pendidik menjelaskan secara singkat contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha.	15 menit
Metode yang digunakan: bercerita, bermain peran dan praktik langsung.		
Kegiatan Inti	1.Pendidik mengajak peserta didik membaca materi pada Buku Siswa, mengamati gambar dan perilaku yang ditunjukkan pada gambar. 2. Pendidik mengajak peserta didik menganalisis setiap perilaku pada gambar yang menggambarkan Tri Kaya Parisudha (manacika, wacika, dan kayika), lalu mempraktikkannya di depan kelas.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Pendidik bisa menanyakan pada peserta didik, nama perilaku yang tadi dipraktikkan oleh peserta didik, termasuk manacika, wacika, atau kayika. 4. Pendidik menjelaskan contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha (manacika, wacika, dan kayika) dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam keseharian. 5. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih ... dan Ayo Beraktivitas	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik menjelaskan tugas yang akan dikerjakan peserta didik di rumah (kegiatan bersama orang tua). 2. Pendidik memeriksa jawaban peserta didik. 3. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan berdoa.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	1. Capaian pada fase ini adalah peserta didik mengalami perubahan perilaku dari yang tidak paham tentang perilaku yang tidak baik menjadi berperilaku baik. 2. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Manfaat apa yang diperoleh setelah mempelajari materi hari ini? 3. Pendidik juga menanyakan perasaan peserta setelah tahu perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik.	
Asesmen		
	Penilaian sikap, sosial, emosional, pengetahuan, dan ketrampilan serta keaktifan partisipasi.	

2. Rangkuman

Materi pada Bab 3 subbab 3 ini akan membahas tentang contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha. Pendidik akan mencontohkan bagaimana caranya seseorang berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Tri Kaya Parisudha. Hasil akhir dari materi ini diharapkan peserta didik dapat mempraktikkan dan selalu ingat cara berpikir yang baik sebelum melakukannya, dapat berkata yang baik ketika berbicara dengan orang lain, serta mampu menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menambah kesan peserta didik, materi ini menyajikan sebuah cerita yang berjudul “Kura-Kura”. Cerita ini sarat dengan pesan moral yang bisa ditiru oleh peserta didik, agar selalu berhati-hati jika berbicara, selalu “satya wacana” setia dengan kata-kata sendiri, sedikit berbicara agar terhindar dari kesalahan yang fatal.

3. Metode Alternatif

Pada bagian metode pembelajaran telah disebutkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran kali ini. Namun, adakalanya pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan, sehingga perlu metode alternatif. Metode alternatif yang bisa digunakan adalah pembelajaran dengan media gambar. Pendidik menyediakan beberapa gambar berseri yang menggambarkan perilaku Tri Kaya Parisudha, lalu menunjukkannya pada peserta didik. Peserta didik dapat membedakan dan menyebutkan setiap perilaku tersebut.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Pada saat kegiatan belajar berlangsung sering terjadi seorang pendidik tidak bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga suasana kelas jadi tidak kondusif. Hal ini bisa terjadi salah satunya karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak tepat. Apabila hal ini terjadi, maka pendidik hendaknya segera mengatasi kondisi tersebut agar tidak berlangsung lama. Temukan masalahnya lalu ubah metode pembelajaran. Di sini perlu ketenangan pendidik dalam mengatasi kelas yang tidak kondusif. Pendidik juga dituntut kreatif untuk segera menemukan metode pembelajaran yang tepat.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pada Buku Siswa, tersedia aktivitas refleksi. Pendidik dapat memanfaatkan refleksi yang tersedia pada Buku Siswa dan dikembangkan sesuai kreativitas pendidik dengan menyesuaikan situasi yang berkembang di tengah-tengah pembelajaran.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap dan Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Tugas Mandiri

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
1	Mengetahui contoh-contoh perilaku Tri Kaya Parisudha	Mengenal manacika parisudha, wacika parisudha, dan kayika parisudha	Uraian 1. Melengkapi kata 2. Latihan dalam buku teks	

Total nilai = 100

Kunci Jawaban Melengkapi Kata:

1. **Wacika**
2. **Kayika**
3. **Manacika**

Kunci Jawaban Latihan:

1. **Percaya diri**
2. **Bersyukur**
3. **Manacika**
4. **Baik**
5. **Percaya**

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengenal manacika parisuda, wacika parisudha, dan kayika parisudha	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Mengenal manacika parisudha, wacika parisudha, dan kayika parisudha	Dapat Mengenal manacika parisudha, wacika parisudha, dan kayika parisudha dengan sangat baik	Dapat Mengenal manacika parisudha, wacika parisudha, dan kayika parisudha dengan baik	Dapat Mengenal manacika parisudha, wacika parisudha, dan kayika parisudha namun masih dibantu	Belum dapat mengenal manacika parisudha, wacika parisudha. Kayika parisudha

7. Penugasan Individu

Pendidik menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara mandiri, yaitu membaca cerita yang terdapat pada bagian subbab e pada Buku Siswa. Lalu menuliskan kesimpulannya.

1. Menuliskan perilaku manacika pada cerita “Gagak yang Kehausan”
2. Menuliskan perilaku wacika pada cerita “Kura-Kura yang Bodoh”
3. Menuliskan perilaku kayika pada cerita “Kera dan Buaya”

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik memberikan tugas pada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku Tri Kaya Parisudha di rumah bersama orang tua. Rekamlah kegiatan praktik tersebut, kirimkan hasilnya dengan menggunakan aplikasi pesan digital.

7. Subbab 4 Perilaku Melanggar Tri Kaya Parisudha

1. Capaian Kompetensi

Capaian pembelajaran Bab 3 Subbab 4 adalah materi terakhir dari Tri Kaya Parisudha. Pada fase ini pembelajaran akan membahas dampak dari perilaku atau perbuatan Tri Kaya Parisudha. Jika berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik, maka akan mendapatkan imbalan yang baik. Namun sebaliknya jika berpikir buruk, berkata-kata buruk, dan berbuat buruk, maka akan mendapatkan hasil yang buruk pula, itu terdapat didalam ajaran Tri Mala.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, meliputi mengetahui dampak dari Tri Kaya Parisudha dan Tri Mala.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah seperangkat pembelajaran yang menjadi rujukan pendidik dalam melakukan kegiatan mengajar. Pendidik hendaknya menyiapkan sumber belajar sesuai kebutuhan materi sebelum kegiatan belajar berlangsung. Menyiapkan sumber belajar sama dengan menyiapkan diri untuk mengajar. Untuk materi Bab 3 subbab 4 ini sumber belajar yang diperlukan, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I Buku Panduan Guru, dan berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar paling dekat dengan peserta didik

c) Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pertemuan kali ini akan membahas mengenai perilaku yang melanggar Tri Kaya Parisudha. Melanggar di sini artinya perilaku yang tidak sesuai dengan Tri Kaya Parisudha. Perilaku ini ada tiga, yaitu moha, mada, dan kasmala yang disebut dengan Tri Mala. Untuk mengajarkan konsep ini, pendidik hendaknya lebih berhati-hati agar peserta didik tidak salah konsep. Pendidik dapat menggunakan metode bercerita untuk menjelaskan konsep Tri Mala. Pendidik juga dapat menggunakan metode pendekatan saintifik, yaitu mulai dari mengajak anak mengamati perilaku yang ditunjukkan orang (bisa menggunakan video), lalu menganalisisnya untuk mengelompokkan perilaku tersebut sebagai perilaku baik atau tidak baik, dan jenisnya apa. Namun demikian, tentunya pendidik dapat berkreasi menentukan metode pembelajaran sendiri yang sesuai dan tepat dengan karakter peserta didik serta kondisi sekolah.

d) Media Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh penggunaan media yang tepat. Selain Buku Siswa, untuk materi Bab 3 subbab 2 ini, pendidik juga dapat menggunakan cerita/ dongeng bergambar yang menampilkan perilaku Tri Kaya Parisudha dan Tri Mala. Gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang dibutuhkan adalah yang menggambarkan perilaku Tri Kaya Parisudha, yaitu manacika, wacika, dan kayika. Pendidik bisa menggunakan gambar cetak atau digital. Jika menggunakan gambar digital, alangkah baiknya jika ditayangkan menggunakan LCD.

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran Bab 3 subbab 4 ini akan menyampaikan pembelajaran tentang dampak perilaku Tri Kaya Parisudha dan Tri Mala. Pembelajaran ini akan sangat berbeda dengan materi sebelumnya karena akan membicarakan perilaku yang berlawanan dengan Tri Kaya Parisudha, yaitu Tri Mala. Tri Mala akan membicarakan tentang perilaku yang tidak baik, seperti kasmala artinya perbuatan yang tidak baik, mada artinya perkataan suka berbohong, dan moha artinya sombong.

Materi ini menjadi penting untuk diketahui peserta didik sebagai perbandingan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang mereka hadapi. Namun, harus disampaikan dengan bijaksana oleh pendidik agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami isi materi.

Contoh-contoh perbuatan ini bisa digambarkan melalui praktik langsung, demonstrasi, bermain peran, atau bisa juga tayangan video yang menarik. Harapannya peserta didik dapat memahami perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukannya selama ini, bisa merefleksi dirinya dan sebagai bagian dari asesmen untuk pendidik

f) Aktivitas pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik menjalankan pembiasaan berdoa dan memberi salam. Pendidik dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan ini secara bergantian. 2. Pendidik membangun suasana belajar yang kondusif. Salah satunya dengan menanyakan kabar hari ini atau menanyakan kegiatan mereka di waktu libur. 3. Jika suasana belajar sudah mulai terbentuk, maka pendidik sudah bisa mulai memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu contoh-contoh perilaku manacika, wacika, dan kayika, juga contoh kasmala, mada, dan moha.	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Metode yang digunakan: ceramah, bercerita, praktik langsung dan tugas mandiri		
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat di Buku Siswa halaman .... 2. Pendidik menyampaikan bahwa hari ini peserta didik akan diajak berlibur ke pantai (Buku Siswa halaman ....) dan belajar banyak mengenai benda-benda mati ciptaan Hyang Widhi Wasa yang harus dihormati, dijaga, dan dirawat. 3. Pendidik memberikan penjelasan tentang Tri Mala dan apa akibatnya jika melanggar Tri Kaya Parisudha. 4. Pendidik harus memastikan peserta didik memahami konsep ini, agar bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Pendidik dapat menambahkan dengan mengajak peserta didik mengamati video yang terkait melanggar Tri Kaya Parisudha, agar semakin paham. 6. Pendidik meminta peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih .... dan Ayo Beraktivitas	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik di rumah bersama orang tua. Tugasnya adalah Ayo Beraktivitas.... (mewarnai gambar) dan membuat kesimpulannya termasuk perbuatan apa yang terdapat di dalam gambar. 2. Pendidik mencatat tugas ini di buku penghubung atau mengomunikasikannya melalui pesan digital pada orang tua. 3. Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik, jika masih ada waktu membahasnya, dan memberikan penilaian. 4. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan doa bersama.	15 Menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	Capaian akhir pembelajaran adalah refleksi hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik memastikan peserta didik telah memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan dengan mengajukan pertanyaan refleksi yang terdapat di Buku Siswa atau pendidik bisa mengembangkan pertanyaan sendiri yang tujuannya untuk menggali hasil akhir capaian pembelajaran peserta didik.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Asesmen/Penilaian		
	Penilaian sosial, emosional, pengetahuan, dan keterampilan serta keaktifan partisipasi	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 3 subbab 4 ini membahas materi tentang perilaku Tri Kaya Parisudha. Pendidik menjelaskan tentang berbagai perilaku dari manacika parisudha, wacika parisudha dan kayika parisudha dengan contoh perbuatan yang nyata dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan guru, baik nyata hasil amatan di lingkungan mauppun melalui gambar, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik agar bisa mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Peserta didik bisa memilih dan memilah perbuatan yang akan ditularkan kepada teman-temannya atau sebaliknya menghindari diri dari melakukan perbuatan buruk.

3. Metode Alternatif

Fase perilaku manacika, wacika dan kayika parisudha akan sangat baik hasilnya jika menggunakan metode bermain peran dan praktik langsung. Peserta didik secara bergantian dapat mencoba bermain sesuai perannya. Peserta didik juga akan dengan mudah membedakan perasaan saat melakukan perilaku sesuai Tri Kaya Parisudha dan Tri Mala

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kesalahan yang sering terjadi pada fase ini adalah cara pendidik menjelaskan arti perilaku Tri Kaya Parisudha, sehingga bisa saja terjadi salah tafsir dari peserta didik. Untuk menghindari hal

ini, pendidik sebaiknya menggunakan media pembelajaran, baik gambar, video maupun cerita sebagai sarana dalam menjelaskan konsep ini.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap konsep Tri Kaya Parisudha ini. Refleksi dapat dipandu dengan pertanyan yang terdapat di Buku Siswa, atau pendidik juga dapat berkreasi membuat pertanyaan sendiri. Misalnya, perilaku kayika parisudha adalah perbuatan yang baik, sudahkah kalian melakukan kebaikan terhadap orangtua kalian hari ini?

6. Asesmen/Penilaian

Sikap Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

Nilai akhir $= \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengetahui perbuatan Tri Kaya Parisudha	Mengenal macam-macam perbuatan Tri Kaya Parisudha	Uraian Ayo beraktivitas 3	
1				
2				
3				
4				
5				

Total nilai = 100

Kunci Jawaban

(Ayo Berlatih 12):

1. Tri Mala
2. Pikiran
3. Kasmala
4. Hindari
5. Mada

Kunci Jawaban Uji Kompetensi:

1. A
2. C
3. B
4. B
5. A

Kunci Jawaban pilihan ganda kompleks:

6. Memperbaiki dan meminta maaf
7. Santun dan sopan
8. A dan C
9. Membaca kembali dan mencoba terus sampai bisa
10. Mengikuti perintah pendidik dan bersedia dengan percaya diri

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengetahui perbuatan Tri Kaya Parisudha	Mengenal macam-macam perbuatan Tri Kaya Parisudha	Uraian Ayo beraktivitas 3	
1				
2				
3				
4				
5				

Total nilai = 100

Kunci Jawaban

(Ayo Berlatih 12):

1. Tri Mala
2. Pikiran
3. Kasmala
4. Hindari
5. Mada

Kunci Jawaban Uji Kompetensi:

1. A
2. C
3. B
4. B
5. A

Kunci Jawaban pilihan ganda kompleks:

6. Memperbaiki dan meminta maaf
7. Santun dan sopan
8. A dan C
9. Membaca kembali dan mencoba terus sampai bisa
10. Mengikuti perintah pendidik dan bersedia dengan percaya diri

Uraian:

11. Anjali
12. Wacika parisudha
13. Terima kasih
14. Mada
15. Kayika parisudha

Kunci Jawaban (Ayo Beraktivitas 3):

1. Cinta kasih
2. Adil
3. Pemaaf
4. Disiplin
5. Peduli

Assesmen Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Perilaku Tri Kaya Parisudha: Manacika, Wacika dan Kayika Parisudha	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Perilaku Tri Kaya Parisudha	Dapat menjawab perilaku Tri Kaya Parisudha dengan sangat baik	Dapat menjawab perilaku Tri Kaya Parisudha dan dengan baik	Dapat menjawab perilaku Tri Kaya Parisudha sebagian	Belum dapat menjawab perilaku Tri Kaya Parisudha

6. Penugasan Individu

Seluruh materi pembelajaran Bab 3 telah selesai disampaikan, saatnya untuk mengukur hasil capaian pembelajaran, yaitu dengan dilakukannya asesmen. pendidik lalu mengamati dan menganalisis hasil nilai asesmen peserta didik. Lalu bandingkan dengan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika peserta didik belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar, maka peserta didik diberikan remedial. Sementara jika peserta didik mampu melampaui batas ketuntasan belajar minimal maka diberikan pengayaan.

a. Pengayaan

Materi pengayaan diberikan pada peserta didik yang mampu melewati batas ketuntasan minimal belajar. Materi pengayaan disediakan di Buku Siswa, yaitu belajar berhitung dengan menggunakan bahasa Sanskerta.

b. Remedial

Remedial diberikan pada peserta didik yang belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar. Remedial dapat dilakukan dengan pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Fasilitas remedial dapat dilakukan dengan cara

i. Bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
ii. Meminta peserta didik untuk membaca ulang materi yang belum dipahami tersebut.
iii. Pendidik memberikan tugas sesuai dengan materi yang belum dipahami peserta didik

10. Penugasan Individu

pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan perilaku manacika, wacika dan kayika parisudha pada format tabel berikut.

No.	Perilaku Tri Kaya Parisudha		
	Manacika	Wacika	Kayika

11. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik menginformasikan kepada orang tua tentang tugas yang diberikan pada peserta didik melalui buku penghubung atau aplikasi pesan digital.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: **Tiwi Susanti**
ISBN: 978-602-244-420-6

Bab 4

Tri Sandhya dan Dainka Upasana

Panduan Pembelajaran Bab 4 Tri Sandhya dan Dainika Upasana

1. Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Bab 4 tentang Tri Sandhya dan Dainika Upasana adalah agar peserta didik dapat mengenal mantram Tri Sandhya dan Dainika Upasana atau doa sehari-hari. Mantram Tri Sandhya adalah mantram utama di setiap kegiatan persembahyangan umat Hindu di seluruh Indonesia. Mantram ini menjadi sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik sebagai tuntunan dalam pelaksanaan persembahyangan sehari-hari di rumah, di Pura, atau di rumah ibadah umat Hindu lainnya. Mantram Tri Sandhya untuk kelas I dipelajari secara bertahap, mengingat mantram ini cukup panjang, sehingga memerlukan waktu untuk seorang peserta didik kelas I bisa memahaminya dan juga menghafalnya.

Sejak dini, anak-anak hendaknya dikenalkan dengan berbagai doa sehari-hari agar mereka bisa memahami dan hafal. Tujuan dari pembelajaran doa-doa ini adalah untuk menguatkan jati diri peserta didik, untuk meningkatkan sraddha dan bhakti mereka, agar mereka bangga menjadi anak Hindu. Inilah tujuan akhir atau fase akhir dari materi Tri Sandhya dan Dainika Upasana. Harapannya agar pembelajaran ini bisa diberikan sejak awal pembelajaran karena mempelajari doa sehari-hari memerlukan waktu yang panjang dan akan sangat efektif jika dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari dan sebelum pembelajaran dimulai. Selain mantram Tri Sandhya, peserta didik juga akan menerima materi persiapan sebelum melaksanakan persembahyangan dengan mantram Tri Sandhya, yaitu sikap dalam sembahyang, seperti sikap padasana, bajrasana, karasodana dan amustikarana.

Setelah peserta didik memahami mantram Tri Sandhya dan Dainika Upasana, materi selanjutnya adalah mantram kramaning sembah. Kramaning sembah adalah rangkaian mantram pada saat persembahyangan. Kramaning sembah juga akan sangat efektif jika pembelajaran dilakukan sebagai pembiasaan yang dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Padatnya materi Tri Sandhya, Dainika Upasana dan kramaning sembah memerlukan metode pembelajaran yang menunjang, demi lancar

dan terlaksananya tujuan pembelajaran. Metode praktik langsung, karya wisata ke rumah ibadah, *picture to picture*, bermain peran, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab dapat menjadi pilihan untuk digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Fase akhir dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu memahami mantram Tri Sandhya, Dainika Upasana, dan kramaning sembah secara aktif dan dapat menerapkannya dalam kegiatan persembahyangan sehari-hari bersama keluarga, teman, dan masyarakat lainnya

2. Skema Pembelajaran/Peta konsep
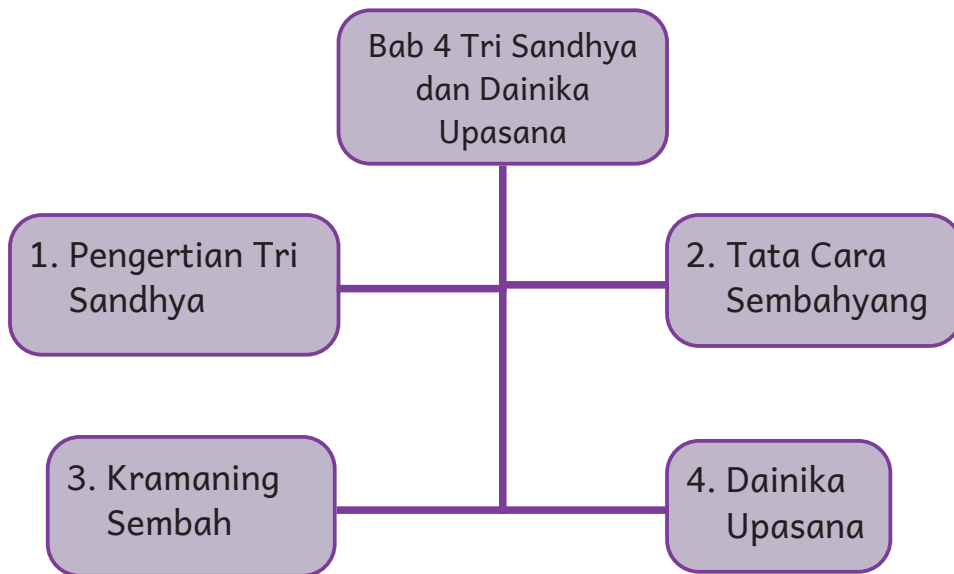
Kata Kunci : Sembahyang, Mantram Tri Sandhya, Mantram Kramaning Sembah, Dainika Upasana

3. Pengantar Materi Bab 4 Tri Sandhya dan Dainika Upasana

Capaian pembelajaran Bab 4 ini kita akan mempelajari Tri Sandhya dan Dainika Upasana sebagai salah satu cara mengungkapkan rasa syukur atas karunia-Nya. Dalam bab ini kita akan mempelajari tata cara sembahyang, sikap-sikap sembahyang, kramaning sembah, salam dalam agama Hindu, dan Dainika Upasana atau doa sehari-hari yang dipelajari sebagai tuntunan hidup dan meningkatkan sraddha serta bhakti kepada Hyang Widhi Wasa.

4. Subbab 1 Pengertian Tri Sandhya dan Dainika Upasana

1. Capaian Pembelajaran

Pada tahapan ini pembelajaran akan diawali dengan pemahaman terhadap Tri Sandhya. Sebagai doa pokok umat Hindu yang harus dibiasakan oleh peserta didik, pembelajaran Bab 4 ini menjadi penting. Oleh karena itu, pendekatan praktik langsung dan bermain peran bisa menjadi pilihan utama. Karena dengan kedua metode tersebut peserta didik langsung mempraktikkannya di depan pendidik. Apalagi jika praktik ini dilakukan setiap hari dan menjadi pembiasaan, baik di sekolah, di rumah ibadah, maupun di lingkungan sekitar.

Banyak versi dalam melantunkan puja Tri Sandhya, namun untuk peserta didik kelas I dipersilakan mengajarkan versi yang sudah dikenal dan umum dilantunkan. Di sisi lain, Dainika Upasana sangat diperlukan peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri, rasa memiliki yang kuat terhadap keyakinannya, karena mereka merasa bangga jika sudah bisa berdoa setiap kali melakukan kegiatan.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan 1 ini, antara lain

a. memahami mantram Tri Sandhya dan Dainika Upasana; dan

b. mengenal berbagai mantram Dainika Upasana atau doa sehari-hari.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran subbab 2 ini, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Buku Panduan Guru, buku bacaan lain yang membahas mengenai ciptaan-ciptaan Hyang Widhi Wasa, serta berbagai situs pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar bersama peserta didik.

c) Metode Pembelajaran

Mantram Tri Sandhya untuk kelas I dipelajari secara bertahap, mengingat mantram ini cukup panjang, sedangkan mantram itu harus dipahami dan dihafal oleh peserta didik. Metode yang sesuai dengan karakteristik materinya, pendidik dapat memilih metode demonstrasi atau praktik langsung. Pada metode praktik langsung, pendidik memberikan contoh cara melantunkan mantram, lalu peserta didik mengikuti contoh dari pendidik. Lakukan berulang kali sampai peserta didik bisa menguasai mantram tersebut dengan baik. Sementara, demonstrasi ini adalah metode di mana peserta didik mempraktikkan suatu gerakan. Dan yang akan didemontrasikan adalah gerakan sembahyang kramaning sembah

e) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik yang mendukung proses pembelajaran. Pada materi Tri Sandhya ini, memerlukan beberapa media agar memudahkan peserta didik untuk menguasai materinya, antara lain teks puja Tri Sandhya dan teks Dainika Upasana, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, gambar tata urutan sembahyang, dan gambar tentang Dainika Upasana. Sementara untuk teks puja Tri Sandhya juga terdapat di dalam Buku Siswa. Peserta didik bisa menggunaka teks yang terdapat di dalam Buku Siswa.

f) Langkah-Langkah Pembelajaran

Capaian pembelajaran di Bab 4 subbab 1 ini, peserta didik diharapkan mengenal dan hafal mantram Tri Sandhya serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan persembahyangan sehari-hari. Selain puja Tri Sandhya, peserta didik juga diharapkan dapat mengenal arti panganjali, paramasantih, sikap panganjali, dan macam-macam doa dalam Dainika Upasana, seperti doa sebelum tidur, doa memulai kegiatan, doa mencuci tangan, doa makan, Ganesha puja, Saraswati puja, Guru puja, dan doa menutup kegiatan. Doa-doa tadi merupakan doa wajib yang harus diketahui dan dikuasai oleh peserta didik sebagai tuntunan hidup mereka.

Capaian pembelajaran Bab 4 pertemuan 1 ini diharapkan peserta didik mampu memahami pentingnya mantram Tri Sandhya dan Dainika Upasana serta rangkaian kegiatan dalam persembahyangan untuk diketahui dan dipelajari sebagai bagian dari keimanan, sraddha dan bhaktinya kepada pencipta yaitu Hyang Widhi Wasa

g) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pembiasaan berdoa dan memberi salam sebelum mulai belajar. Pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran. 2. Pendidik membangun suasana belajar dengan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau dengan bertanya kabar dengan peserta didik.	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	3. Setelah peserta didik terlihat fokus, pendidik dapat mulai memberikan gambaran materi secara singkat tentang puja Tri Sandhya dan Dainika Upasana untuk memberikan pengetahuan awal.	
Metode yang digunakan: Demonstrasi, praktik langsung, dan penugasan.		
Kegiatan Inti	Ini adalah pertemuan pertama untuk Bab 4 Subbab 1. Pendidik mengajak peserta didik untuk memperhatikan gambar yang ada di awal Bab 4 lalu melakukan tanya jawab terkait gambar. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang Tri Sandhya dan Dainika Upasana, serta apakah mereka selalu melaksanakannya atau tidak. (apersepsi) 1. pendidik mengajak peserta didik untuk membaca materi yang terdapat pada Buku Siswa tentang pengertian Tri Sandhya dan tata waktu bersembahyang.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	2. Pendidik menjelaskan pengertian Tri Sandhya dan tata waktu bersembahyang untuk lebih memperdalam pengetahuan peserta didik tentang Tri Sandhya. Pendidik menggunakan jam dinding untuk mengajarkan tentang waktu sembahyang. 3. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 1, yang befungsi untuk mengukur pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. 4. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengulangi membaca mantram Tri Sandhya bait per bait secara bertahap (teks mantram Tri Sandhya ada di Buku Siswa). Menghafal teks mantram Tri Sandhya ini dilakukan secara bertahap, mungkin dalam beberapa kali pertemuan karena teksnya cukup panjang. 5. pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 2, yaitu menuliskan kembali mantram Tri Sandhya dengan huruf tegak bersambung.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Menuliskan kembali merupakan salah satu cara untuk mempercepat menghafal teks atau lagu. Jadi pendidik dapat menggunakan cara ini untuk teks mantram Tri Sandhya lainnya	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik memberikan tugas pada peserta didik yang akan dikerjakan di rumah bersama orang tua, yaitu menghafal mantram Tri Sandhya. 2. Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik. 3. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan berdoa doa penutup.	15 menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Pendidik memastikan peserta didik memahami materi di pertemuan 1 ini. Salah satu caranya dapat dengan mengajukan pertanyaan tentang materi. Hal ini berfungsi untuk mengetahui pencapaian dan perolehan hasil belajar peserta didik. 2. Mengulang mantram Tri Sandhya.	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Asesmen/Penilaian	
	Asesmen sosial, emosional, kognitif dan keaktifan partisipasi	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 4 pertemuan 1 ini akan membahas materi tentang Tri Sandhya dan mantram Tri Sandhya sebagi tuntunan hidup di dalam menjalankan kehidupan beragama sehari-hari. Puja Tri Sandhya adalah doa pokok umat Hindu dan diharapkan peserta didik dapat mengenal dan hafal puja Tri Sandhya sehingga bisa menambah keyakinan peserta didik dalam menjalankan kehidupan beragamanya. Untuk menghafal mantram Tri Sandhya hendaknya dilakukan secara bertahap. pendidik dapat membantu mempercepat hafalan peserta didik dengan selalu membacakannya di setiap awal dan akhir pembelajaran atau dengan penugasan menuliskannya kembali dalam huruf tegak bersambung.

3. Metode Alternatif

Di fase ini, materi mantram Tri Sandhya baru mulai dipelajari. Teks mantram Tri Sandhya yang harus diketahui dan dihafal peserta didik cukup panjang, maka itu pendidik harus mencari metode yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal mantram Tri Sandhya. Metode yang dapat digunakan adalah pengulangan, artinya setiap akan memulai dan mengakiri pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik membacakan (dengan suara nyaring) mantram Tri Sandhya bersama-sama. Metode lainnya adalah dengan memberikan penugasan penugasan menuliskannya kembali dalam huruf tegak bersambung.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Menghafal mantram Tri Sandhya sering dilakukan secara bersama-sama, sehingga kadang pendidik suka lupa untuk mengecek bahwa ternyata ada peserta didik didik yang tidak bisa mengikutinya, karena kemungkinan tidak dapat mengikuti kecepatannya. Oleh karena itu, pendidik diharapkan memperhatikan juga kemampuan setiap peserta didik, agar seluruhnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Aktivitas refleksi pada fase ini bisa dimulai dengan pembiasaan menghafal mantram Tri Sandhya dan membiasakannya saat bersembahyang. Untuk memotivasi peserta didik mintalah agar peserta didik membacakannya dengan nyaring.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap, Sosial, Emosional
Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asessmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	1. Mengenal mantram Tri Sandhya 2. Mantram Dainika Upasana	1. Mengenal mantram Tri Sandhya 2. Mengenal mantram Dainika Upasana	Uraian Ayo berlatih 1 Ayo beraktivitas 2	

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		1. Mengenal mantram Tri Sandhya	
		2. Mengenal mantram Dainika Upasana	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
1. Mengenal mantram Tri Sandhya	Dapat mengenal mantram Tri Sandhya bait 1 dengan sangat baik	Dapat mengenal mantram Tri Sandhya bait 1 dengan baik	Dapat mengenal mantram Tri Sandhya bait 1	Belum dapat mengenal mantram Tri Sandhya
2. Mengenal mantram Dainika Upasana	Dapat mengenal mantram Dainika Upasana dengan sangat baik seperti mengucap salam	Dapat mengenal mantram Dainika Upasana dengan baik seperti mengucap salam	Dapat mengenal mantram Dainika Upasana seperti mengucap salam	Belum dapat mengenal mantram Dainika Upasana

Kunci Jawaban (Ayo berlatih 1)

1. Sanskerta
2. Tiga
3. Sembahyang
4. Tiga Kali
5. Hyang Widhi Wasa

7. Penugasan Individu (Literasi)

Menghafal doa Tri Sandhya di rumah bersama dengan orang tua dan keluarga.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik memberitahuan tugas yang harus didampingi orang tua pada buku penghubung atau menggunakan pesan elektronik.

5. Subbab 2 Tata Cara Sembahyang

1. Capaian Pembelajaran

Pada fase Bab 4 pertemuan 2 ini peserta didik akan menerima materi sikap yang ada di tata cara sembahyang, seperti sikap amustikarana, sikap padasana, sikap padmasana, sikap bajrasana, dan sikap sawasana yang akan dipelajari dengan metode demonstrasi oleh pendidik dan peserta didik akan praktik langsung.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini, meliputi

a. mengetahui sikap amustikarana;

b. mengenal sikap padasana;

c. mengenal sikap padmasana;

d. mengenal sikap bajrasana; dan

e. mengenal sikap sawasana.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang perlu pendidik persiapkan untuk pertemuan kedua ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, buku referensi yang terkait tata cara bersembahyang atau berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar paling dekat dengan peserta didik. Salah satu caranya dengan mengajak peserta didik berkunjung ke tempat ibadah.

c) Metode Pembelajaran

Pembelajaran tata cara sembahyang ini akan baik jika diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung dengan pendekatan saintifik. Sebelum peserta didik mempraktikkannya, maka terlebih dahulu pendidik memberikan contoh gerakannya. pendidik memeragakan setiap gerakan lalu peserta didik mengamati. Setelah mengamati berikutnya peserta didik meniru gerakan yang dicontohkan pendidik. Pendidik memeriksa setiap gerakan peserta didik dan membetulkan jika masih ada gerakan yang masih salah. Adapun gerakan yang dipelajari adalah sikap amustikarana, sikap padasana, sikap padmasana, sikap bajrasana, dan sikap sawasana. Lakukan berulang-ulang sampai gerakan peserta didik benar dan sertai dengan lantunan mantram kramaning sembah.

d) Media Pembelajaran

Untuk membantu peserta didik memahami materi dengan mudah dan cepat maka pendidik menyiapkan gambar-gambar urutan tata cara sembahyang yang menunjukkan sikap amustikarana, sikap padasana, sikap padmasana, sikap bajrasana, dan sikap sawasana yang akan dipraktikkan. Gambar ini dapat berupa gambar cetak atau video. Pendidik juga tidak lupa menyiapkan teks mantram kramaning sembah

Alokasi Waktu : 4 JP (disesuaikan dengan kebutuhan).

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Capaian pembelajaran di fase ini, yaitu mengenal dan hafal mantram kramaning sembah serta berbagai sikap tata cara sembahyang, seperti sikap amustikarana, sikap asana, sikap padasana, sikap padmasana, sikap bajrasana, dan dapat menerapkannya dalam kegiatan persembahyangan sehari-hari.

Mempelajari tata cara sembahyang buat peserta didik kelas 1, menuntut pendidik harus bersikap sabar, mengerti akan keterbatasan peserta didik dalam menerima dan memahami materi. Tata cara sembahyang ini akan sangat efektif dan bermanfaat jika dilakukan di setiap kesempatan. Misalnya, pada saat memulai kegiatan, pada saat ada persembahyangan bersama, kegiatan keagamaan, karena peserta didik akan praktik langsung dan dapat melihat secara nyata kegiatan tersebut.

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Seperti biasa pendidik membiasakan memulai kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar. 2. Pendidik menggali pengetahuan awal peserta didik tentang tata cara sembahyang dengan mengajak memperhatikan gambar. Pendidik lalu melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait gambar tersebut. 3. Pendidik menjelaskan secara singkat tata cara sembahyang dan berbagai sikap dalam sembahyang(motivasi).	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Metode yang digunakan: demonstrasi, praktik langsung dan tugas mandiri		
Kegiatan Inti	1. Pendidik menjelaskan tata cara bersembahyang dengan menunjukkan gambar urutan tata cara sembahyang, baik dengan menggunakan gambar cetak atau digital. 2. Pendidik mengajak peserta didik untuk mempraktikkan setiap gerakan sembahyang. Pendidik mengkondisikan ruangan kelas sehingga murid dapat duduk dengan nyaman. 3. Pendidik memeragakan setiap tata urutan bersembahyang, seperti sikap amustikarana, sikap asana, sikap padasana, sikap padmasana, dan sikap bajrasana, sedangkan peserta didik mengamati dan lalu mempraktikkannya. 4. Pendidik memeriksa gerakan setiap peserta didik dan membetulkan jika masih ada yang kurang tepat. 5. Pendidik memastikan setiap gerakan peserta didik sudah benar.	120 Menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	6. Pendidik meminta peserta didik untuk mengulangi sikap-sikap persembahyangan dan berlatih secara mandiri disertai dengan melantunkan mantram Tri Sandhy 7. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 3 dan 4 dalam Buku Siswa 8. Pendidik juga meminta peserta didik mengerjakan Ayo Beraktivitas 1, sekaligus sarana pendidik menilai setiap langkah atau gerakan peserta didik.	
Kegiatan Penutup	1. Pendidik memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan bersama orang tua di rumah, yaitu mengulang kembali seluruh gerakan (langkah-langkah sembahyang) dan mantram Tri Sandhya. 2. Pendidik membimbing peserta didik menghafal doa Tri Sandhya dan tata cara persembahyangan. 3. Pendidik memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yang dikerjakan di sekolah. 4. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan memimpin doa penutup	15 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
	Capaian Akhir Pembelajaran	
	1. Capaian akhir pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran untuk perbaikan 2. Pendidik mengulang doa Tri Sandhya dan tata cara persembahyangan hingga gerakan dan lantunan yang dilakukan peserta didik benar,	
	Assesmen/Penilaian	
	Asesmen survei karakter, sosial emosional, reaktif dan partisipasi	

2. Rangkuman

Pertemuan 2 ini akan membahas materi mantram Tri Sandhya sebagai tuntunan hidup di dalam menjalankan kehidupan beragama sehari-hari. Mantram Tri Sandhya adalah doa pokok umat Hindu dan diharapkan hasil pembelajaran ini berjalan lancar. Peserta didik dapat mengenal dan hafal mantram Tri Sandhya sehingga bisa menambah keyakinan peserta didik dalam menjalankan kehidupan beragamanya.

Begitu juga dengan Dainika Upasana atau doa sehari-hari menjadi sangat penting untuk dipelajari peserta didik, setiap kegiatan akan diawali dengan doa dan akan sangat efektif hasilnya jika pembelajaran ini menjadi pembiasaan terus menerus mengingat begitu banyak mantram yang harus dikenal dan dihafal oleh peserta didik.

Tata cara sembahyang yang menjadi rangkaian persembahyangan juga penting untuk dipelajari. Untuk itu tata cara sembahyang perlu diajarkan secara berkelanjutan. pendidik dapat menjadikan berlatih gerakan sembahyang ini sebagai tugas besama orang tua. Kesempatan yang baik jika tata cara sembahyang ini dilakukan di rumah, maka orang tua akan terlibat secara langsung dan akan menjadi contoh yang sangat baik unutk anak-anaknya.

3. Alternatif Metode

Materi tata cara sembahyang menggunakan teknik demonstrasi dan praktik langsung. Dua metode yang sangat baik jika diikuti dengan strategi pendidik untuk melibatkan orang tua di rumah sebagai sumber belajar materi Tri Sandhya malalui pembiasan sembahyang bersama dengan keluarga.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Materi Tri Sandhya sangat penting dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Materi ini bisa diulang setiap pembelajaran dimulai dan menjadi pembiasaan yang sangat baik. Materi ini dipelajari secara bertahap dan terus-menerus dipraktikan di setiap ada kesempatan persembahyangan bersama di sekolah, di rumah ibadah (Pura), dan sebagainya. Pada kasus ini sangat sedikit kesalahan pembelajaran. Namun, yang perlu diperhatikan pendidik adalah kemampuan peserta didik itu berbeda-beda, sehingga jika sedang melakukan praktik bersama-sama, hendaknya pendidik memperhatikan setiap peserta didik satu per satu.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Aktivitas refleksi dapat dilakukan dengan memotivasi peserta didik menjadi pemimpin saat doa sebelum belajar dan doa selesai belajar secara bergantian.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap dan Sosial Emosional
Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh pendidik untuk mengetahui capaian sikap, Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Memahami mantram Tri Sandhya dan tata cara sembahyang	Mengenal urutan tata cara sembahyang	Uraian dan Suruhan	
1		1. Sikap padasana		
2		2. Sikap bajrasana dan padmasana		
3		3. Sikap pranayama		
4		4. Sikap karosodhana		
5		5. Sikap parama santih		

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengenal urutan tata cara sembahyang	
		Ayo beraktivitas 3: merangkai *puzzle*	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Mengenal urutan tata cara sembahyang	Dapat melakukan urutan tata cara sembahyang dengan sangat baik	Dapat melakukan urutan tata cara sembahyang dengan baik.	Dapat melakukan urutan tata cara sembahyang dengan baik	Belum dapat melakukan urutan tata cara sembahyang

Kunci Jawaban (ayo berlatih 4)

1. Benar
2. Benar
3. Benar
4. Benar
5. Benar

7. **Penugasan Individu**

   Pendidik memberikan tugas untuk berlatih tata cara sembahyang dengan membaca doa Tri Sandhya bersama keluarga di rumah.

8. **Interaksi dengan Orang Tua**

   Pendidik memberi tahu orang tua tentang tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah di bawah bimbingan orang tua melalui buku penghubung atau pesan elektronik.

6. Subbab 3 Kramaning Sembah

1. Capaian Pembelajaran

Setelah pembelajaran tata cara sembahyang, materi selanjutnya adalah kramaning sembah yang sangat terkait dengan persembahyangan. Kramaning sembah dipelajari melalui praktik langsung antara sikap dalam kramaning sembah dan doa yang digunakan saat kramaning sembah.

a) Indikator

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga, meliputi

- mengetahui mantra kramaning sembah; dan
- mengenal urutan tata cara kramaning sembah.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang perlu pendidik persiapkan untuk pertemuan ketiga ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, buku referensi yang terkait tata cara sembahyang (kramaning sembah) atau berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar paling dekat dengan peserta didik. Salah satu caranya dengan mengajak peserta didik berkunjung ke tempat ibadah, menyaksikan peribadahan, dan berpraktik ibadah secara langsung.

c) Metode Pembelajaran

Pembelajaran tata cara sembahyang ini akan baik jika diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung dengan pendekatan saintifik. Sebelum peserta didik mempraktikkannya, maka terlebih dahulu pendidik memberikan contoh gerakan bersembahyang (kramaning sembah). Pendidik memeragakan setiap gerakan lalu peserta didik mengamati. Setelah mengamati berikutnya peserta didik meniru gerakan yang dicontohkan pendidik. Pendidik memeriksa setiap gerakan peserta

didik dan membetulkan jika masih ada gerakan yang masih salah. Lakukan berulang-ulang sampai gerakan peserta didik benar dan sertai dengan lantunan mantram kramaning sembah.

d) Media Pembelajaran

Untuk membantu peserta didik memahami materi dengan mudah dan cepat maka pendidik menyiapkan gambar-gambar urutan tata cara sembahyang (kramaning sembah) yang menunjukkan sikap amustikarana, sikap padasana, sikap padmasana, sikap bajrasana, dan sikap sawasana yang akan dipraktikkan. Gambar ini dapat berupa gambar cetak atau video. Pendidik juga tidak lupa menyiapkan teks mantram kramaning sembah.

Alokasi Waktu : 4 JP (disesuaikan dengan kebutuhan

e) Langkah-Langkah pembelajaran

Kegiatan persembahyangan yang dilakukan di sekolah sangat terbatas waktunya. Kegiatan bersama orang tua di rumah dapat dijadikankesempatanpentingdalammemenuhitujuanpembelajaran. Praktik tata cara krmaning sembah dapat dilakukan dengan bermain peran, peserta didik berpura-pura sedang melaksanakan persembahyangan bersama dengan teman-temannya dan seorang peserta didik lainnya akan menjadi pemimpin persembahyangan tersebut. Metode ini sangat efektif diterapkan bagi peserta didik kelas I. Melalui pembelajaran bermain peran dan praktik langsung, mereka akan hafal kramaning sembah dengan baik. Pembelajaran ini akan efektif jika dilaksanakan melalui pembiasaan, baik di rumah maupun di sekolah. Metode yang diterapkan adalah pembiasaan di setiap kegiatan persembahyangan bersama.

f) Aktivitas pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik memulai kegiatan belajar dengan pembiasaan baik, yaitu mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Kegiatan berdoa ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik sebagai pemimpin doa. 2. Pendidik membangun suasana belajar yang kondusif dengan mengajukan sedikit pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari peserta didik. 3. Jika peserta didik sudah dianggap siap menerima pembelajaran, maka pendidik dapat memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.	15 menit
Metode yang digunakan: demonstrasi, praktik langsung, tugas mandiri		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat di Buku Siswa 2. Pendidik bertanya jawab dengan peserta didik terkait teks dan gambar tersebut untuk membangun pengetahuan awal tentang materi kramaning sembah. 3. Setelah membaca teks mantram kramaning sembah, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan pendidik tentang tata cara kramaning sembah. 4. Pendidik mengenalkan sarana persembahyangan sebelum kramaning sembah. 5. Pendidik mempraktikkan gerakan kramaning sembah dan meminta peserta didik untuk meniru gerakan tersebut. 6. Lakukan praktik ini berkali-kali, sampai gerakan peserta didik dan lantunan kramaning sembahnya juga baik. 7. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 5 dan 6 secara mandiri.	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik membimbing peserta didik untuk menghafal dan mempraktikkan tata cara kramaning sembah. 2. Pendidik menjelaskan tentang tugas di rumah yang harus dikerjakan peserta didik bersama dengan orang tua, yaitu berlatih kramaning sembah. 3. Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik. 4. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan doa penutup.	15 Menit
Refleksi capaian akhir pembelajaran		
	1. Capaian akhir pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran untuk perbaikan. 2. Pendidik mengulang doa kramaning sembah dan tata cara persembahyangan hingga gerakan dan lantunan yang dilakukan peserta didik benar.	
Asesmen/Penilaian		
	Asesmen, survei karakter, sosial, emosional serta keaktifan partisipasi.	

2. Rangkuman

Pertemuan ketiga ini akan membahas materi tata cara dan urutan kramaning sembah yang dilengkapi dengan gambar. Harapannya, pembelajaran kali ini bisa mengajarkan peserta didik memahami bukan hanya praktik tata cara kramaning sembah, tetapi juga memahami betapa pentingnya melaksanakan kegiatan persembahyangan dilengkapi dengan kramaning sembah secara rutin dengan baik dan benar.

Capaian pembelajaran pertemuan ketiga ini adalah peserta didik mampu mengaplikasikan tata cara sembahyang dan hafal mantram kramaning sembah sebagai wujud bhakti kepada Hyang Widhi Wasa

3. Metode Alternatif

Metode demonstrasi dan praktik langsung untuk materi tata cara dan urutan kramaning sembah sudah sesuai, karena materi ini sarat dengan kegiatan fisik. Namun, Pendidik dapat juga melengkapi pembelajaran dengan berbagai media, seperti gambar atau video yang menunjukkan orang sedang sembahyang sebagai metode alternatif yang akan membantu mempercepat pemahaman peserta didik.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Kegiatan tata cara dan urutan kramaning sembah pada saat persembahyangan sama di satu tempat dengan tempat lainnya. Ini memudahkan pendidik untuk menjelaskan materi. Sedangkan media lainnya seperti sarana prasarana persembahyangan kadang menyesuaikan dengan tradisi dan budaya setempat. Jadi, pendidik hendaknya tidak menyampaikan materi dari satu sisi saja, tapi dari semua aspek di lingkungan.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk kegiatan refleksi, peserta didik dapat dilibatkan menyediakan peralatan dan sarana prasarana persembahyangan. Dengan demikian, mereka akan senang karena bisa terlibat. Setelah kegiatan selesai, pendidik dapat menanyakan pada peserta didik,

siapa yang tahu apa yang harus disiapkan sebelum sembahyang. Pendidik dipersilakan mengembangkan pertanyaan lainnya, yang tujuannya menggali manfaat belajar materi ini berdasarkan kondisi peserta didik.

6. Asesmen/Penilaian

Sikap Sosial Emosional
Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Mengenal urutan dan mantram Kramaning Sembah	Mengenal tata cara dan urutan kramaning sembah	Uraian Ayo Berlatih 5 Ayo Beraktivitas 6	
		Kramaning sembah dilaksanakan setelah		
		Sembah tanpa sarana dilakukan sebanyak		
		Setelah sembah tanpa bunga yang pertama, kita memuja Hyang Widhi Wasa sebagai		
		Sarana sembahyang yang digunakan setelah melaksanakan kramaning sembah adalah tirtha dan...		

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengenal urutan atau tata cara Kramaning Sembah	
		Mengenal mantram Kramaning Sembah	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Mengenal urutan atau tata cara Kramaning Sembah	Dapat melakukan tata cara kramaning sembah dengan sangat baik	Dapat melakukan tata cara kramaning sembah dengan baik	Dapat melakukan tata cara kramaning sembah secara sederhana	Belum dapat melakukan tata cara kramaning sembah
Mengenal mantram Kramaning Sembah	Dapat melantunkan mantram kramaning sembah dengan sangat baik	Dapat melantunkan mantram kramaning sembah dengan baik	Dapat melantunkan mantram kramaning sembah dengan sederhana	Belum dapat melantunkan mantram kramaning sembah

Kunci Jawaban

Ayo berlatih 5:

1. Gunung
2. Binatang
3. Sungai
4. Bulan
5. Pantai

Ayo berlatih 6:

1. Tri Sandhya
2. 2x
3. Siwa Raditya
4. Lima
5. Bija

7. Penugasan Individu

Pendidik memberikan tugas berlatih melakukkan gerakan sembahyang kramaning sembah, mulai dari persiapan sampai dengan akhir yang dilakukan bersama keluarga, di bawah bimbingan orang tua.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik memberi tahu orang tua tentang tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah di bawah bimbingan orang tua melalui buku penghubung atau pesan elektronik.

7. Subbab 4 Dainika Upasana (Doa Sehari-hari)

1. Capaian Pembelajaran

Dainika Upasana adalah doa sehari-hari yang dipraktikkan dan dijadikan pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara rutin. Semua doa mulai dipelajari sejak awal pertemuan sehingga capaian pembelajaran pada fase ini diharapkan peserta didik sudah menguasai dan hafal semua doa sehari-hari.

a) Indikator

Mengenal Dainika Upasana (doa sehari-hari), seperti memberi salam, doa tidur, doa bangun tidur, doa mandi, doa memulai kegiatan, doa mencuci tangan, doa makan, Ganesha puja, Saraswati puja, Guru puja, doa selesai kegiatan, dan sebagainya.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar yang perlu pendidik persiapkan untuk pertemuan ketiga ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, buku referensi yang terkait tata cara Dainika Upasana (doa sehari-hari) atau berbagai situs informasi dan pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Peserta didik juga diminta untuk menyiapkan buku kumpulan doa Dainika Upasana (doa sehari-hari). Pendidik juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, karena lingkungan merupakan sumber belajar paling dekat dengan peserta didik. Salah satu caranya dengan mengajak peserta didik berkunjung ke tempat ibadah, menyaksikan peribadahan, dan berpraktik ibadah secara langsung.

c) Metode Pembelajaran

Pembelajaran Dainika Upasana ini akan baik jika diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung dengan pendekatan saintifik. Sebelum peserta didik mempraktikkannya, maka terlebih dahulu pendidik memberikan contoh bacaannya lalu peserta didik menirukannya. Lakukan berulang-ulang sampai

doa tersebut dihafal oleh peserta didik. Agar peserta didik dapat dengan cepat menghafalnya, maka jadikan kegiatan berdoa ini sebagai kegiatan sehari-hari, baik di rumah bersama orang tua maupun di sekolah. Setiap kegiatan dimulai dengan doa.

d) Media Pembelajaran

Untuk membantu peserta didik memahami materi dengan mudah dan cepat maka pendidik menyiapkan buku-buku doa sehari-hari. Alangkah baiknya juga, jika doa sehari-hari tersebut disertai dengan gambar atau video yang menarik. Misalnya, untuk doa makan, diilustrasikan dengan gambar seorang anak yang mau makan, namun berdoa terlebih dahulu.

Alokasi Waktu : 4 JP (disesuaikan dengan kebutuhan)

e) Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan kali ini tentang Dainika Upasana atau doa sehari-hari. Mantram ini sangat penting dipelajari peserta didik, karena mantram ini adalah mantram pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik setiap hari, seperti doa sebelum tidur, doa mandi, doa memulai kegiatan, doa mencuci tangan, doa sebelum makan, Ganesha puja, Saraswati puja, Guru puja, doa selesai kegiatan, dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah praktik langsung setiap hari secara bertahap. Pendidik wajib mengulang doa-doa ini setiap hari agar peserta didik memahami dan hafal semua doa sehari-hari tersebut.

Saran untuk pendidik, doa sehari-hari dikenalkan sejak awal pembelajaran secara bertahap. Metode atau cara yang digunakan, yaitu membiasakan berdoa setiap akan melakukan kegiatan dan mengulangnya setiap hari. Contohnya, doa memulai kegiatan sebelum belajar yang dilakukan setiap pertemuan. Doa Dewi Saraswati, doa Dewa Ganesha, Guru puja , doa makan, doa mencuci tangan, dan sebagainya

f) Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Pendidik memulai kegiatan belajar dengan pembiasaan baik, yaitu mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Kegiatan berdoa ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik sebagai pemimpin berdoa. 2. Pendidik membangun suasana belajar yang kondusif dengan mengajukan sedikit pertanyaan seputar kegiatan peserta didik sehari-hari. 3. Jika peserta didik sudah dianggap siap menerima pembelajaran, maka selanjutnya pendidik dapat memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, yaitu Dainika Upasana.	15 menit
Metode yang digunakan: demonstrasi, praktik langsung, bermain peran penugasan		

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Pendidik mengajak peserta didik membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat di Buku Siswa. 2. Pendidik bertanya jawab dengan peserta didik terkait teks dan gambar tersebut untuk membangun pengetahuan awal tentang materi Dainika Upasana. Pendidik dapat menanyakan pada peserta didik, doa apa saja yang sudah dikuasai. 3. Setelah membaca teks Dainika Upasana, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan pendidik tentang tata cara doa-doa sehari-hari yang harus dikuasai peserta didik. 4. Pendidik memberikan contoh cara membaca doa, lalu peserta didik menirukannya. 5. Lakukan praktik ini berkali-kali, sampai pengucapan doa peserta didik dan lantunannya juga baik dan benar. 6. Pendidik mengajak peserta didik mengerjakan Ayo Berlatih 7 dan 8 secara mandiri	120 menit

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	1. Pendidik membimbing peserta didik menghafal dan mempraktikan doa sehari-hari. 2. Pendidik menjelaskan tentang tugas di rumah yang harus dikerjakan peserta didik bersama dengan orang tua, yaitu berlatih menghafal doa-sehari-hari. 3. Pendidik memeriksa pekerjaan peserta didik. 4. Pendidik menutup kegiatan belajar dengan doa penutup yang dibawakan oleh .... (pilih salah seorang peserta didik). 5. Pendidik menutup kegiatan belajar.	15 menit
Refleksi capaian akhir embelajaran		
	1. Capaian akhir pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan ketercapaian pembelajaran untuk perbaikan. 2. Pendidik mengulang doa sehari-hari dan tata cara persembahyangan hingga gerakan dan lantunan yang dilakukan peserta didik benar	

Jenis Aktivitas	Aktivitas Pembelajaran	Rencana Alokasi Waktu
Asesmen/Penilaian		
	Asesmen survey karakter, kognitif dan keaktifan partisipasi	

2. Rangkuman

Pembelajaran Bab 4 subbab 4 ini akan membahas materi doa sehari-hari, untuk memudahkan proses pembelajaran, sejak awal tahun pelajaran baru sebaiknya pendidik sudah mengajarkan dan memberikan teks doa sehari-hari kepada peserta didik. Tujuannya untuk memudahkan proses belajar mengajar mengingat doa sehari-hari menjadi doa untuk pembiasaan sebelum memulai kegiatan. Sebab lain adalah doa sehari-hari sangat penting diketahui peserta didik untuk menguatkan sraddha dan bhakti peserta didik dan bangga menjadi anak Hindu Indonesia.

Begitu juga dengan Dainika Upasana atau doa sehari-hari menjadi sangat penting untuk dipelajari peserta didik, setiap kegiatan akan diawali dengan doa dan akan sangat efektif hasilnya jika pembelajaran ini menjadi pembiasaan terus menerus mengingat begitu banyak doa yang harus dikenal dan dihafal oleh peserta didik

3. Metode Alternatif

Metode pengajaran untuk fase ini dilakukan secara bertahap, untuk menghafal doa peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama mengingat kemampuan literasi mereka masih terbatas. Jadi, untuk mempercepat peserta didik menghafalnya, beri saran yang bisa diikuti.

1. Biasakan setiap kegiatan diawali dan diakhiri dengan doa. Artinya, peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Menyiapkan buku saku yang berisi doa-doa untuk ditujukan pada lembaga yang berbeda pula.

4. Kesalahan Umum yang Sering Terjadi Saat Pembelajaran

Untuk kegiatan refleksi, peserta didik dapat dilibatkan menyediakan peralatan dan sarana prasarana persembahyangan. Dengan demikian, mereka akan senang karena bisa terlibat. Setelah kegiatan selesai, pendidik dapat menanyakan pada peserta didik, siapa yang tahu apa yang harus disiapkan sebelum sembahyang. Pendidik dipersilakan mengembangkan pertanyaan lainnya, yang tujuannya menggali manfaat belajar materi ini berdasarkan kondisi peserta didik. Strategi kegiatan pembelajaran di fase ini melibatkan orang tua dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang lebih mampu untuk menjadi tutor sebaya agar dapat memotivasi teman lainya.

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Untuk kegiatan refleksi, peserta didik dapat dilibatkan dalam menyediakan peralatan dan sarana prasarana persembahyangan. Dengan demikian, mereka akan senang karena bisa terlibat. Setelah kegiatan selesai, pendidik dapat menanyakan pada peserta didik, siapa yang tahu apa yang harus disiapkan sebelum sembahyang. Pendidik dipersilakan mengembangkan pertanyaan lainnya, yang tujuannya menggali manfaat belajar materi ini berdasarkan kondisi peserta didik.

6. Asesmen Kompetensi

Sikap Sosial Emosional

Nama Peserta Didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia					
2	Berkebinekaan Global					
3	Kemandirian					
4	Gotong Royong					
5	Bernalar Kritis					
6	Kreativitas					

Catatan:

Asesmen ini diisi oleh Pendidik untuk mengetahui capaian sikap, sosial, dan emosional peserta didik dengan indikator survei karakter Profil Pelajar Pancasila.

Gunakan tanda centang (√) untuk mengisi kolom sesuai dengan pencapaian peserta didik, dengan kriteria berikut ini.

1. Peserta didik tidak pernah melakukan kegiatan yang dimaksud.
2. Peserta didik jarang melakukan kegiatan yang dimaksud.
3. Peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
4. Peserta didik sering melakukan kegiatan yang dimaksud sesuai pernyataan.
5. Peserta didik selalu melakukan kegiatan sesuai pernyataan.

Petunjuk Penilaian

Jumlah nilai maksimal: 5 x 6 = 30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Nama Peserta Didik : ....

Kelas/Semester : ....

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
	Memahami Dainika Upasana	Mengetahui Dainika Upasana dengan baik dan menjadi pembiasaan dengan selalu melantunkan doa sesuai kebutuhan peserta didik.	Uraian	
		1. Saat bertemu dengan teman, orang tua dan pendidik kita mengucapkan salam		
		2. Mantram paramasantih		
		3. Sikap tangan saat mengucapkan salam		
		4. “om dirgahayur astu, awighnam astu, subham astu” adalah mantram sesudah		

No.	Capaian Pembelajaran	Indikator CP	Jenis Soal	Nilai
		5. Ayu akan makan, sebaiknya ...		

Total nilai = 100

Penilaian Keterampilan

No.	Nama Pendidik	Aspek yang Dinilai	Nilai
		Mengetahui Dainika Upasana dengan baik	

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai			
	4	3	2	1
Mengetahui Dainika Upasana dengan baik	Dapat mengenal dan melantunkan Dainika Upasana dengan sangat baik	Dapat mengenal dan melantunkan Dainika Upasana dengan baik	Dapat mengenal dan melantunkan Dainika Upasana dengan beberapa doa sudah hafal	Belum dapat mengenal Dainika Upasana dengan baik

Kunci Jawaban

Ayo berlatih 7 dan 8:

1. D
2. E
3. B
4. A
5. C

Uji Kompetensi:

1. B
2. A
3. A
4. A
5. B

Ayo berlatih 8:

1. Om Swastyastu
2. Om Santih Santih santih Om
3. Anjali
4. Ulang tahun
5. Mencuci tangan

Pilihan Ganda Kompleks:

1. Tangan kanan dan tangan kiri
2. Om ang namah dan om ung namah
3. Tenang dan Bahagia
4. Siwa Raditya dan Ista Dewata
5. Bunga dan tirtha

Uraian:

1. Swastyastu
2. Om anugraha amertadi sanjiwani ya namah swaha
3. Doa sehari-hari
4. Om santih santih santih Om
5. Bunga, dupa bija

7. Kegiatan Tindak lanjut

Seluruh materi pembelajaran Bab 4 telah selesai disampaikan, saatnya untuk mengukur hasil capaian pembelajaran, yaitu dengan melakukan asesmen. Pendidik lalu mengamati dan menganalisis hasil nilai asesmen peserta didik. Lalu bandingkan dengan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika peserta didik belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar, maka peserta didik diberikan remedial. Sementara jika peserta didik mampu melampaui batas ketuntasan belajar minimal maka diberikan pengayaan.

a. Pengayaan

Materi pengayaan diberikan pada peserta didik yang mampu melewati batas ketuntasan minimal belajar. Materi pengayaan disediakan di Buku Siswa yaitu menghafal macam-macam mantram.

c. Remedial

Remedial diberikan pada peserta didik yang belum dapat melampaui batas ketuntasan minimal belajar. Remedial dapat dengan pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Fasilitas remedial dapat dilakukan dengan cara

ii. Bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
iii.Meminta peserta didik untuk membaca ulang materi yang belum dipahami tersebut.
iv.Pendidik memberikan tugas sesuai dengan materi yang belum dipahami peserta didik dengan bimbingan

8. Penugasan Individu

Kita wajib bersyukur atas anugerah yang sudah diberikan kepada kita. Sudahkah kalian melakukan puja Tri Sanddya dan Dainika Upasana sebagai wujud rasa syukur kepada Hyang Widhi Wasa?

9. Interaksi dengan Orang Tua

Ajaklah keluargamu untuk melakukan doa bersama sebelum makan dan kalian bisa menjadi pemimpinnya. Ceritakan pengalamanmu ini kepada pendidik/gurumu untuk doa-doa lainnya.

INDEKS

GLOSARIUM

anorganik : mengenai benda tidak hidup
anugerah : karunia dari tuhan.
asana : sikap sempurna
asta brata : delapan sifat pemimpin yang harus dilakukan.
awatara : penjelmaan dewa wisnu
ayodhya : ibukota kerajaan kosala
bajrasana : sikap bertimpuh, biasanya
bayu : kekuatan tumbuh
bungsu : yang terakhir, yang termuda
dainika upasana : doa sehari-hari
diasingkan : terpisah sendiri di tempat terpencil
faktual : berdasarkan kenyataan
idep : pikiran
individu : orang seorang; pribadi orang
ista dewata : dewa yang dipuja
kanda : bab/buku
karosodhana : membersihkan tangan
kayika parisudha : berbuat yang benar
kramaning sembah : sembahyang yang dilakukan setelah tri sandhya
maharsi : pendeta yang mulia/orang suci
manacika parisudha : berpikir yang baik dan benar.
namaste : salam umat hindu etnis india, artinya salam hormat.
padasana : sikap berdiri
padmasana : sikap bersila, biasanya untuk laki-laki

panganjali : ucapan salam dengan posisi tangan anjali
paramasantih : doa penutup
pranayama : mengatur keluar masuknya napas
sabda : suara
sahiy : doa penutup umat hindu kaharingan
sansekerta : bahasa yang digunakan dalam weda.
sawasana : sikap telentang
siwa radity : manifestasi hyang widhi wasa sebagai penerang alam semesta (matahari)
tri kaya parisudha : tiga perilaku yang baik, kayika parisudha, wacika parisudha, dan manacika parisudha.
tri murti : sebutan untuk dewa brahma, dewa wisnu, dan dewa siwa.
tri pramana : tiga kemampuan yang dimiliki oleh makhluk hidup yang terdiri dari sabda, bayu, dan idep.
tri sandhya : sembahyang tiga kali sehari
wacika parisudha : berkata yang benar, jujur.
weda : kitab suci agama hindu.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal.2019. *Manajemen belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: ANDI OFFSET

Artana, Dewa Ketut dkk, 2004. *Widya Dharma Agama Hindu Kelas 1*. Bandung: Ganeca Exact.

Dana, I Nengah, Dewa K. Suratnaya. 2011. *Mantra Samhita*. Jakarta : Media Hindu.

Darmayasa. 2015. *Kemuliaan Gayatri dan Trisandhya*. Denpasar: Yayasan Dharma Sthapanam.

Gun gun. 2017. *Cergam Ramayana (Sapta Kanda)*. Denpasar: Esbe

Kemenuh, Ida Pedanda. 2012. *Tri Kaya Parisuda Catur Prawrtti*. Denpasar: ESBE.

Subramaiam, Kamala.2007. *Ramayana.Terjemahan oleh I Gede Sanjaya*. Surabaya:Paramita

Tejomayananda, Swami, 2006. *Berpikir Benar alih bahasa I Made Sutresna*. Jakarta: Dewi Kayana Abadi.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Tiwi Susanti, S.Ag.M.Mpd.
Telp. Kantor/HP : 0818705703
E-mail : tiwisusanti2121@gmail.com
Alamat Kantor : Jln Daksinapati raya No 10 Rawamangun Jakarta Timur.
Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1976-1977 ASMI Jakarta
2. 1999–2003 STAH DNJ Program Studi PAH, Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. 2006–2008 STM IMNI Jakarta
4. 2009–2013 Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pola Pengasuhan Anak Di Usia Dini (2018)
2. Buku Cerita Bergambar Judul " Dana Punia" (2019)
3. Buku Cerita Bergambar Judul " Ke Pantai" (2019)
4. Buku Cerita Bergambar Judul " Menanam Pohon" (2019)

Profil Penelaah

Nama Lengkap	: I Gede Jaman, S.Ag.,M.Si.
Telp.Kantor/HP	: (021) 3812232 / 0818175835
E-mail	: igedejaman@gmail.com
Alamat Kantor	: Jl. M.H. Thamrin 6 Jakarta Pusat
BidangKeahlian	: Agama dan Budaya Hindu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir

1. 2007–2014 Pembimbing Masyarakat Hidu (Pembimas) pada Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta.
2. 2014-2016 Kasubdit Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Hindu Ditjen Bimas Hndu Kemanag RI Jakarta.
3. 2016–2020 Kasubdit Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Hindu Ditjen Bimas Hndu Kemanag RI Jakarta.
4. 2020–sekarang Kabag Umum dan BMN Sektretariat Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajara.

1. S2 : Jurusan Administrasi Publik di UnveResi tas Krisna Dwipa (2001).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir).

1. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I Tahun 2016
2. Modul Pranikah Remaja Hindu (2010).

Nama	: Trimo, Mpd.
No. HP	: 085740226767
Email	: maharaja_wisanggeni@yahoo.co.id
Akun Facebook	: https://www.facebook.com/trie.elang
Alamat Kantor	: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal Jalan Pramuka No.5 Kendal, Telepon (0294) 381457
Bidang keahlian	: Bahasa

Riwayat Pekerjaan:

1. Pendidik SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Kendal (2019-2020)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-2 Manajemen Pendidikan Univeritas Negeri Semarang (2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir).

1. Pelangi Budaya Nusantara (Kumpulan Pantun), penerbit CV Oase Group Surakarta (2019)
2. Buku guruan Paancasila untuk SD/MI Kelas IV, V, dan VI, penerbit Balai Pustaka Jakarta (2020).
3. Landasan Kependidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2010)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Epik Finilih, S.Si.
Telp. Kantor/HP : 08128520133
E-mail : epik.finilih@gmail.com
Akun Media Sosial : epik finilih
Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Strata 1 Jurusan Statistika, Institut Pertanian Bogor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tutor Penulisan dan Penyuntingan, Institut Penulis Indonesia, 2018 s.d. sekarang

Judul Buku yang Diedit (10 Tahun Terakhir)

1. 2 Judul Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019
2. Solusi Konsumsi Air Gambut: Aplikasi Teknologi Sistem AOPRO, 2019
3. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019

Profil Desainer

Nama Lengkap : Syndhi Renolarisa, S.Des
E-mail : syndhire.illustration@gmail.com
Bidang Keahlian : Desainer buku dan ilustrator

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Desain Komunikasi Visual, Trisakti School of Multimedia (2014)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Desainer, PJOK SMA kelas XI, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014
2. Ilustrator, PJOK SMA kelas XI, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014
3. Desainer, Pendidikan Agama Hindu SD kelas V, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014